

**MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER KREATIF SISWA DI MINU TRATEE PUTERA GRESIK**

SKRIPSI

Oleh

AL VINA DAMAYANTI

NIM. 19140056



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER KREATIF SISWA DI MINU TRATEE PUTERA GRESIK**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH
AL VINA DAMAYANTI
NIM. 19140056



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KREATIF SISWA DI MINU TRATEE PUTERA GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Al Vina Damayanti

NIM. 19140056

Telah disetujui,

oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 1976604052008011018

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 1976604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KREATIF SISWA DI MINU TRATEE PUTERA GRESIK

Dipersiapkan dan disusun oleh Al Vina Damayanti (19140056) Telah
dipertahankan di depan penguji pada 19 Mei 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S, Pd.)

Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

Sekretaris Sidang,

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 1976604052008011018

Pembimbing,

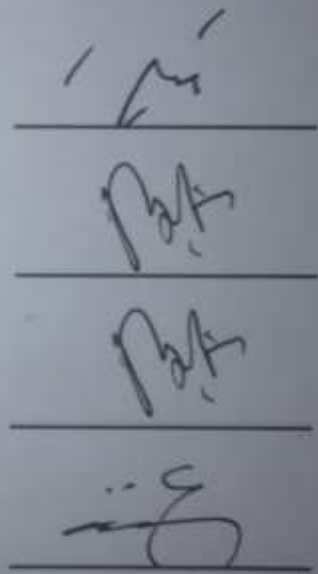
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 1976604052008011018

Penguji Utama,

Dr. Abd. Gafur, M.Ag

NIP. 197304152005011004



Three handwritten signatures are present, each on a horizontal line. The first signature is for the Chairman, the second for the Secretary, and the third for the Main Examiner.

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Vina Damayanti

NIM : 19140056

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Membangun Budaya Literasi Dalam Pembentukan
Karakter Kreatif Siswa Di MINU Tratee Putera Gresik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 29 Maret 2023

Hormat saya



Al Vina Damayanti
NIM. 19140056

LEMBAR MOTTO

Seni tertinggi guru adalah untuk membangun kegembiraan
dalam ekspresi kreatif dan pengetahuan.

-Albert Einstein-

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 11 April 2023

Hal : Skripsi Al Vina Damayanti
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, Bahasa atau teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Al Vina Damayanti
NIM : 19140056
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Membangun Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa di MINU Tratee Putera Gresik

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 1976604052008011018

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, rasa syukur atas karunia yang telah diberikan dan dengan izin-Nya pula, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir guna menyelesaikan studi strata satu dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Karya tulis ini penulis persembahkan untuk Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengalaman belajar yang berharga dan kreatif.

Karya tulis ini dengan setulus hati juga penulis persembahkan kepada orang tua tersayang, Bapak Rebi dan Ibu Salukah. *Terimakasih atas segala bentuk dukungan baik dari do'a untuk kesuksesan anak-anaknya dan pengorbanan yang telah diberikan. Semoga menjadi amal jariyah untuk keberkahan dunia dan akhirat.*

Adik yang selalu saya banggakan, Rizqy Aditya. *Terimakasih untuk segala pengertian dan doanya.*

Suami saya tercinta Muhammad Rizal Fadli, Bapak Sunarko dan Ibu Rochimah, Seluruh Pihak keluarga, Sahabat PGMI UIN Maliki Malang 2019, Keluarga Besar Jurusan PGMI UIN Maliki Malang, *Semoga diberikan kenikmatan dan umur yang barokah, dan selalu istiqomah di jalan yang diridhoi Allah SWT.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT atas izin, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar di waktu yang tepat. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dan menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia, yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari bantuan seluruh pihak, baik secara langsung atau tidak langsung, oleh karena itu, dengan rendah hati di kesempatan yang berbahagia ini penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku dosen pembimbing, terimakasih telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd, selaku dosen wali, terimakasih telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dalam konsultasi akademik.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibu Endah Retnaningsih, S, Pd, selaku Kepala Madrasah dan segenap pendidik MINU Tratee Putera Gresik yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
8. Bapak Rebi, Ibu Salukah, Adik Rizqi Aditya selaku keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan baik dari segi material atau spiritual bagi keberlangsungan penelitian ini.

9. Seluruh keluarga besar yang selalu mendukung untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
10. Muhammad Rizal Fadli, S.Pd, selaku suami yang saya sayangi yang telah memberikan berbagai macam dukungan dan bantuan pada saat proses penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis masih berharap kritik atau saran yang bisa dijadikan bahan perbaikan di waktu yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Malang, 26 Maret 2023

Penulis,



Al Vina Damayanti

NIM. 19140056

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	ii
LEMBAR PENGAJUAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBER PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xix
ملخص	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Budaya Literasi	16
2. Literasi Baca Tulis	23
3. Karakter kreatif	28
B. Perspektif Teori Dalam Islam	40
C. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
H. Analisis Data	49
I. Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan Data	52
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
2. Pelaksanaan Membangun Budaya Literasi di MINU Tratee Putera Gresik	56
3. Usaha Yang Dilakukan Oleh Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Siswa Dalam Pelaksanaan Membangun Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Di MINU Tratee Putera Gresik.....	63
B. Hasil Penelitian	72
1. Pelaksanaan Membangun Budaya Literasi di MINU Tratee Putera Gresik	73
2. Usaha Yang Dilakukan Oleh Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Siswa Dalam Pelaksanaan Membangun Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Di MINU Tratee Putera Gresik.....	78
BAB V PEMBAHASAN	82
A. Pelaksanaan Membangun Budaya Literasi di MINU Tratee Putera Gresik.....	82
B. Usaha Yang Dilakukan Oleh Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Siswa Dalam Pelaksanaan Membangun Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Di MINU Tratee Putera Gresik	91
BAB VI PENUTUP	105

A. Kesimpulan	105
B. Penutup.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Indikator Literasi Baca-Tulis	27
Tabel 3.1 Daftar Tenaga Pendidik MINU Tratee Putera Gresik.....	55
Tabel 3.2 Daftar Jumlah Siswa MINU Tratee Putera Gresik.....	56
Tabel 4.1 Jenis Kegiatan Program Gerakan Literasi Baca-tulis	85
Tabel 4.2 Tahapan pelaksanaan literasi baca tulis	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	44
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: MEMBER CHECK
LAMPIRAN II	: SURAT IZIN SURVEY
LAMPIRAN III	: SURAT IZIN PENELITIAN
LAMPIRAN IV	: SURAT BUKTI PENELITIAN MADRASAH
LAMPIRAN V	: BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN VI	: TRANSKIP HASIL OBSERVASI
LAMPIRAN VII	: TRANSKIP HASIL WAWANCARA
LAMPIRAN VIII	: DOKUMENTASI KEGIATAN
LAMPIRAN IX	: STRUKTUR ORGANISASI
LAMPIRAN X	: PROFIL PENULIS

ABSTRAK

Damayanti, Al Vina. 2023. *Membangun Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa di MINU Tratee Putera Gresik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

Literasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengakses, mengamati, memahami, dan menyampaikan informasi yang telah dimiliki guna memberikan kualitas kehidupan yang baik, lebih lanjut literasi mencakup kemampuan kreatif untuk menghasilkan karya baru. Literasi Baca tulis merupakan salah satu syarat terpenting yang wajib dimiliki oleh siswa yang dapat ditumbuhkan di jenjang sekolah dasar, melalui Gerakan Literasi sekolah/madrasah Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan membangun budaya literasi di Minu Tratee Putera Gresik, 2) Mendeskripsikan usaha yang dilakukan pada siswa dalam pelaksanaan membangun budaya literasi dalam pembentukan karakter kreatif siswa di MINU Tratee Putera Gresik.

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan membangun budaya literasi disetujui dalam *group discussions*, penyusunan jadwal program literasi baca tulis, kegiatan oleh tenaga perpustakaan, pelaksanaan program literasi baca tulis dilakukan melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan kegiatan insidental. 2) usaha yang dilakukan dalam pembentukan karakter kreatif melalui Membangun fasilitas penunjang literasi baca tulis, Guru kelas dan guru ahli sebagai penunjang program literasi baca tulis baik untuk program literasi akademik dan non akademik, Kolaborasi antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, Memberikan jam khusus di program bengkel siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis.

Kata Kunci : *Program Literasi Sekolah,, Literasi Baca Tulis, Gerakan Literasi Madrasah*

ABSTRACT

Damayanti, Al Vina. 2023. Building a Literacy Culture in the Formation of Students' Creative Character at MINU Tratee Putera Gresik. Thesis, Study Program of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teachers Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: Bintoro Widodo, M.Kes

Literacy is the ability possessed by a person to access, observe, understand, and convey information that has been owned in order to provide a good quality of life, further literacy includes the creative ability to produce new works. Reading and writing literacy is one of the most important requirements that must be owned by students which can be grown at the elementary school level., through the school/madrasah Literacy Movement Number 21 of 2015 concerning the Growth of Character.

This study aims to: 1) Describe the implementation of building a literacy culture at Minu Tratee Putera Gresik, 2) Describe the efforts made on students in the implementation of building a culture of literacy in the formation of students' creative character at MINU Tratee Putera Gresik.

This type of research uses descriptive qualitative. Data collection uses observation, interview, and documentation techniques, then the data is analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Checking the validity of data in this study using triangulation.

The results showed that: 1) the implementation of building a culture of literacy is approved in group discussions, preparation of literacy reading and writing program schedules, activities by library staff, implementation of literacy reading and writing programs carried out through daily, weekly, monthly, and incidental activities. 2) efforts made in the formation of creative characters through Building supporting facilities for literacy reading and writing, Class teachers and expert teachers as supporting literacy reading and writing programs for both academic and non-academic literacy programs, Collaboration between principals, educators and education personnel, Providing special hours in the workshop program for students who are less able to read and write.

Keywords: *School Literacy Program, Reading and Writing Literacy, Madrasah Literacy Movement*

ملخص

دامايانتي ، آل فينا. 2023. بناء ثقافة محو الأمية في تكوين الشخصية الإبداعية للطلاب في مدرسة الابتدائية *NU* تراتي ابن جريسيك. أطروحة ، قسم إعداد المعلمين مدرسة ابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، المشرف: د. بينتورو ويدودو ، ماجستير

محو الأمية هو القدرة التي يمتلكها الشخص في الوصول إلى المعلومات التي تم امتلاكها ومراقبتها وفهمها ونقلها من أجل توفير نوعية حياة جيدة ، كذلك يشمل محو الأمية القدرة الإبداعية على إنتاج عمل جديد. محو الأمية من أهم المتطلبات التي يجب أن يمتلكها الطلاب الذين يمكن زراعتهم على مستوى المدرسة الابتدائية ، من خلال حركة محو الأمية المدرسية / المدرسة رقم 21 لسنة 2015 بشأن نمو الأخلاق.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف تنفيذ بناء ثقافة محو الأمية في مدرسة الابتدائية *NU* تراتي ابن جريسيك ، (2) وصف الجهود المبذولة للطلاب في تنفيذ بناء ثقافة محو الأمية في بناء الشخصية الإبداعية للطلاب في مدرسة الابتدائية *NU* تراتي ابن جريسيك. يستخدم هذا النوع من الأبحاث النوعية الوصفية. يستخدم جمع البيانات تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق ، ثم يتم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج. التحقق من صحة البيانات في هذه الدراسة باستخدام التثليث. أظهرت النتائج أن: (1) تمت الموافقة على تنفيذ بناء ثقافة محو الأمية في مناقشات جماعية ، وإعداد جداول برامج محو الأمية ، وأنشطة موظفي المكتبة ، وتنفيذ البرنامج يتم محو الأمية من خلال الأنشطة اليومية والأسبوعية والشهرية والعرضية. (2) الجهود المبذولة في تكوين الشخصية الإبداعية من خلال بناء مرافق دعم محو الأمية ومعلمي الفصول والمعلمين الخبراء كبرامج دعم محو الأمية لكل من برامج الحصص التمويينية الأكاديمية وغير الأكاديمية ، والتعاون بين مديري المدارس ، المعلمون وموظفو التعليم ، توفير ساعات خاصة في برنامج ورشة العمل للطلاب الأقدماء في القراءة والكتابة.

الكلمات المفتاحية: برنامج محو الأمية المدرسية ، محو

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = t	ش = Sy	ل = l
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = Dl	ن = n
ح = h	ط = Th	و = w
خ = kh	ظ = Zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = Gh	ي = y
ر = r	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
أو = û
أي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sering kali dikaitkan dengan kemampuan berliterasi pada kehidupan manusia. Negara dikatakan maju bisa dilihat melalui tingkat melek huruf. Hal tersebut berarti rendahnya kemampuan literasi akan berdampak langsung bagi kehidupan masyarakat. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2019) telah merancang kegiatan literasi tidak hanya dalam hal membaca dan menulis, namun diartikan lebih lanjut sebagai kemampuan individu dalam mencerna, mengakses, dan bisa mengelola informasi dengan baik (Zaina, dkk, 2018: 340). Menumbuhkan budaya membaca merupakan sasaran dalam mewujudkan warga dan masyarakat yang literat, dan terbiasa dengan bahan-bahan bacaan dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan, Dengan kata lain, tulisan merupakan bentuk rekam jejak dari sebuah sejarah yang diturunkan dari generasi ke generasi yang lain, sebagai suatu sarana dalam memperoleh pengetahuan.

Budaya Literasi salah satu kemampuan seseorang yang penting untuk mengolah dan memahami informasi, seperti ketika membaca atau menulis sebuah artikel atau teks. Literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi berupa keterampilan berbahasa, yaitu pengetahuan bahasa tulis dan lisan, yang membutuhkan jangkauan keterampilan kognitif, kosa kata yang beragam, pengetahuan genre dan wawasan budaya. literasi akan menghasilkan generasi muda yang gemar membaca dan memiliki nilai moral yang tinggi (Maya, 2021: 113).

Salah satu syarat terpenting di abad ke-21 adalah siswa harus melek huruf. Laporan *World Economic Forum* (soffel, 2016) menyatakan bahwa literasi dasar, pemecahan masalah dan sifat kepribadian adalah tiga keterampilan teratas yang dibutuhkan. Literasi dasar dianggap keterampilan yang paling penting dalam penerapan kehidupan bermasyarakat. Kegiatan terampil ini adalah dasar dalam mengembangkan

keterampilan yang lebih baik lagi yang mencakup kategori kehidupan sosial siswa. Dasar keterampilan ini untuk mengembangkan keterampilan yang lebih maju. Mencakup kategori sains, TIK, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan. Keterampilan membaca dan menulis berkaitan erat dengan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mempertimbangkan informasi. Mengembangkan kesadaran literasi penting agar kita mampu menemukan permasalahan hidup dengan lebih cerdas. literasi anak tidak hanya melek huruf, tetapi dapat diterjemahkan ke dalam banyak arti yang berbeda, sebuah konsep yang dikenal dengan multiliterasi (Hasan, 2022: 122).

Minat membaca siswa tercatat dalam hasil tes *progress international reading literacy study* (PIRLS) Evaluasi keterampilan membaca pada siswa kelas empat berada di urutan ke-45 dari 48 negara. Khusus pada keahlian masyarakat indonesia dalam membaca pada tahun 2012-2015 yang dilakukan survey oleh *programme for international student assessment* (PISA), indonesia berada dalam urutan ke-64 dari 72 negara dan pada kemampuan literasi membaca tahun 2018 menjadi 371, kemudian Hasil dari *Indonesia National Assessment Programme* (INAP) mengukur dalam kemampuan membaca anak sekolah dasar, menunjukkan hasil kurang dalam membaca yakni dengan total poin 46,83 persen. (Panduan GLN Kemendikbud 2017: 2). Berdasarkan data tersebut menunjukkan kebiasaan masyarakat atau siswa indonesia tergolong kedalam darurat literasi membaca, artinya terdapat satu dari seribu warga negara indonesia yang masih membudayakan literasi baca. Fenomena tersebut menjadi krisis karena dasar perolehan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap siswa yang bersumber dari keterampilan membaca sangat minim.

Dari hasil pemaparan diatas menyatakan bahwa, kemampuan literasi belum menjadi budaya di Indonesia dan perlu adanya perubahan untuk maju. Karena derasnya arus globalisasi maka Negara indonesia mau tidak mau harus menguasai era tersebut. Dengan literasi maka seorang siswa

mampu untuk menciptakan hal baru melalui daya kreatif sehingga bisa menguasai era globalisasi.

Menurut Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud : 2015) Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti memperkuat upaya pembentukan budaya literasi tersebut. Melalui program Gerakan Literasi Sekolah. Permendikbud mengatur kegiatan membaca selama 15 menit bukan menggunakan buku pelajaran sebelum waktu pembelajaran dimulai, dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menumbuhkan minat baca agar pengetahuan bisa dikuasai dengan baik. Pelaksanaan Gerakan Literasi merupakan kegiatan yang bersifat kolaborasi yang melibatkan, guru, siswa, kepala sekolah, tenaga pendidik, orang tua, dan lain sebagainya (kemdikbud, 2016: 7). Bahkan pada saat ini penerapan program Gerakan Literasi tersebut dipertegas kembali melalui kurikulum merdeka 2022. Namun kegiatan membaca dan menulis sebaiknya tidak terbatas pada ruang atau waktu, karena fakta dilapangan menunjukkan kegiatan literasi hanya sebatas kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran. Artinya siswa menganggap bahwa kegiatan membaca dan menulis adalah sebuah kewajiban di dalam kelas saja, dan tidak menjadikan kegiatan membaca dan menulis sebagai kebutuhan (Dewi.Z, dkk, 2018:359)

Sejalan dengan pengertian tersebut, Fasilitas penunjang literasi dan keterlibatan seorang guru dalam menumbuhkan budaya literasi didalam kelas merupakan hal penting, karena karakter kreatif seorang siswa akan terbentuk ketika melalui beragam proses yang dilalui siswa itu sendiri (MINU Tratee Putera, Gresik, 2023). Ketika siswa melihat seorang guru terbiasa dalam menulis dan siswa tertarik dengan karya-karya nyata yang di tulis guru tersebut, kegiatan membaca akan mengembangkan kemampuan berfikir dan akan membentuk konsep berpikir kritis dalam diri siswa, dan kemampuan menulis, dapat membantu siswa dalam menuangkan ide kreatif dalam kalimat-kalimat aksara. dan fasilitas literasi digunakan sebagai wadah siswa untuk mendapatkan pengetahuan lebih

dalam mengolah kreativitasnya (Dzakwan Ariqah, 2022). Hal tersebut sejalan dengan makna budaya literasi yang mana bukan hanya sekedar membaca atau menulis, namun menitik beratkan pada pola fikir siswa dalam membangun pengetahuan yang didapatkan yang menjadi sebuah karya baru yang berguna bagi kehidupannya.

Guna menumbuhkan jiwa kreatif siswa, maka budaya literasi harus diterapkan di sekolah karena mampu menciptakan kepribadian yang kreatif, kepribadian kreatif merupakan keahlian seseorang menggabungkan segala macam informasi yang didapat dengan cara yang belum diterapkan sebelumnya, memberi solusi untuk permasalahan dan terciptanya sebuah karya seni. Utami (2017) menjelaskan, tujuan pengembangan karakter kreatif dalam Gerakan Literasi Sekolah yaitu untuk menghasilkan siswa kreatif, yang memiliki keunikan dan kecerdasan. Sekolah sebagai lingkungan fisik ramah literasi, harus menyediakan berbagai hal untuk merangsang keinginan siswa terhadap literasi itu sendiri, seperti, menyediakan pojok baca hasil kreativitas siswa, pojok baca sebagai tempat menulis jurnal literasi yang berfungsi sebagai alat kontrol baca siswa dimana ketika siswa menyelesaikan bacaanya, maka siswa membuat jurnal literasi mengenai kandungan isi bacaan. Hal tersebut dilakukan sebagai pembiasaan mengembangkan kreativitas dalam literasi menulis (Zurahmi. D, dkk, 2018:356).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul “Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Taman Baca Madani Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi” skripsi ini membahas mengenai berbagai program untuk pembentukan karakter budi pekerti baik padi diri anak dan masyarakat, melalui berbagai macam pembiasaan berliterasi membaca dan menulis, yang mefokuskan pemberian literasi di sebuah taman baca madani yang berisikan berbagai kegiatan yang mendukung dan kegiatan belajar bersama bertukar gagasan dan ide, hal tersebut merupakan implementasi

kegiatan berliterasi yang memanfaatkan sumber daya dan pemberdayaan lingkungan sosial (Afifah, N, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Vega Melati Sukma Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pemanfaatan Program Literasi Sekolah Melalui Sudut Pasar Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di Kelas 2 SDN Pamaton 1 Lamongan” skripsi ini menganalisis terkait kondisi minat belajar siswa masih rendah, dan menemukan alternative untuk memecahkan masalah tersebut dengan mengkaji gerakan literasi sekolah yang dibuat oleh kemendikbud, yang menghasilkan program literasi baca-tulis lalu berkembang meliputi literasi keungan, berkembang lagi menjadi literasi digital. Literasi keungan tersebut diwujudkan dengan sarana pembelajaran bernama sudut pasar bertujuan untuk memantapkan edukasi finansial bagi siswa dan pembentukan karakter gemar menabung (Sukma, VM, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Dewi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul ”Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas V Melalui Gerakan Literasi di SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang” skripsi ini membahas mengenai arahan dan bimbingan pentingnya membaca bagi tiap individu, orang lain, dan pengetahuan yang didapatkan siswa, yaitu guru harus mengerti karakteristik siswa itu sendiri disaat adanya kesulitan belajar siswa dengan cara mengulang kembali materi kemudian memberi tugas khusus yang mempunyai kesulitan dalam memahami pelajaran. Guru menjadi peran penting saat menguatkan karakter gemar membaca dengan memperhatikan siswa yang kurang membaca, bekerja sama antar guru, memantau dan memastikan tujuan pendidikan tercapai, dan melakukan evaluasi (Dewi, S, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Naila Rif'ah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan Judul ”Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Pemeentukan Karakter Siswa Kelas 3 SDN Donoharjo

Ngaglik Sleman” skripsi ini membahas implementasi program literasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang menghasilkan pengaruh positif pada siswa kelas 3 dalam aspek minat baca, berpikir kritis, dan pembentukan karakter dengan faktor pendukung terlaksana literasi diantaranya program kampus mengajar, sarana dan prasarana, dan kerja sama guru dalam membagi waktu saat literasi berlangsung, namun terdapat faktor penghambatnya yakni karena Covid-19, dan kultur belajar siswa yang kurang baik karena seringnya pembelajaran online yang tidak efektif (Rifah, N, 2022).

Kemudian jurnal yang ditulis oleh Nisa, N et al, Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar” jurnal ini membahas mengenai pendidikan karakter berdasar dari karakter dasar yang sudah ada di diri individu dan berasal dari nilai moral yang bersifat otoriter, pendidikan karakter memiliki tujuan yang terarah, dan strategi literasi digital bisa menghadapi era globalisasi, karakter yang diperoleh yaitu nasionalisme, religius, mandiri, integritas, dan gotong royong bisa dikembangkan dengan sistematis (Nisa, N et al, 2023).

Pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menemukan bahwa, sekolah MINU Tratee Putera Gresik telah melaksanakan Giat Literasi sejak tahun 2021 Pasca Pandemi, sejak saat itu kondisi siswa telah berkembang dan guru telah membiasakan diri untuk memberikan tugas seputar literasi, respon yang diberikan oleh para siswa ketika mengerjakan tugas literasi diselesaikan dengan baik pula (MINU Tratee Putera, Gresik, 2023).

Untuk itu karena literasi tidak akan terpisah dari dunia pendidikan, dan literasi dijadikan sebagai sarana siswa dalam mengenal, memahami, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada waktu sekolah, dan mengingat pula Literasi tidak hanya berguna bagi kehidupan sekolah, namun terkait dengan kehidupan siswa, baik ketika berada dirumah atau di lingkup masyarakat, peneliti akan melaksanakan penelitian dan mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan budaya literasi dalam

pembentukan karakter kreatif siswa. Dari dasar pemikiran tersebut, maka penulis mengangkat judul “MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KREATIF SISWA DI MINU TRATEE PUTERA GRESIK”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan membangun budaya literasi di MINU Tratee Putera Gresik?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada siswa dalam pelaksanaan membangun budaya literasi dalam pembentukan karakter kreatif siswa di MINU Tratee Putera Gresik?

C. Tujuan Penulisan

Dari konteks penelitian dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan membangun budaya literasi di MINU Tratee Putera Gresik
2. Untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada siswa dalam pelaksanaan membangun budaya literasi dalam pembentukan karakter kreatif siswa di MINU Tratee Putera Gresik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, adanya penelitian yang akan dilakukan bisa menambah ilmu pengetahuan baru, terkhusus dalam pelaksanaan membangun budaya Literasi dalam pembentukan karakter kreatif siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberi manfaat sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang

ingin mengkaji Membangun Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Kreatif siswa.

- b. Bagi peneliti. Hasil penelitian diharapkan bisa menambah pengetahuan peneliti tentang ilmu pengetahuan dalam mendidik para siswa nanti, sehingga bisa melaksanakan upaya membangun budaya literasi dalam meningkatkan karakter kreatif siswa.
- c. Bagi lembaga. Berguna dalam menambah informasi mengenai proses pelaksanaan membangun budaya literasi. Sebagai bahan kajian penemuan solusi permasalahan yang ada dan sebagai bahan kajian mengenai kegiatan pelaksanaan program literasi.

E. Orisinalitas penelitian

Pada bagian ini bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan temuan-temuan dari peneliti yang sudah ada sebelumnya tentang berbagai konsep yang ada hubungannya dengan Budaya Literasi sebagai bahan pembentukan karakter kreatif siswa. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan penulis sajikan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul “Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Taman Baca Madani Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi” skripsi ini membahas mengenai berbagai program untuk pembentukan karakter budi pekerti baik pada diri anak dan masyarakat, melalui berbagai macam pembiasaan berliterasi membaca dan menulis, yang memfokuskan pemberian literasi di sebuah taman baca madani yang berisikan berbagai kegiatan yang mendukung dan kegiatan belajar bersama bertukar gagasan dan ide, hal tersebut merupakan implementasi kegiatan berliterasi yang memanfaatkan sumber daya dan pemberdayaan lingkungan sosial (Afifah, N, 2021).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Vega Melati Sukma Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pemanfaatan Program Literasi Sekolah Melalui Sudut Pasar Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di

Kelas 2 SDN Pamaton 1 Lamongan” skripsi ini menganalisis terkait kondisi minat belajar siswa masih rendah, dan menemukan alternative untuk memecahkan masalah tersebut dengan mengkaji gerakan literasi sekolah yang dibuat oleh kemendikbud, yang menghasilkan program literasi baca-tulis lalu berkembang meliputi literasi keuangan, berkembang lagi menjadi literasi digital. Literasi keuangan tersebut diwujudkan dengan sarana pembelajaran bernama sudut pasar bertujuan untuk memantapkan edukasi finansial bagi siswa dan pembentukan karakter gemar menabung (Sukma,VM, 2022).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Dewi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul ”Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas V Melalui Gerakan Literasi di SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang” skripsi ini membahas mengenai arahan dan bimbingan pentingnya membaca bagi tiap individu, orang lain, dan pengetahuan yang didapatkan siswa, yaitu guru harus mengerti karakteristik siswa itu sendiri disaat adanya kesulitan belajar siswa dengan cara mengulang kembali materi kemudian memberi tugas khusus yang mempunyai kesulitan dalam memahami pelajaran. Guru menjadi peran penting saat menguatkan karakter gemar membaca dengan memperhatikan siswa yang kurang membaca, bekerja sama antar guru, memantau dan memastikan tujuan pendidikan tercapai, dan melakukan evaluasi (Dewi, S, 2022).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Naila Rif’ah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan Judul ”Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SDN Donoharjo Ngaglik Sleman” skripsi ini membahas implementasi program literasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang menghasilkan pengaruh positif pada siswa kelas 3 dalam aspek minat baca, berpikir kritis, dan pembentukan karakter dengan faktor pendukung terlaksana literasi diantaranya program kampus mengajar,

sarana dan prasarana, dan kerja sama guru dalam membagi waktu saat literasi berlangsung, namun terdapat faktor penghambatnya yakni karena Covid-19, dan kultur belajar siswa yang kurang baik karena seringnya pembelajaran online yang tidak efektif (Rif'ah, N, 2022).

5. Jurnal yang ditulis oleh Nisa,N, dkk., Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar” jurnal ini membahas mengenai pendidikan karakter berdasar dari karakter dasar yang sudah ada di diri individu dan berasal dari nilai moral yang bersifat otoriter, pendidikan karakter memiliki tujuan yang terarah, dan strategi literasi digital bisa menghadapi era globalisasi, karakter yang diperoleh yaitu nasionalisme, religius, mandiri, integritas, dan gotong royong bisa dikembangkan dengan sistematis (Nisa, N et al, 2023).

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Nur Afifah, “Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Taman Baca Madani Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi”, Skripsi, 2021	penanaman budaya literasi melalui literasi membaca dan menulis	Menitik beratkan pada upaya membangun budaya literasi di sekolah melalui pemberdayaan tenaga pendidik dan fasilitas sekolah	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menjadi kunci utama dalam penelitian. Fokus penelitian ini adalah peneliti akan lebih terfokus pada pelaksanaan, dan usaha dalam membangun Budaya literasi khususnya baca-tulis dan pembentukan karakter Kreatif pada siswa
K	Vega Melati Sukma, “Pemanfaatan Program Literasi Sekolah Melalui Sudut Pasar Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di Kelas 2 SDN Pamaton 1 Lamongan”, Skripsi ,2022	Salah satu fasilitas literasi dikelas untuk menumbuhkan minat belajar siswa	Menitik beratkan pada membentuk kretivitas siswa dari berbagai macam fasilitas yang disediakan oleh sekolah	
3	Sukma Dewi, “Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas V Melalui Gerakan Literasi di SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”, Skripsi, 2022	Penguatan literasi membaca melalui gerakan literasi dimana tenaga pendidik menjadi fasilitator utama	Menitik beratkan pada membudayakan literasi baca-tulis di lingkungan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah dan penyediaan program literasi bagi siswa	
4	Naila Rif’ah, “Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Pemebentukan Karakter	Program literasi dalam meningkatkan minat baca dan pembentukan karakter	Menitik beratkan pada program literasi baca-tulis dalam pembentukan karakter kreatif siswa yang bisa bermanfaat	

	Siswa Kelas 3 SDN Donoharjo Ngaglik Sleman”, Skripsi, 2022		untuk kehidupan disekolah atau di masyarakat	
5.	Nisa,N, dkk., “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar”, Jurnal, 2023	Program literasi digunakan sebagai pembentukan dan penguatan karakter siswa	Menitik beratkan pada menggali informasi terkait literasi baca-tulis baik konvesional ataupun digital yang dilakukan oleh siswa di sekolah	

F. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik pusat perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi salah paham dari tafsiran atau arti sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

1. Budaya Literasi

Budaya literasi merupakan penanaman kebiasaan dalam bersikap dan memahami terhadap kebudayaan. Namun maksud dalam hal ini adalah kemampuan melaksanakan kebiasaan dalam cara berfikir yang selanjutnya diikuti dengan proses menulis dan membaca, dan akhirnya akan tercapainya kegiatan yang menghasilkan karya. Sedangkan literasi bermakna kemampuan dalam memahami aksara (tulisan) dan dapat menggunakannya. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam hal membaca dan menulis, dan dapat dimengerti dengan adanya keahlian memahami sebuah gagasan singkat yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Jadi dalam praktiknya di kehidupan masyarakat yaitu melibatkan berbagai kegiatan, membaca, menulis, bicara, menyimak pada proses menggali konstruksi dan ide arti yang ada pada konteks budaya yang lebih spesifik lagi (Sari, 2021: 133).

2. Literasi Baca-Tulis

Kecakapan sekaligus pengetahuan dalam hal mencari, membaca, menulis, memahami informasi, dan mengolahnya agar dianalisis, menggunakan partisipasi dalam lingkup sosial. Kegiatan literasi baca-tulis yang memadai sebagai seorang individu, dan masyarakat akan mampu menghadapi berbagai informasi yang cukup luas. Kemampuan tersebut mampu membawa dalam kemajuan dan keberhasilan (Suryono, 2017).

3. Pembentukan karakter kreatif

Pembentukan karakter adalah upaya untuk membentuk kebiasaan melalui pendidikan, agar sejak dini karakter anak dibentuk dan dapat mengambil keputusan yang tepat, bijaksana, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa karakter yang telah ada, karakter dalam hal ini sangat berfokus pada keterampilan membaca, kreativitas, dan

komunikasi. Peneliti menyamakannya dengan menulis kreatif, karena menulis memungkinkan kita menggabungkan kata-kata dengan cara yang membuat kalimat sekreatif mungkin, membuatnya menarik untuk dibaca (Iqlimah. 2020: 12)

Karakter yang dimaksud adalah karakter kreatif yang didalamnya terdapat kemampuan memadukan berbagai macam informasi yang didapatkan dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya, guna memecahkan sebuah masalah dari solusi yang ditemukan, dan menciptakan sebuah karya yang belum ada sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam peneliti agar memiliki kesinambungan dan mempunyai sistematika, maka dalam proses penulisan mencakup enam BAB, dari pembahasan sebagai berikut:

- BAB I:** Pendahuluan, Meliputi Latar Belakang, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II:** Kajian pustaka, meliputi kajian teori tentang Upaya mengembangkan budaya literasi, pendidikan karakter dan pembentukan karakter kreatif siswa dalam pelaksanaan Upaya membangun budaya literasi.
- BAB III:** Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian. Data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian.
- BAB IV:** Paparan data dan hasil penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.
- BAB V:** pembahasan hasil penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI: penutup, peneliti menuliskan uraian yang berisi kesimpulan dan sarasan dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Budaya Literasi

a. Pengertian Budaya

Secara sederhana, budaya dapat berarti akal, atau hasil. Budaya berasal dari kata buddha (Sanskerta) yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti akal. Dalam bahasa Inggris disebut culture dari kata korole (Latin) yang berarti mengolah. Baik bahasa Sanskerta maupun Latin mengandung arti energi dan daya bagi aktivitas, sehingga kebudayaan dapat diartikan secara luas sebagai segala bentuk aktivitas manusia yang ditimbulkan oleh daya cipta (iqtimah, 2020: 144). secara umum kebudayaan bisa diartikan sebagai keseluruhan pola hidup manusia didalam masyarakat. Hal tersebut yang dimaksud dengan budaya di atas merujuk pada suatu kompleks budaya atau sosial, khususnya yang berkaitan dengan literasi dan literasi verbal.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (culture) diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi. Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005).

Menurut Tylor dalam Kamil (2022), kebudayaan adalah sistem kompleks yang merangkup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Kamil,2022:785).

Menurut Kuntjaraningrat dalam Syakhrani (2022), ada tiga wujud kebudayaan yang pertama kebudayaan Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Yang kedua Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam

masyarakatnya, yang ketiga Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia atau kebudayaan fisik (Syakhrani, 2022:784).

Jadi budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut, kaitannya dalam hal tersebut bahwasannya budaya yang dimaksud yakni wujud dari kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide kreatif, gagasan-gagasan, Hal tersebut terdapat nilai-nilai tersendiri didalam karakter dan akhlak serta kebiasaan setiap individu.

b. Pengertian Budaya Literasi

Budaya literasi merupakan kemampuan memahami dan juga bertindak terhadap budaya. Tapi yang dimaksud peneliti, budaya di sini adalah Kondisi budaya dan sosial, perubahan peradaban sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi dalam banyak artian sebagai literasi teknis, literasi Informatif, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan bahkan peka menuju politik (iqlimah, 2020: 11). Budaya berkaitan dengan aktifitas manusia dalam lingkup masyarakat, yang dilakukan secara terus menerus, dan melahirkan system budaya yang kompleks pada kehidupan manusia. Karena didalam budaya terdapat pengetahuan, dan pengetahuan yang diketahui secara sadar oleh individu, baik dari kegaitan membaca atau melakukan sesuatu.

Literasi secara tradisional dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seseorang dianggap terpelajar dalam hal ini adalah mereka yang melek huruf. Seiring perkembangan zaman konsep literasi dimaknai sebagai kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Hal tersebut mengalami perkembangan pengertian yang mencakup bermacam-macam bidang penting. Perubahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain perluasan makna melalui perluasan penggunaan, perkembangan teknologi dan teknologi

informasi, serta perubahan analogi (Alfath, 2018: 343). Arti literasi mengalami perkembangan menjadi kemampuan membaca dan menulis, atau terbatasnya buta aksara. Konsep dari literasi mengalami perkembangan menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Pengertian literasi dipahami juga dengan sebutan multiliterasi. Kemampuan untuk mengekspresikan dan memahami ide dan informasi dalam berbagai cara, menggunakan konvensi tekstual dan format tekstual yang inovatif. Ikon dan multimedia.

Cooper (dalam Gipayana, 2010: 4) Disebutkan bahwa literasi mencakup berbagai aspek keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan berpikir. Artinya, literasi bukan sekedar dua keterampilan berbahasa, melainkan empat keterampilan berbahasa dalam aspek yang berbeda (Gipayana, 2010: 4). Selanjutnya Rod Welford dalam Mufrihat (2019), sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan Australia menyatakan bahwa literasi merupakan suatu kegiatan inti yang menjadi jantung bagi kemampuan siswa dalam belajar dan berhasil dalam jenjang sekolah dan sesudah menyelesaikan jenjang sekolah (Mufrihat, 2019: 14). Jadi walaupun setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda tetap saja, dalam konsep literasi harus mengupayakan agar seluruh siswa bisa mendapatkan tingkat literasi yang memadai untuk menghadapi tantangan. Tanpa adanya kemampuan dalam literasi maka setiap siswa tidak bisa menghadapi tantangan-tantangan zaman. Jadi inti dari kemampuan berliterasi penting menjadi acuan untuk generasi muda agar bisa menjawab berbagai persoalan hidup.

Dari berbagai paparan definisi diatas maka, literasi tidak lagi hanya berarti penghilangan buta aksara, namun sebagai praktik dalam kehidupan masyarakat yang melibatkan berbagai kegiatan seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dalam mencari sebuah ide, dan mengkonstruksi arti budaya yang lebih spesifik. Jika siswa menjadi seorang literat maka bisa menggunakan segala potensi yang dimiliki untuk ikut serta secara optimal di lingkungan sosial. Kemampuan

membaca, menulis, memahami dan berkomunikasi dengan Bahasa lisan merupakan hal yang terpenting untuk dimiliki. Kemudian literasi juga bisa diartikan sebagai melek dalam informasi, teknologi, peka terhadap lingkungan, dan berpikir kritis. Kegiatan literasi tidak lagi dimaknai dalam konteks yang sempit yaitu, dengan hanya membaca buku bacaan, namun berbagai kegiataan yang memiliki tujuan sebagai alat menumbuhkan kebiasaan gemar membaca dan memahamkan terhadap siswa mengenai pentingnya membaca. Seorang individu dikatakan berliterasi jika bisa memahami sesuatu karena sudah mampu membaca informasi yang baik dan melakukan kegiatan berdasarkan bacaan yang dipahami. Dari waktu ke waktu yang semakin berkembang, istilah literasi bisa berkembang sesuai bidang keilmuannya. Contohnya dalam bidang bahasa dikenal dengan sebutan literasi membaca.

c. Unsur-Unsur Budaya Literasi

Budaya literasi bisa dipenuhi melalui pemahaman dari pihak sekolah agar mampu menjalankan kegiatan berliterasi melalui unsur-unsur budaya literasi sebagai berikut:

a) Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan tempat yang didalamnya termuat berbagai kegiataan-kegiatan pengelolaan, penghimpunan, dan penyebarluasan berbagai macam informasi, baik yang dicetak atau direkam dalam media, seperti surat kabar, buku, film, majalah, video, dan sebagainya. koleksi sumber informasi disusun berdasarkan sistem, dan digunakan sebagai bahan untuk belajar dari kegiataan mencari informasi dan aktifitas membaca. Ada beberapa aspek yang dipenuhi sekolah dalam membangun perpustakaan sekolah menjadi nyaman bagi seluruh siswa. Adapun ciri-ciri perpustakaan sekolah ideal :

1) *Up to Date*

Berarti perpustakaan sekolah harus mempunyai beragam koleksi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan lengkap. Koleksi buku yang terdapat pada perpustakaan sekolah memuat

berbagai macam bacaan seperti Koran, majalah, dan lain sebagainya.

2) Rapi

Guna mempermudah para siswa mencari buku yang dibutuhkan, perpustakaan ideal harus rapi, buku yang disusun dengan sistematis dan rapi berdasarkan urutan pengaran dan nama sesuai judul buku yang terdapat di label yang ditempel.

3) Lingkungan Bersih

Idelanya perpustakaan sekolah harus selalu bersihm pengunjung atau siswa yang berada di perpustakaan akan berasa nyaman berada di lingkungan yang selalu dibersihkan. Hal tersebut guna meningkatkann minat baca peserta didik. Kebersihan buku juga diperhatika seperti memberi sampul buku.

4) Nyaman dan sejuk

Perpustakaan memiliki suasana sejuk dan nyaman agar siswa bisa berlama-lama membaca buku dan belajar.

5) Memiliki fasilitas lengkap

Belajar atau membaca di perpustakaan akan semakin nyaman dan menyenangkan jika sekolah menyediakan fasilitas yang memadai. Seperti komputer dan wifi yang mendukung riset para siswa, mendukung siswa dalam mendapatkan referensi bacaan, minat baca siswa semakin baik.

b) Koleksi buku

Menurut UNESCO (dalam Wiji Suwarno) menjelaskan jika buku adalah sumber informasi cetak, yang telah diterbitkan, dan dipublikasikan dengan jumlah empat puluh Sembilan halaman, tidak termasuk daftar isi dan halaman sampul. Jadi koleksi buku harus memenuhi kriteria tersebut. Jika koleksi buku sedikit tidak bisa mencukupi kebutuhan bacaan dan menyebabkan kegiatan literasi tidak berjalan lancar. Adapun koleksi buku yang terdapat dalam perpustakaan sekolah, seperti : Buku Teks (Text book), Buku referensi, dan Buku fiksi (Mufrihat, 2019: 17-21).

d. Prinsip-Prinsip Literasi Sekolah

Literasi sekolah mempunyai pedoman dalam berpikir dan bertindak. Menurut Beers (2009), praktik yang baik dalam pelatihan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Perkembangan literasi mengikuti tahapan perkembangan yang bisa diprediksi. Jika terdapat masalah tumpang tindih pada tahapan anak dalam perkembangannya saat belajar membaca dan menulis. Perkembangan literasi bisa menjadi tempat pemahaman literasi siswa dan mampu mempermudah sekolah dalam memilih kegiatan membaca dan juga pemilihan strategi dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan perkembangannya..
- b) Program literasi yang baik bisa dilihat dari keseimbangannya. Berarti Sekolah dengan program literasi yangimbang mengakui jika setiap individu mempunyai kebutuhan yang beda. Oleh sebab itulah, rencana dalam membaca berbagai macam teks harus bervariasi dan sesuai dengan tingkat pendidikan. Program literasi berarti bisa dilaksanakan menggunakan berbagai macam bacaan karya teks, seperti sastra bagi remaja dan anak.
- c) Program keaksaraan yang diintegrasikan ke dalam kurikulum. Pemerolehan keaksaraan di sekolah menjadi tanggung jawab semua tenaga pendidik dari berbagai macam mata pelajaran. Oleh karena itu, guru dari semua mata pelajaran harus diberi kesempatan untuk pengembangan profesional dalam keaksaraan.
- d) Kegiatan membaca atau menulis harus dilakukan secara nyata dan mempunyai makna bagi siswa, seperti halnya siswa di arahkan untuk menulis surat kepada wali kotanya, atau siswa diarahkan untuk membacakan puisi untuk ibu ketika dirumah.
- e) Kegiatan berliterasi baca-tulis mengembangkan budaya belajar secara lisan. Didalam kelas berliterasi tinggi diharapkan mampu mengenalkan berbagai macam kegiatan, seperti berdiskusi melalui bacaan dari buku selama kelas berlangsung. Dari kegiatan diskusi tersebut para siswa memungkinkan untuk saling berpendapat dan

menghasilkan sebuah perbedaan, disinilah siswa mengalami berpikir secara kritis, karena siswa belajar mengenai ungkapan perasaan dan pendapat, saling mendengarkan, dan saling menghargai dari berbagai perbedaan sudut pandang.

- f) Kegiatan literasi harus meningkatkan kesadaran akan keberagaman. Warga sekolah harus menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan siswa harus mencerminkan kekayaan budaya Indonesia sehingga dapat terpapar pengalaman multicultural (Pendidikbud, 2016: 11-12).

e. Membangun budaya Literasi

Membangun budaya literasi harus menggabungkan beberapa aspek yang harus bekerja sama menjadi satu kesatuan Agar sekolah bisa menjadi wadah dalam pengembangan budaya literasi, dalam buku *A Principal's Guide to Literacy Instruction*, Beers, (2009). dipaparkan beberapa startegi yang bisa digunakan untuk menciptakan budaya literasi yang bernilai positif di sekolah.

- 1) Lingkungan fisik harus dikondisikan ramah literasi.

Lingkungan fisik merupakan hal yang utama yang langsung bisa terlihat dan bisa dirasakan oleh warga sekolah. Oleh karenanya, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif sebagai tempat pembelajaran. Sekolah-sekolah yang telah menerapkan dan mendukung pengembangan literasi akan lebih baik jika memajang karya siswa di seluruh area sekolah, yakni koridor, kantor kepala sekolah dan guru, dan karya-karya yang dibuat oleh para siswa diganti rutin agar memberikan kesempatan bagi siswa lainnya unntuk mengekspresikan hasil karyanya.

- 2) Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat.

Lingkungan afektif dan sosial dirancang dan dibangun dari model kominikasi dan juga interaksi seluruh komponen yang berada dalam sekolah. Hal ini bisa dikembangkan dengan cara pengakuan atas pencapaian siswa sepanjang tahun. Siswa diberikan penghargaan

yang dilakukan pada saat upacara bendera di setiap minggunya. Hal ini dilakukan guna untuk mengapresiasi kemajuan siswa di semua aspek. Perlu digaris bawahi bahwa prestasi yang diapresiasi bukan hanya dalam bidang akademik, namun juga dari upaya dan sikap siswa. Hal ini guna untuk memberikan kesempatan siswa lainnya untuk memperoleh penghargaan yang diberikan dari sekolah.

Selain itu, kegiatan literasi bisa diikutsertakan dengan berbagai perayaan penting disetiap tahun ajaran, seperti melalui beragam perayaan buku, lomba karya tulis ilmiah. Mendongeng, dan masih banyak lagi. Peran aktif pimpinan sekolah dalam memasyarakatkan literasi terutama dalam bekerjasama dengan tenaga pendidik lainnya. Oleh karena itu, setiap orang memiliki peran di sekolah sesuai dengan keahliannya. Sekolah dapat melibatkan orang tua sebagai relawan dalam upaya literasi. Hal ini juga memperkuat komitmen sekolah untuk mengembangkan budaya literasi.

3) Upaya sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

Lingkungan sosial, afektif, dan fisik sangat berkaitan erat dengan lingkungan akademik. Bisa terlihat dari rencana dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup memadai untuk merealisasikan pembelajaran literasi. Salah satunya yaitu dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan guru membacakan buku dengan suara nyaring selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Prnunjang bagi guru dan staf, maka perlu adanya keikutsertaan dalam mengikuti program pelatihan tenaga kependidikan guna meningkatkan pemahaman mengenai program literasi, dan keberlangsungannya (Pemendikbud, 2019: 13).

2. Literasi Baca Tulis

a. Pengertian Literasi Baca-Tulis

Literasi berarti kemampuan dalam mengakses sebuah informasi dan digunakan sebagai bahan pengembangan informasi yang berguna untuk sekelompok masyarakat. Budaya literasi masyarakat Indonesia sebenarnya masih sangat memprihatinkan. Buku teks bukan teman setiap siswa akhir-akhir ini. Budaya baca-tulis dan melakukan komunikasi tidak lagi menjadi ciri khas para siswa yang biasa disebut dengan penerus bangsa.

Membaca dan menulis adalah kemampuan literasi yang sudah dikenal dalam peradaban manusia. Kedua literasi tersebut tergolong literasi fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang bisa menjalankan kehidupannya dengan kemampuan baca tulis. Apalagi di era modern yang ditandai dengan persaingan dan pergerakan yang cepat. Kompetensi seseorang diperlukan agar bisa bertahan hidup dengan baik.

Kegiatan membaca adalah proses pemahaman teks yang telah dibaca guna menghasilkan akses tertulis berupa informasi dari buku, dan diambil arti pembacanya, kegiatan dalam proses membaca tersebut berguna untuk menginterpretasikan informasi yang dipahami. Kreatifitas dalam proses membaca diperhitungkan, karena dibutuhkan kemampuan untuk membayangkan kondisi atau situasi yang terdapat dalam tulisan tersebut. Menulis juga sama dengan proses membaca, kemampuan menulis penting dikembangkan oleh manusia dari kegiatan menulis, seseorang bisa mengkomunikasikan pemikiran dan ide yang ada, sehingga dapat dipahami juga oleh orang lain (Hikmah, 2020: 20).

Literasi baca-tulis telah dipahami untuk komunikasi sosial dalam masyarakat, sebagai keahlian dalam berwacana. Sebagaimana dalam Deklarasi Praha (2003) memberikan arti cara masyarakat berkomunikasi dalam lingkup sosialnya, literasi baca-tulis diartikan sebagai praktik dalam berhubungan sosial yang berkaitan dengan Bahasa, pengetahuan, bahkan budaya. Kemampuan berliterasi baca-tulis berkaitan dengan kemahiran dalam mengevaluasi, menentukan,

mengidentifikasi, membuat gagasan yang terorganisir, dan efektif, mampu memperdayakan kemampuan dalam berkomunikasi untuk pemecahan masalah (GLN Kemendikbud, 2017: 5). Menurut Iruna (2019) tingkat melek huruf yang dipahami sebagai berikut, yaitu memahami informasi yang terkandung dalam media tertulis. membaca dan menulis Menulis dipahami dan dianggap sebagai keterampilan komunikasi sebagai keterampilan berbicara.

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa, literasi baca-tulis merupakan kecakapan sekaligus pengetahuan untuk membaca, menulis, menelusuri, mencari memhami informasi dan mengolah informasi tersebut untuk dianalisis, menggunakan teks tertulis, mengembangkan potensi, bahkan untuk partisipasi dalam lingkup sosial masyarakat.literasi baca-tulis penting dizaman yang penuh dengan informasi yang dapat dengan mudah di temui baik dari media cetak, media sosial, atau audiovisual. Keahlian dalam berliterasi baca-tulis yang memadai, bagi seseorang, bagsa, atau masyarakat, akan mampu menghadapi berbagai informasi yang cukup luas cakupannya. Kemampuan tersebut juga bisa membawa dalam kemajuan dan keberhasilan.

b. Prinsip Dasar Pengembangan dan Implementasi Literasi Baca-Tulis

Keberlanjutan Budaya Literasi di instansi sekolahan dikembangkan dalam program yang diharapkan menjadi budaya bagsa Indonesia. kegiatan baca-tulis sebagai budaya literasi harus diterapkan di semua sekolah, bukan hanya sebagai peningkatan baca-tulis, tetapi untuk peningkatan kualitas dalam aspek pendidikan di Negara Indonesia. Dalam gerakan literasi nasional, dalam hal baca-tulis di kembangkan dan diimplementasikan pada lima prinsip dasar. Adapun kelima prinsip dasar pengembangan dan implementasi literasi baca-tulis menurut Kemendikbud yang ditulis oleh Suryono, dkk (2017: 6), sebagai berikut:

- 1) Prinsip Keutuhan dan Kemenyeluruhan (Holistik)

Literasi dilaksanakan dan dikembangkan secara nyata, tidak bisa dipisahkan dari aspek yang membangun yang berasal dari berbagai elemen yang berkaitan, dari segi internal atau eksternal. Dari sinilah, implementasi dan perkembangan budaya literasi bisa berjalan seiring dengan aspek aritmatika, sains, digital, keuangan, kebudayaan, dan kewarganegaraan. Implementasi yang dikembangkan dalam masyarakat, keluarga, sekolah, bahkan masyarakat umum juga berkoherensi dan utuh, dan tidak boleh saling mengganggu atau menjadi penghalang.

Selain itu, literasi dikembangkan sebagai keterampilan dasar yang lengkap dan dilaksanakan secara bersamaan dan sinkron dengan pengembangan kualitas karakter. Berlaku juga dengan implementasi dan pengembangan kegiatan berliterasi yang dilakukan oleh semua kalangan kerja dan kelompok masyarakat di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan instansi pemerintah lainnya. Secara keseluruhan dan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang dilaksanakan. GLN, Tujuan Pendidikan Nasional dan Visi Pemerintah.

2) Prinsip Keterpaduan (Terintegrasi)

Literasi diimplementasikan dan dikembangkan dengan (integrating) atau mengintegrasikan secara sistematis, menghubungkan dan merakit secara harmonis, dan menanamkan literasi literasi secara sinergis dengan orang lain, baik dari segi kebijakan, program, kegiatan, maupun pelaksanaannya dan berbagai pihak pendukung secara menyeluruh, dan sisipan dalam kebijakan, program, dan kegiatan pendidikan dan kebudayaan dalam ranah sekolah, keluarga, dan Publik.

3) Prinsip Keberlanjutan (sustainability)

Literasi yang dikembangkan dan dilaksanakan bersifat dinamis, dan berkesinambungan, berkesinambungan dari waktu ke waktu dan dengan percaya diri menyelesaikannya satuan waktu, bukan hanya sekali. Perumusan dan implementasi dilakukan secara terpadu baik di

lingkup rumah, masyarakat, dan sekolah. Modifikasi dan Perbaikan Program literasi dan kegiatan literasi dilakukan secara rutin dan adanya kesinambungan dari hasil program evaluasi, tantangan baru dan peluang dengan gerakan perbaikan.

4) Prinsip Kontekstual

Implementasi kebijakan, kegiatan, dan program literasi harus dikembangkan berdasarkan Pertimbangan geografis, demografis, sosial dan kontekstual Budaya Indonesia. Oleh karena itu, meskipun Berisi pedoman dan program yang paling penting *Roadmap* GLN, implementasi dalam operasional atau aplikasi Strategi, Program dan Kegiatan Literasi di Indonesia Mereka tidak seragam atau setara dan dapat bervariasi. Misalnya program, jenis, materi kegiatan literasi Daerah perkotaan, satelit, pedesaan dan perbatasan dapat bervariasi sesuai dengan karakteristik masing-masing daerah. Penyesuaian sesuai dengan karakteristik suatu daerah bisa diimplementasikan kedalam literasi baca-tulis. sosial dan budaya Masyarakat juga diperhitungkan. Misalnya, bentuk atau Strategi kegiatan literasi di sekolah, rumah dan masyarakat Masyarakat dapat menggunakan dan mengeksplorasi kekayaan sosial dan budaya setempat. pengembangan dan implementasi Keterampilan membaca dan menulis kontekstual seperti itu tidak mungkin dilakukan Tingkat penerimaan dan keberhasilan yang lebih baik.

5) Prinsip Responsif Kearifan lokal

Literasi tidak bisa diabaikan dalam implementasinya terhadap sosial dan budaya yang terus berkembang. Karena keragaman karakteristik sosial dan kebudayaan disuatu daerah, bisa dijadikan bahan pengembangan dan implementasi program literasi, oleh sebab itu kepekaan dan adaptasi dari kearifan lokal budaya di nusantara yang beragam, harus dimanfaatkan secara nyata baik dalam literasi dirumah, sekolah, ataupun masyarakat sosial.

sehingga literasi dapat, merevitalisasi, mengatasi, meremajakan (meremajakan) kearifan lokal Indonesia. Untuk

mencapai ini, Kelincahan dan Keterampilan Aktor Literasi Literasi di berbagai wilayah Kemendikbud dan GLN-nya Sekretariat Pendidikan.

c. Indikator Literasi Baca-tulis

Kegiatan literasi baca-tulis bisa dicapai melalui kegiatan disatuan pendidikan sekolah dasar yang relevan. Berikut adalah Indikator pencapaian (Kemendikbudristek, 2021: 7).

Tabel 2.1
Indikator Literasi Baca-Tulis

Indikator pencapaian	
Kegiatan Pendahuluan	Memahami tujuan membaca Melakukan prediksi dari aktivitas baca-tulis Mendiskusikan melalui media yang menyenangkan (cerita, film, dll) Mempelajari media baca-tulis (judul buku/penulis/judul film, dll) Mengidentifikasi kosakata dan mengartikan makna yang ada di teks (kalimat, gambar, dll)
Kelas Rendah	Melafalkan kata-kata yang berulang dengan intonasi, irama, dan pelafalan yang baik Mengidentifikasi kosakata dan mengartikan makna yang ada di teks (kalimat, gambar, dll)
	Menggambar peta pikiran Bermain peran, bernyayi, bercerita kembali, ekspresi pemahaman bacaan. Berdiskusi dengan teman secara berkelompok dalam aktivitas baca-tulis
Kelas Tinggi	Mengidentifikasi kosakata baru dan mengartikan makna dengan menggunakan gambar/kalimat Membuat peta konsep untuk memahami catatan yang telah diringkas selama membaca <i>Think, aloud</i> selama proses membaca dan diskusi pemahaman teman atau guru Presentasi yang telah difahami secara langsung, tertulis, atau melalui gambar
Kegiatan penutup	Memberi kesimpulan aktifitas baca-tulis dan mengaitkan pemahaman sesuai dengan keadaan sehari-hari Refleksi aktifitas baca-tulis Konfirmasi terhadap pernyataan yang telah dibuat pada kegiatan pendahuluan

3. Karakter Kreatif

a. Pengertian Karakter Kreatif

Karakter menurut Thomas Lickona menggunakan konsep *good character* sesuai dengan Konsep Aristoteles, “... *the life of right conduct, right conduct in relation to other persons and in relation to oneself*” yang berarti kehidupan harus berperilaku bijak dan baik, yaitu berperilaku baik terhadap sesuatu (Alam semesta, Tuhan Yang Maha Esa, dan Manusia) ataupun berperilaku baik pada diri sendiri. (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2017:22). Karakter merupakan unsur kepribadian yang dilihat dari segi moral, dengan Moral perbedaan pada diri manusia bisa terlihat dan nilai kualitas diri manusia tergantung pada moral tersebut.

Selanjutnya Kepmendiknas (2019) menjabarkan arti karakter adalah nilai-nilai yang menjadi ke khasan sesuatu yang baik, seperti berbuat baik secara nyata, berkehidupan yang baik, tahu nilai yang baik, dan memberi efek baik bagi Masyarakat. Yang tertanam dalam diri yang bisa terlihat dalam perilaku. Sejalan dengan hal mempertimbangkan perwujudan suatu bangsa yang memiliki budaya melalui kegiatan pemberian penguatan nilai toleransi, religius, bekerja keras, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, rasa ingin tahu, demokrasi, cinta terhadap Negara, komunikatif, semangat kebangsaan, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan lingkungan yang ditinggali (Afifah, 2021: 37). Kapasitas moral dan nilai pada diri seseorang dalam menghadapi berbagai kesulitan yang ada mengacu pada beragam keterampilan tersebut, dan Hal tersebut merupakan manifestasi yang dimiliki seseorang yang berkarakter, karena karakter mempunyai nilai khas yang ada dalam diri yang diwujudkan dalam segi perilaku. Karakter sendiri adalah hasil dari kumpulan beragam daya pikir dari seseorang.

Kreatif berasal dari Bahasa latin “creates”. Makna secara literar berarti *to have grown* (menuju berkembang), dan dalam Bahasa perancis yaitu *créativité* yang berarti kreatif. Menurut craft (2005), fisher & Williams (2004), mengemukakan kreatifitas mengandung nilai pendidikan bagi manusia. Kreatifitas mengacu pada penggabungan interaksi antara pengetahuan, gaya berfikir, kemampuan intelektual,

motivasi, kepribadian, dan lingkungan. Dalam uraian diatas karakter kreatif bisa dilihat dalam tiga dimensi : *pertama*, berfikir kreatif adalah proses pemahaman pada suatu yang baru, dan mengkontruksi sebagai gagasan, konsep pada suatu masalah. *Kedua*, perilaku atau sikap kreatif (*creative behavior*) yakni sikap memfasilitasi atau mendukung secara percaya diri proses kreativitas yang merupakan langkah pertama untuk berperilaku kreatif. Oleh karenanya perilaku kreatif (*constructive behavior*), mempunyai peran utama sebagai pendorong lahirnya tindakan atau pemikiran kreatif. *Ketiga*, tindakan kreatif adalah melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan atau melahirkan produk yang belum ada sebelumnya didalam lingkup masyarakat sosial (sukma, 2019: 66). Kreatifitas adalah usaha sadar seseorang yang bertujuan menjadikan sesuatu menjadi lebih menarik. Dalam nilai kreatif, perlu dilihat dari sudut pandang siapa yang menjadi subjek kreativitas dan dari konteks budaya. Hal tersebut berarti ketika menilai karakter kreatif seseorang, maka perlu menetapkan berdasarkan kriteria tertentu, seperti perkembangan atau pertumbuhan anak, lingkungan sosial sekolah dan masyarakat.

Barron (2009) memberi definisi kreativitas merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya, sesuatu yang belum ada tersebut bisa melalui penggabungan dari konsep yang telah ada. Menurut Guilford (2009) menyatakan aspek kemampuan merupakan acuan dari kreativitas, mempunyai ciri seorang kreatif, yaitu dengan menggunakan cara berfikir divergen dan konvergen. Torrance (2009) mengartikan jika karakter kreatif tidak berasal dari bakat alami saja ataupun kemampuan yang kreatif timbul dari seseorang yang baru lahir. Namun, kemampuan dari hasil hubungan dialektid dan interaktif antara potensi kreatif seseorang dengan proses belajar dan pengalaman yang di dapatkan dalam lingkungannya (Mahfud, 12). Kreativitas merupakan sebuah kemampuan dalam mencari ide, melihat suatu hubungan yang baru, atau yang belum terfikirkan sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tidak hanya sebatas

menciptakan, menghafal jawaban, dan mendapatkan sesuatu jawaban yang baru.

b. Ciri-ciri Karakter Kreatif

Siswa yang memiliki karakter kreatif akan memiliki beragam jenis kepribadian dan berpotensi menjadi pribadi yang positif atau negative. Kemudian peran seorang guru sangat membantu siswa kreatif hal ini dapat memberikan keseimbangan pribadi yang berkembang. Siswa yang memiliki karakter kreatif bisa berkembang dengan optimal. Bukan hanya perkembangan dari segi intelegensinya, namun juga berkembang pada segi sosial dan emosi yang terdapat pada dirinya.

Ciri-ciri kreatif pada diri seorang siswa, bisa dilihat pada ranah kognitif (aptitude) dan ranah afektif (nonaptitude) yang berhubungan dengan kreatifitas itu sendiri. Adapun beberapa ciri pada ranah kognitif adalah yang ada hubungannya dengan proses berpikir seperti kelancaran, fleksibel, dan memikirkan suatu yang baru dan membuat pengembangan pada gagasan. Selanjutnya Guiliford (dalam Munandar, 1992) menjelaskanciri-ciri afektif adalah lebih berkaitan dengan perasaan atau sikap seperti, rasa ingin tahu, imajinatif, resiko bisa diambil, dan saling menghargai. Ciri-ciri tersebut dibutuhkan guna mewujudkan perilaku atau karakter kreatif pada siswa. Kedua ciri-ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut :

a. Ciri-ciri kognitif

Kreativitas yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif menggunakan otak kanan dan mempunyai lima ciri-ciri kognitif, seperti :

a) Kemampuan berpikir lancar (fluency)

Kemampuan yang melahirkan suatu gagasan dan ide yang beragam, bisworld fluencya menjelaskan empat cara dalam melakukan penyelesaian masalah yaitu: *word fluency* yaitu kemampuan mengucapkan kata dan menuliskan. *Associational Fluence* yaitu kemampuan menemukan banyak persamaan kata dalam waktu tertentu, *Expressional Fluency* yaitu kemampuan

membentuk kalimat sesuai dengan tata bahasa, *ideational fluency* yaitu kemampuan menggunakan sifat tertentu dalam menciptakan suatu ide. Kemudian jika dilihat secara nyata ciri-ciri bisa terlihat pada sikap siswa yang sering mengajukan berbagai macam pertanyaan, menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan, memiliki banyak gagasan yang disampaikan jika dihadapkan dengan suatu masalah, lancar dalam pengungkapan gagasan, bekerja cepat dan bisa melihat dengan cepat hal yang kurang dari suatu objek atau situasi yang diamatinya.

b) berpikir fleksibel (*flexibility*)

kemampuan menggunakan berbagai macam pendekatan dalam menanggapi permasalahan yang ada. Seseorang yang berkarakter kreatif, mampu meninggalkan cara berpikir kuno dan berganti menggunakan cara berpikir yang baru, dengan cara tidak terpaku pada pola pemikiran yang lama. Hal tersebut bisa menggunakan fleksibilitas yang adaptif yaitu kemampuan mengungkapkan berbagai ide namun masih bisa mengerti kebenaran ide tersebut, dan fleksibilitas spontan, yaitu kemampuan yang digunakan menyampaikan berbagai macam ide tanpa rasa takut salah.

c) kemampuan berpikir orisinal

membentuk sebuah ide atau gagasan dan membuat kombinasi yang bersifat baru dengan menggunakan cara yang berbeda ketika mengungkapkan diri, dan bisa mencari beberapa kemungkinan solusi masalah dengan cara yang berbeda yang tidak pernah diterapkan oleh orang lain. Dapat dilihat pada siswa yang bertanya mengenai pemecahan masalah tentang mengapa suatu hal harus dilakukan dengan suatu cara dan bukan cara lain, dan lebih sering mendengarkan terlebih dahulu dan mengeksekusinya dengan memberi gagasan yang beragam.

d) kemampuan menilai (*evaluation*)

kemampuan memberikan nilai sendiri dan menetapkan apakah pertanyaan yang ada adalah benar, atau suatu tindakan itu

bijaksana serta tidak hanya mencetuskan ide saja namun juga melaksanakannya. Siswa yang mempunyai ciri ini bisa dilihat pada saat memberi pertimbangan dari sudut pandangnya sendiri, memberi pendapat sendiri, menyelesaikan masalah dengan konfirmasi kepada guru terlebih dahulu namun tetap bisa dipertanggung jawabkan.

e) Kemampuan memperinci (elaboration)

Kemampuan mengembangkan produk, ide atau gagasan dan dapat memperinci suatu objek, gagasan, dan situasi agar bisa lebih baik lagi namun tetap menarik. Ciri ini bisa dilihat pada siswa yang sering mencari arti mendalam, membuat langkah-langkah terperinci, mengembangkan ide orang lain, dan menguji detail melihat arah yang harus ditempuh (Mahfud, 2017: 18).

b. Ciri-ciri Afektif

Afektif pada kreativitas adalah ciri yang berhubungan dengan perasaan tiap individu atau sikap mental seseorang. Ciri-ciri ini saling berkaitan dan berpengaruh pada perasaan ciri-ciri kognitif. Adapun beberapa ciri afektif, seperti :

a) Rasa ingin tahu

Dorongan dalam diri untuk mengetahui lebih banyak pengetahuan atau informasi. Contoh : memperhatikan banyak hal, rasa ingin tahu yang besar.

b) Bersifat imajinatif atau fantasi

Dapat dengan mudah membayangkan berbagai macam hal yang belum pernah dijumpai sebelumnya dengan menggunakan daya khayal, tetapi masih bisa membedakan kenyataan dan khayalan. Dengan ciri ini Siswa bisa terlihat dari bisa meramalkan sesuatu yang akan dikatakan orang lain, menceritakan kondisi tempat yang belum disinggahi sebelumnya dan lain sebagainya.

c) Merasa tertantang oleh kemajemukan

Merasa ada dorongan dalam memecahkan problematika yang sukar, merasa tertantang menghadapi masalah yang susah serta lebih mengutamakan pada tugas yang sulit. Sikap siswa yang mencerminkan sikap tertantang oleh kemajemukan merupakan mempergunakan masalah-masalah yang sukar dihadapi, melibatkan kedalam tugas majemuk, tertantang dalam situasi yang belum bisa diramalkan bagaimana kondisinya, siswa juga cenderung menyelesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain dengan jawaban yang rumit.

d) Sifat berani mengambil risiko (tidak takut membuat kesalahan)

Siswa tidak takut dalam mengungkapkan pendapat yang sudah diyakini, dan cenderung tidak takut gagal dan bisa dengan mudah menerima kritik orang lain. Keberanian mengambil resiko ini siswa cenderung bisa mempertahankan ide atau gagasan atau pendapat walaupun sering mendapat kritik dari orang lain, namun tidak segan untuk mengakui kesalahannya, berani menerima tugas sulit, dan berani mengemukakan pertanyaan tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

e) Sifat menghargai

Kemampuan untuk menghargai pengarahan dalam hidup dan mampu menghargai bakat yang telah dimilikinya. Sifat menghargai merupakan menghargai atas hak-hak orang lain dan diri sendiri, menghargai teman, keluarga, lembaga, teman-teman dan menghargai kebebasan namun masih bisa Bertanggung jawab tentang kebebasannya dan mengerti akan batas kebebasannya. Kemudian siswa yang mempunyai ciri ini lebih menghargai kesempatan yang diberikan dan senang dengan penghargaan terhadap diri sendiri (Mahfud, 2017: 20).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Kreatif

Awalnya, karakter kreatif dilihat sebagai faktor bawaan dari lahir yang hanya bisa dimiliki oleh siswa tertentu. Dari waktu ke waktu terdapat perkembangan yang ditemukan bahwa karakter kreatif atau

kegiatan tidak dapat berkembang dengan sendirinya, namun dapat bertumbuh dengan rangsangan dari lingkungan.

faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas menurut Rogers (dalam Munandar:1999), diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor internal individu

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu yang bisa mempengaruhi karakter kreatif atau kreativitas, setiap individu cenderung memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri dalam berkegiatan, mewujudkan potensi yang ingin dicapai, mengungkapkan dan mengaktifkan semua komponen yang ada dalam dirinya. Dorongan tersebut sebagai motivasi primer dalam membentuk karakter kreatif karena didalamnya terdapat hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya (Rifky, 2014: 6). Faktor-faktor internal diuraikan sebagai berikut:

a) Rasa ingin tahu

Dorongan dalam diri untuk mengetahui lebih banyak pengetahuan atau informasi. Contoh : memperhatikan banyak hal, rasa ingin tahu yang besar.

b) Bersifat imajinatif atau fantasi

Dapat dengan mudah membayangkan berbagai macam hal yang belum pernah dijumpai sebelumnya dengan menggunakan daya khayal, tetapi masih bisa membedakan kenyataan dan khayalan. Dengan ciri ini Siswa bisa terlihat dari bisa meramalkan sesuatu yang akan dikatakan orang lain, menceritakan kondisi tempat yang belum disinggahi sebelumnya dan lain sebagainya.

c) Merasa tertantang oleh kemajemukan

Mempunyai daya dorongan dalam mengatasi problematika masalah yang sukar, tertantang menghadapi masalah yang rumit serta lebih tertarik pada tugas yang sulit. Sikap siswa yang mencerminkan sikap tertantang oleh kemajemukan merupakan menggunakan masalah-masalah yang sukar dihadapi,

melibatkan kedalam tugas majemuk, tertantang dalam situasi yang belum bisa diramalkan bagaimana kondisinya, siswa juga cenderung menyelesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain dengan jawaban yang rumit.

d) Sifat berani mengambil risiko (tidak takut membuat kesalahan)

Siswa tidak takut dalam mengungkapkan pendapat yang sudah diyakini, dan cenderung tidak takut gagal dan bisa dengan mudah menerima kritik orang lain. Keberanian mengambil resiko ini siswa cenderung bisa mempertahankan ide atau gagasan atau pendapat walaupun sering mendapat kritik dari orang lain, namun tidak segan untuk mengakui kesalahannya, berani menerima tugas sulit, dan berani mengemukakan pertanyaan tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

e) Sifat menghargai

Kemampuan untuk menghargai pengarahan dalam hidup dan mampu menghargai bakat yang telah dimilikinya. Sifat menghargai merupakan menghargai atas hak-hak orang lain dan diri sendiri, menghargai teman, keluarga, lembaga, teman-teman dan menghargai kebebasan namun masih bisa

Bertanggung jawab tentang kebebasannya dan mengerti akan batas kebebasannya. Kemudian siswa yang mempunyai ciri ini lebih menghargai kesempatan yang diberikan dan senang dengan penghargaan terhadap diri sendiri (Mahfud, 2017: 22).

2) Faktor Eksternal (Lingkungan)

Kebudayaan dalam sebuah lingkungan merupakan faktor yang dengan mudah mempengaruhi seseorang, karena didalamnya terdapat kebebasan kemanan dan psikologi. Kondisi dala lingkungan dalam hal tersebut mempunyai arti kebudayaan dan masyarakat sehingga luas cakupan artinya. Kebudayaan didalam masyarakat bisa mengembangkan karakter kreatif jika, kebudayaan itu bisa memberi kondisi yang adil bagi seseorang yang memiliki potensi pada dirinya untuk dikembangkan.

Hurlock (1978: 11) memberikan pendapat bahwa ada beberapa kondisi yang bisa meningkatkan karakter kreatif, yaitu :

a. Waktu

Kegiatan siswa sebaiknya tidak dijadwalkan, agar waktu bebas yang di miliki digunakan untuk bermain-main dengan ide atau gagasan, dan konsep. Agar anak bisa mencoba dalam bentuk baru dan nyata.

b. Kesempatan menyendiri

Singer (dalam Hurlock, 1978) berpendapat bahwa anak membutuhkan kesempatan dan waktu untuk menyendiri guna mengembangkan banyak imajinasi.

c. Dorongan

Siswa harus terus didorong untuk menjadi pribadi yang kreatif dan bebas dari kritikan walaupun potensi dalam segi prestasi masih terlampau jauh dari standar yang diberikan oleh orang dewasa.

d. Sarana

Unsur penting pada pembentukan karakter kreatif adalah merangsang diri seorang siswa dalam bereksperimen dan melakukan eksplorasi, dengan melakukan berbagai macam penyediaan fasilitas penunjang pendorong rangsangan.

e. Rangsangan dari lingkungan

Lingkungan sekolah atau rumah harus mampu merangsang karakter kreatif anak berupa bimbingan dan dorongan menggunakan sarana pendorong kreativitas.

f. Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif

Orang tua mendorong anak agar memiliki karakter kreatif dengan tidak terlalu mengekang agar terciptanya pribadi mandiri dan percaya diri.

g. Cara mendidik

Mendidik dengan cara otoriter akan memadamkan karakter kreatif sedangkan mendidik dengan demokratis dan permisif baik di rumah atau sekolah akan meningkatkan kreativitas.

h. Kesempatan memperoleh pengetahuan

Semakin banyak informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif (Mahfud, 2017: 23).

d. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter pada hakekatnya merupakan hasil pemahaman dari hubungan yang dialami setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan, dan dengan Tuhannya. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan suatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan siswa (Kemendikbud, 2021). Jadi pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. Pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas (2013), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri seseorang adalah fungsi yang dimiliki seseorang pada diri manusia yakni potensi kognitif, afektif, konatif, psikomotorik, pada interaksi sosial kultural pada lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat berlangsung sepanjang hayat. Perkembangan karakter bisa dikelompokkan menjadi empat yaitu: (1) olah hati (*spiritual and emotional development*), (2) olah pikir (*Intellectual development*), (3) olah raga dan karsa (*affective and creativity development*). Keempat hal tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan (Julaiha, 2014:228).

Teori Pembentukan Karakter Stephen Covey (1989) melalui bukunya 7 Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif, menyimpulkan

bahwa sebenarnya ada tiga teori utama yang mendasarinya, yaitu: (1) Determinisme Genetis, pada dasarnya pembentukan karakter merupakan sifat bawaan seseorang dari lahir, karena karakter tersebut sudah terbentuk sesuai dengan karakter keluarga atau orang tua. (2) Determinisme Psikis, pada dasarnya metode orang tua dalam mendidik seorang anak dari kecil hingga dewasa, dan terbentuknya karakter seseorang tersebut di dasari atas pengalaman yang di berikan oleh orang tua, pengalaman masa anak-anak pada dasarnya membentuk kecenderungan pribadi dan susunan karakter, seperti metode hukuman emosional, atau penolakan. (3) Determinisme Lingkungan, pada dasarnya seluruh aspek lingkungan yang berkaitan dengan individu merupakan tanggung jawab atas situasi yang dilalui.

Menurut Kemendiknas strategi Pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahapan pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak dibatasi pada pengetahuan namun pada tindakan seseorang yang menjadi kebiasaan. Diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu:

a. Tahap pengetahuan (*moral knowing*)

Pada tahapan pengetahuan siswa harus bisa membedakan nilai akhlak yang baik dan buruk mengenai nilai-nilai akhlak baik dalam kehidupan.

b. Tahap Pelaksanaan (*moral loving/moral feeling*)

Tahapan pelaksanaan merupakan penguatan aspek emosi pada siswa agar bisa berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu mengenai kesadaran jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap orang lain (*empathy*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*).

c. Tahap Kebiasaan (*moral action*)

Kebiasaan adalah keberhasilan dari pendidikan karakter yang diterapkan pada siswa, siswa bisa melaksanakan nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-harinya. Tahapan ini merupakan

sasaran merupakan pengembangan dimensi sosial pada diri siswa, hati dan jiwanya, dalam hal ini contoh teladan dari setiap guru dan semua warga sekolah menjadi hal yang penting (Gunawan, 193).

e. Proses Karakter Kreatif

Ada beberapa kondisi yang dapat tingkah laku dan tindakan kreatif dijelaskan sebagai berikut:

1. Menciptakan Iklim Kreatif

Menciptakan iklim kreatif bermaksud agar bisa menghadirkan rangsangan agar muncul kreativitas awal hingga kreativitas secara berkelanjutan, hingga penciptaan karya kreatif yang bermakna dan memiliki daya kegunaan untuk orang lain. Suasana kreatif muncul ketika seseorang berada dalam lingkup perasaan nyaman, aman dan senang, dalam penciptaan pemikirannya untuk mempertanyakan ekspresi gagasan-gagasan kreatif. Sebaliknya jika seseorang berada dalam suasana yang tidak nyaman dan tidak aman, apalagi sedang terancam. Suasana yang kondusif tersebut bisa diciptakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang dihadirkan melalui optimalisasi guru sebagai role model kreativitas, lingkup fisik dan lingkup lingkungan non fisik.

2. Guru Sebagai Teladan Kreatif (Role model: The Creative Teacher)

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan. Guru yang kompeten dilihat dari komitmen dan keilmuan terhadap kemanfaatannya dalam memposisikan diri terhadap siswanya. Guru pada kaitan tersebut harus berperan sebagai teladan yang kreatif atau role model yang bisa mengembangkan perilaku kreatif, mendorong terbetuknya suasana yang kondusif bagi pengembangan kreativitas anak. Keteladan guru bisa diwujudkan dengan kemampuan mengembangkan komunikasi yang kreatif dan berhubungan dengan stimulasi pemikiran dan perilaku kreatif di kalangan anak-anak. Komunikasi kreatif

memiliki lima ciri perilaku komunikasi, yaitu merangsang, melayani, menerima, mempromosikan dan mendukung.

Menumbuhkan potensi kreatif siswa, guru teladan diharuskan melakukan perubahan pola pendekatan dan komunikasi yang bersifat konvensional terhadap siswa. Guru harus menghilangkan kebiasaan dengan melakukan pendekatan yang sifatnya sudah lama seperti, tidak menjawab pertanyaan dengan penjelasan, meremehkan karya siswa yang diciptakan. Sikap atau perilaku guru yang seperti akan menghambat proses kreatif siswa.

3. Lingkungan fisik (physiological state)

Lingkungan fisik merupakan lingkungan yang langsung bisa menstimulus indera siswa, memunculkan rasa ingin tahu tinggi, dan melahirkan konten dari proses berpikir kritis siswa. Lingkungan tersebut bisa dari lingkungan luar sekolah seperti, play ground, gedung bermain, atau lingkungan sekolah seperti, lapangan olah raga, panggung ekspresi dan lain sebagainya.

4. Lingkungan Non-Fisik

Lingkungan yang kondusif bisa memunculkan kreatifitas siswa. Para guru bisa memanfaatkan pengaruhnya dalam menciptakan suasana belajar kreatif dengan mengembangkan gagasan, kondisi emosional, dan motivasional. Dalam membebaskan siswa dalam berekspresi terhadap ide, gagasan yang belum muncul sebelumnya siswa bisa mengevaluasi secara menyeluruh tanpa ada batasan dan rasa takut untuk ditolak. Lingkungan non-fisik tersebut meliputi kondisi intrapersonal yaitu proses perkembangan ketika guru membantu siswa dalam memahami cara berfikir divergent dan percaya diri.

Kondisi emosional yaitu dengan menyadari dan menghargai perasaan siswa. Motivational climate seperti, Motivasi iklim yang mendorong pemikiran berbeda meningkat saat rasa takut berkurang dan perasaan terancam mulai berkurang. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kondisi interpersonal yang

mendukung tumbuhnya berpikir kritis. Misalnya, guru mendorong siswa kreatif untuk memunculkan ide-ide yang berkaitan dengan tujuan orang lain. Pada saat yang sama, siswa dikenalkan dengan kemampuan mengungkapkan kritik terhadap ide orang lain secara konstruktif dan positif. Guru tidak hanya membantu kelompok kreatif siswa, tetapi juga membantu orang tua memahami bahwa anaknya berbeda dengan anak (kreatif) lainnya (Sukma, 2019: 77-81).

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Budaya Literasi dalam Perspektif islam

Kamus besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa arti literasi baca-tulis seseorang adalah kemampuan siswa dalam mengolah sumber pengetahuan dan informasi yang digunakan untuk kecakapan hidupnya. Dalam sejarah islam. Menurut pendapat Hadi Ma'rifat (2019), pada masa lampau masyarakat Arab-hijaz awalnya tidak bisa membaca dan menulis, namun proses pengenalan baca-tulis pertama kali berawal pada kemunculan islam (Romdhoni, 2013: 69). Kemudian orang-orang tersebut mulai berdagang ke Negara syam dan irak. Hal inilah yang membuat orang-orang Arab hijaz terpengaruh langsung pada budaya yang lebih maju lagi, dan kemudian mereka mau belajar mengenai etika dan ilmu dari orang syam dan irak tersebut.

Budaya literasi terkait dengan islam langsung, dengan adanya riwayat yang menjelaskan pada masa Khalifah Abu bakar ash-shidiq, mengenai strategi kepemimpinannya yang dikenal dengan istilah pembukuan Al-Quran, yang dilakukan setelah meninggalnya Nabi Muhammad SAW. Perkembangan literasi di Arab sejalan dengan berkembangnya doktrin islam yang dimuat dalam Al-Qur'an (Al-'Ala: 1-5) yang diperintkan jika manusia dihruskan untuk belajar menulis dan membaca.

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya.” (Qs. Al-‘Alaq: 1-5)

Muhammad Ali As-Shabuni (2019) menjelaskan dalam kitab *Shafwa at-Tafsir* mengenai ayat pertama surat Al-‘Alaq tujuan dari ayat ini merupakan pembelajaran kepada manusia dalam belajar membaca, dan menuls. Karena kegiatan tersebutlah yang akan mengumandangkan syiar islam (Maskur, 2019).

Dari turunnya wahyu pertama ini bangsa Arab selain menjalankan perintah al-Qur’an, umat muslim mulai termotivasi untuk belajar.

Ayat kedua menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan seorang manusia dari sel telur yang menempel pada dinding Rahim wanita yang berproses untuk perkembangan menjadi manusia yang utuh. Makna manusia berarti tidak boleh bersikap sombong. Kesan membaca berarti, manusia diperintahkan oleh Allah SWT dari ayat-ayat kauniyahnya untuk membaca dalam mengetahui keesaannya yang terwujud dari alam dunia dan penciptaan manusia.

Ayat ketiga menjelaskan bahwa Allah SWT memberitahu nabi agar senantiasa membaca, pada ayat pertama dijelaskan ketika membaca harus menyertakan diri sebagai hamba, dan pada ayat ketiga penggambaran dari manfaat membaca, Allah SWT memberikan wawasan, dan pengetahuan yang memahamkan manusia.

Selanjutnya, ayat ke empat dijelaskan oleh Allah SWT mengenai proses mengajar, dari kata *qalam*. Pengajaran awalnya bersifat umum yakni bagi malaikat dan manusia saja, namun ayat selanjutnya menguraikan tentang pembelajaran bagi manusia tentang berbagai macam hal yang belum diketahui sebelumnya. *Qalam* merujuk pada arti yang krusial bagi manusia, yaitu mengandung makna menulis dengan simbol kata *qalam* yang berarti alat tulis.

Ayat terakhir surat ini menjelaskan sumber segala pengetahuan adaah Allah itu sendiri. Allah yang menjadi awal dalam mengenalkan nama benda yang ada di alam semesta kepada manusia, dan Allah juga memberi perintah pada manusia untuk mengamalkan sesuatu yang dimiliki agar bermanfaat bagi makhluk lainnya.

Dari uraian makna yang terkandung dalam surat Al-“Alaq secara substansi berisi mengenai berbagai perintah pada manusia agar senantiasa belajar membaca, baik membaca kitab suci Al-Quran (*qauliya*) atau mengetahui mengenai makna ayat alam semesta (*kauniyah*). Yang bertujuan menciptakan penghambaan manusia kepada Allah dan Tugas menjadi khalifah di bumi. Membaca dan menulis merupakan literasi yang bermanfaat untuk mangabadikan kata dalam Al-Qur’an agar orisinalitas esensial kandungannya tetap terjaga.

2. Karakter kreatif dalam perspektif islam

Karakter kreatif bertumbuh pada diri seseorang ketika rasa ingin tahu terhadap sesuatu tersebut besar. Misalnya pada saat kecil, manusia cenderung berfikir secara mandiri untuk mencari tahu tentang sesuatu yang dijumpainya, dan ketika belum bisa memikirkannya maka manusai akan bertanya untuk memperoleh jawaban dengan bereksplorasi. Kegiatan tersebutlah merupakan aktiftas bukti kreatif manusia.

M. Quraish Shihab, 19 mengungkapkan jika manusia merupakan makhluk unik. Hal ini sesuai firman Allah SWT:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سَلَالَةٍ مِنْ طِينٍ {12} ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ {13} ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۗ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ {14}

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging.

Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang unik. Maka Maha Suciilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.” (QS. Al-Mu’minun: 12-14)

Keunikan pada diri manusia merupakan sebuah potensi yang membedakan manusia satu dengan manusia lainnya. Perbedaan itu bisa dari keahlian dan potensi, namun agama islam menematkan perhatiannya mengenai potensi, potensi yang menuntut tanggung jawab yang besar, Sesuai Dalam Qs. Al-isra’:21 dan Qs. Al-An’aam: 165

أَنْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ وَالْآخِرَةُ أَكْبَرُ دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا

“Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). Dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya” (QS. Al-Isra’: 21)

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ {165}

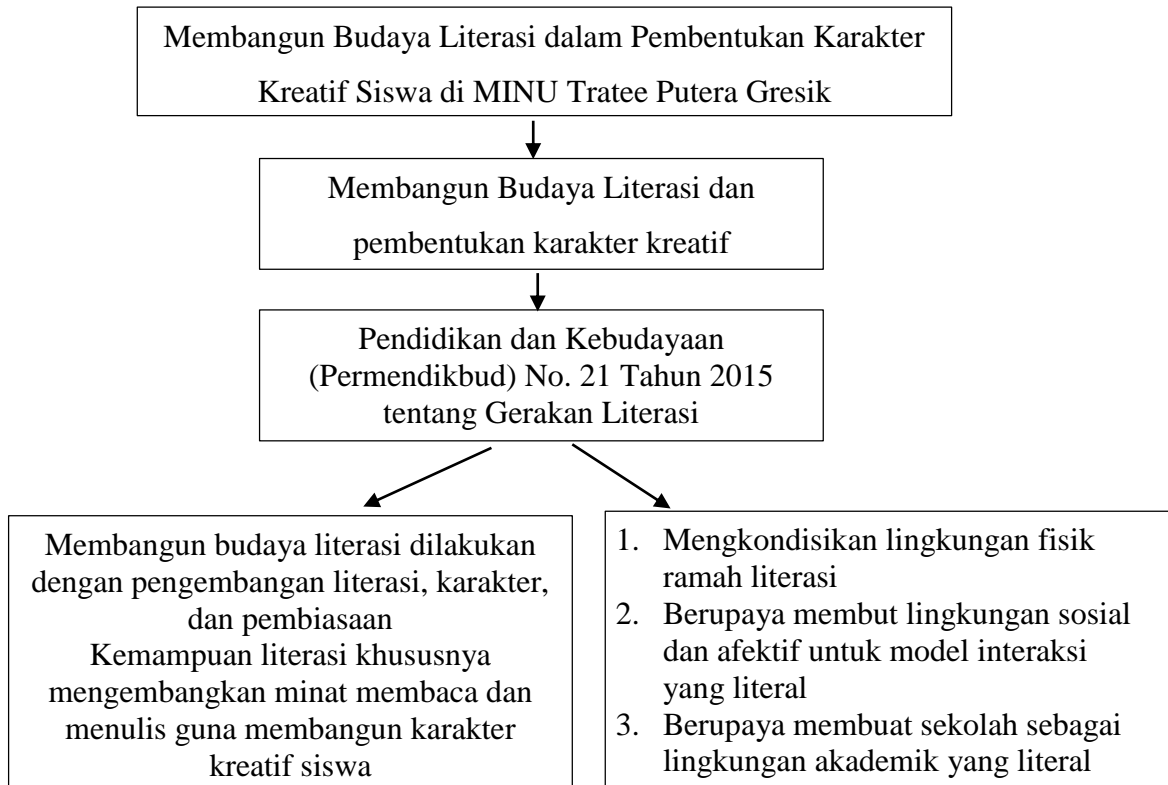
Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu apa yang diberikan-Nya padamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-An’aam: 165)

Berbagai fakta mengenai perbedaan potensi pada manusia tersebut diantaranya dicontohkan dalam segi kecerdasan intelektual atau spiritual. Dan setiap anak mempunyai potensi yang berebda-beda. Sebagian anak disebut ahli dalam bidang psikolog perkembangan atau yang berbakat dalam segi intelektual. Mereka cenderung bisa belajar dalam kapasitas yang besar. Dan sebagian lagi adalah anak-anak yang kreatif (Sutipyo, 2014).

Begitulah islam memandang karakter kreatif atau kreativitas manusia, agama islam memberikan apresiasi kepada manusia agar memiliki karakter kreatif yang harus diberikan stimulus agar mampu

berkembang dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan sabda Nabi “Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah (suci), dan kedua orang tua yang mengembangkan kreativitas anak tersebut dengan memilih yahudi, Nasrani dan islam).”

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis Kualitatif, didalam penelitian ini menghasilkan data yang berisi ucapan, kalimat, perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa penjabaran angka. Mengacu pada Strauss dan Corbi (1990) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada penjabaran mengenai kehidupan suatu masyarakat, cerita, fungsi dan perilaku organisasi, timbal balik atau gerakan-gerakan sosial. Bukan menggunakan prosedur kuantifikasi. Data yang didapatkan pada penelitian kualitatif berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumen (Saleh dkk., 2019).

Jenis penelitian adalah Deskriptif, berisi penyajian laporan yang digambarkan berupa kutipan data guna mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) menjelaskan metodologi kualitatif menggunakan data deskriptif yang menghasilkan kalimat tertulis atau lisan dari pelaku yang telah diamati (Luthfiah, 2020:50). Dalam pelaksanaanya peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai Membangun Busaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Kreatif siswa di MINU Tratee Putera Gresik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukan penelitian guna memperoleh informasi yang sesuai dengan konsep penelitian. Lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah di MINU Tratee Putera Gresik di Jl. KH. Abdul Karim No.60, Trate, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif, tidak memerlukan sampel dan populasi karena penelitian ini dilakukan dari fenomena individu atau kelompok dalam situasi sosial dan hasilnya sesuai dengan situasi sosial tersebut. Penelitian kualitatif yang menjadi subjek penelitian dikenal dengan informan, yaitu seseorang yang memberi

informasi berupa data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun subjek utama adalah Kepala Sekolah, guru kelas rendah, guru kelas tinggi, petugas perpustakaan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan pada penelitian merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti pada saat penelitian dilaksanakan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari data yang bukan dari hasil penelitian. Data tersebut merupakan terkait dengan budaya literasi, keterlibatan tenaga pendidik dalam program literasi baca-tulis, dan penyediaan fasilitas yang literat dalam pembentukan karakter kreatif siswa. Beberapa data tersebut digunakan untuk menjawab focus penelitian (Sugiyono, 2019). Cara untuk memperoleh beberapa data tersebut peneliti membutuhkan sumber data yaitu:

1. Data primer

Data didapatkan dari wawancara yang berpedoman pada instrument yang telah di persiapkan. Wawancara dilakukan dengan 1 kepala sekolah, 1 guru kelas bawah, 1 guru kelas tinggi, 1 petugas perpustakaan, 1 guru ahli literasi, dan 2 siswa MINU tratee Putera Gresik.

2. Data Sekunder

Data bisa didapatkan dari Instansi MINU Tratee Putera Gresik yang digunakan sebagai pelengkap. Berasal dari dokumentasi selama penelitian, dan data mengenai subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan rangkaian yang sangat penting untuk penelitian. Data yang dikelola akan berpengaruh pada banyaknya faktor, misalnya, faktor dari siapa yang bertugas dalam pengumpulan data, jika pada saat penelitian ada kesalahan dalam pengumpulan data, maka akan berpengaruh pada data yang diperoleh.

Dari sebab itulah pengumpulan data penting dan membutuhkan beragam teknik dalam pengumpulan datanya, agar peneliti mudah dalam

megumpulkan dan mendapatkan data yang diperlukan, teknik yang digunakan oleh peneliti dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi pra lapangan dan observasi lapangan. Observasi pra lapangan dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian, sedangkan observasi lapangan dilakukan ketika penelitian berlangsung pada saat itu. Observasi tersebut dilakukan dengan mengumpulkan beberapa informasi terhadap objek yang akan diteliti (Sukma, VM, 36: 2022).

Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi fasilitas literasi baca-tulis yang ada di MINU Tratee Putera Gresik yang digunakan oleh para siswa. Keterlibatan tenaga pendidik dalam membangun budaya literasi dan respon siswa pada saat program budaya literasi tersebut diterapkan merupakan hal yang akan di observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan informan, melalui percakapan yang dilakukan oleh beberapa pihak seperti pewawancara yang mengajukan berbagai pertanyaan, dan terwawancara sebagai pemberi jawaban dari pertanyaan yang telah ditanyakan. Menurut (Biklen:1982) wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan yang dilakukan antara dua orang atau lebih, yang diarahkan oleh seseorang guna memperoleh keterangan.

Mengambil data dengan wawancara, dilakukan dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat pelaksanaan budaya literasi dan kemampuan guru dalam membentuk karakter kreatif siswa melalui budaya literasi, wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas rendah atau tinggi, petugas perpustakaan, siswa kelas rendah dan tinggi. Semua data akan bersumber dari orang-orang yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hasil foto yang dilakukan ketika peneliti meneliti secara langsung. Literature berupa fasilitas literasi, tempat melaksanakan literasi, dan kegiatan budaya literasi. Peneliti menggunakan metode ini guna mendapatkan profil MINU Tratee Putera Gresik.

F. Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian tidak terlepas dari menentukan instrument yang di gunakan dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Menurut sugiyono, alat yang diperlukan dalam mengukur fenomena alam atau sosial yang ingin diamati. Secara spesifik seluruh fenomena yang ada tersebut merupakan variable penelitian (Sugiyono, 2014: 102).

Penelitian kualitatif, instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan peneliti itu sendiri. Sebagai peneliti kualitatif (human instrument), peneliti digunakan sebagai penetapan fokus peneletian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan yang diteliti (Arikunto, 222). Setelah penelitian dipelajari dengan baik maka peneliti bisa mengembangkan instrument penelitiannya dari pedoman instrument penelitian yang digunakan.

1. Panduan Observasi

Panduan observasi adalah instrument yang digunakan dalam melakukan berbagai kegiatan pengamatan langsung mengenai fenomea yang ada kaitannya pada masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

2. Panduan wawancara

Panduan wawancara adalah alat ang digunakan sebagai muatan jawaban dari responden yang di wawancarai, jawaban-jawaban tersebut adalah jawaban mengenai sejauh mana efektifitas membangun budaya literasi di MINU Tratee Putera Gresik. Dalam penelitian ini panduan wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, wawancara struktur merupakan wawancara yang digunakan secara langsung dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Format dokumentasi

Format dokumentasi yaitu alat yang digunakan sebagai muatan mengenai data-data siswa di MINU Tratee Putera Gresik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah didapatkan akan diuji keabsahan datanya, agar data tersebut nantinya dikatakan valid. Hal tersebut dilakukan secara triangulasi. Wawancara yang telah dilakukan akan dicek melalui kegiatan dokumentasi dan observasi. Dan triangulasi data dilakukan untuk mengcrosscheck dari data hasil wawancara dan observasi, menggunakan bukti berupa pendapat atau dokumen lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan yang terdiri dari: penentuan hal-hal yang harus dilakukan triangulasi, mencocokkan hasil yang telah ditemukan sebelumnya melalui data atau pendapat.

H. Analisis Data

Sugiyono (2016) menjelaskan, bahwa analisis data kualitatif merupakan proses menyusun secara sistematis dan mencari data yang telah diperoleh sebelumnya dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan yang lainnya, yang bisa dipahami dengan baik, dan penemuan bisa diinformasikan kepada orang lain. Jadi analisis data merupakan berbagai hal yang dilakukan untuk, mengurutkan, mengelompokkan atau memberi tanda, yang nantinya bisa menghasilkan temuan berdasarkan fokus permasalahan yang ingin dibahas.

Miles dan Huberman (2014) menyatakan agar bisa menentukan makna informasi, diperlukan pengertian secara baik, kreatif, peka, pengalaman peneliti. Karena faktor tersebut merupakan penentu kualitas hasil analisis data, dan peneliti akan dibawa untuk memikirkan mengenai data yang ada dan mengembangkan berbagai strategi baru untuk mengumpulkan data yang baru diperoleh.

Dalam perspektif deskripsi peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Heberman (2014) yaitu dengan cara :

1. Pengumpulan Data

Data yang sudah didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat di catatan lapangan yang terdiri atas deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan tentang apa saja yang dilihat, didengarkan, disaksikan dan dialami oleh peneliti secara alami tanpa penafsiran dari peneliti. Catatan reflektif merupakan catatan berisi komentar, pendapat, dan tafsir dari peneliti mengenai fenomena yang terjadi, yang selanjutnya digunakan sebagai tahap perencanaan berikutnya.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Data bawaan yang diperoleh dari lapangan, maka perlu dilakukan dengan analisis data menggunakan reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum dan memilih hal pokok serta memfokuskan pada hal yang penting. Dengan melakukan reduksi data akan mempermudah pengumpulan data.

3. Penyajian Data

Untuk menggabungkan segala macam informasi agar bisa digambarkan keadaan yang terjadi. Dengan hal itu, peneliti tidak kesulitan dalam menguasai informasi baik keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian, maka dibuatkan grafik, naratif guna memudahkan penguasaan data atau informasi yang sudah didapatkan. Miles dan Huberman menyatakan ada tiga tahapan dalam display data. Yaitu :

a. Kategori tema

Tema disusun pada tabel akumulasi wawancara ke dalam matriks kategorisasi. Tema yang telah dimasukkan disesuaikan dengan tema pada tabel akumulasi, tema yang dipindahkan pada matriks di kategorikan satu persatu secara baik dan rinci pada kolom kategori tema.

b. Sub kategori tema.

Kategori tema yang sudah selesai, kemudian dibuatkan sub kategori tema dengan membagikan semua tema yang sudah tersusun kedalam sub tema.

c. Proses pengodean.

Cantumkan pernyataan informan dan subjek sesuai dengan tema dan sub kategori tema kedalam matrik kategorisasi, kemudian memberi kode yang berbeda pada setiap pernyataan dari informan.

4. Penarikan kesimpulan (conclusion Drawing/verification)

Kesimpulan pertaman penelitian kualitatif bersifat sementara, dan berubah ketika tidak ada lagi temuan pada bukti-bukti yang bisa menjadi pendukung pada tahap pengumpulan data selanjunya. Jadi kesimpulan yang bisa ditarik di penelitian harus bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, atau tidak karena rumusan masalah bisa berkembang ketika dilakukan penelitian lapangan.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Peneliti menganalisis kebutuhan dengan mengevaluasi atau mengamati keadaan realistik yang terdapat pada lapangan. Analisis ini dilakukan beberapa pendataan tentang apa saja yang diperlukan, mengapa dan bagaimana.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- 1) Wawancara dilakukan dengan guru kelas atas dan bawah, para siswa yang telah ditentukan jumlahnya dan kepala sekolah sebagai penggerak, dan petugas perputakaan.
- 2) Data yang diambil dengan melakukan observasi langsung.
- 3) Menelaah beberapa teori yang berhubungan.

3. Mengidentifikasi data

Identifikasi dilakukan agar mempermudah menganalisis tujuan yang di ingin tercapai dari kumpulan observasi dan wawancara.

4. Tahap akhir penelitian

- 1) menyajikan data adalah deskripsi
- 2) menganalisis data dalam tujuan yang ingin dicapai

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil MINU Tratee Putera Gresik

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Tratee Putera Gresik merupakan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang dilahirkan dan dikelola oleh pemuda Hasan Basri melalui rasa prihatin ketika melihat masyarakat kampung gudang trate yang penuh dengan kemaksiatan, dengan mengajarkan ngaji dan huruf-huruf Arab kepada anak-anak kampung masyarakat sekitar, sampai pada tahun 1941 terbentuk pengurus dan kegiatan yang bernama Dakwatul Khoiriyah karena mendapatkan apresiasi bagus dari masyarakat Trate, jumlah anak-anak yang ikut serta belajar mengaji sangat banyak sehingga lembaga tersebut bisa berkembang dengan pesat.

Pada tahun 1942 diresmikan menjadi Madrasah Trate sebagai tempat belajar mengaji anak-anak, kemudian atas dasar pertimbangan K.H Abdul Manaf Murtadlo dari petugas bagian agama tingkat I Jawa Timur, lembaga Dakwatul Khoiriyah diubah menjadi Sekolah Rakyat Nahdlatul Ulama Trate Gresik (SRNU) yang dikelola oleh para kyai besar, tahun 1950 Madrasah Trate mulai dibangun oleh masyarakat dan digunakan sebagai tempat mengkaji ilmu, mulai tahun 1952 Madrasah Trate sudah ditempati siswa Putera dengan kepala sekolah bapak Hasbullah dan Hasan Basri sebagai wakil.

b. Identitas Sekolah

Alamat	: Jl. KH. Abdul Karim No.60, Trate, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Kode Pos	: 61117
No. Telp	: <u>(031) 3976873</u>
Tanggal Beroperasi	: 13 Juli 1942
Akreditasi	: A
Luas	: luas tanah milik 1800 m ²

Letak : secara geografis letaknya cukup strategis, terletak di tengah- tengah pemukiman penduduk atau masyarakat yang padat, dan terletak di jantung kota kecamatan Gresik di kabupaten Gresik, lebih tepatnya di pertengahan desa Trate

c. Visi Dan Misi MINU Tratee Putera Gresik

1) Visi Sekolah

Membentuk Generasi Muslim Yang Handal, Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah Berlandaskan Aswaja Dan Peduli Terhadap Lingkungan

2) Misi Sekolah

- a) Meningkatkan profesionalisme Guru
- b) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- c) Menggalakkan literasi sekolah dan memiliki pengembangan diri yang unggul.
- d) Memantapkan dan mengembangkan madrasah sehingga memiliki jati diri ke- Islam -an
- e) Memiliki bentuk kegiatan agama yang unggul berlandaskan ASWAJA.
- f) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan kemajuan Madrasah yang gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.

d. Tujuan Madrasah

1) Tujuan Madrasah Umum

a) Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

b) Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

2) Tujuan Madrasah Khusus

Untuk mencapai Visi dan misi, MINU TRATEE PUTERA GRESIK merumuskan tujuan sebagai berikut :

- a) Guru dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh dan seimbang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang peduli terhadap lingkungan.
- b) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib, membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.
- c) Menanamkan minat baca siswa, pemanfaatan secara maksimal perpustakaan sebagai sumber Ilmu semua mata pelajaran.
- d) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah
- e) Mendapatkan kejuaraan akademik maupun non akademik sampai ke tingkat Internasional.
- f) Selalu berinovasi baik dalam pembelajaran maupun kegiatan madrasah lainnya sebagai wujud Madrasah Inspirasi.
- g) Semua guru, Tu dan siswa dapat mengikuti dinamika perkembangan teknolog
- h) Seluruh warga Madrasah memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh, berakhlaq terpuji dan berdisiplin

tinggi dan gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.

- i) Menata sekolah menjadi bersih, indah dan asri.
- j) Mencetak siswa yang memiliki kepandaian di bidang Tahfidz, Berbahasa Inggris dan menulis buku.

e. Tenaga Pendidik MINU Tratee Putera Gresik

Tabel 3.1
Daftar Tenaga Pendidik MINU Tratee Putera Gresik

No	Kode	N A M A	Jabatan
1	A	Endah Retnaningsih, S. Pd	Kepala Madrasah
2	B	M. Imron Rosyadi, S. Pd	Wa. Ka. Madrasah / Kurikulum
3	C	Siti Shobah, S. Ag	Guru Kelas 2 Tahfidz
4	D	Zubaidah, S. Pd	Guru Kelas 2 Unggulan
5	F	Hj. Surya Rahmiyati, S. Pd	Guru Kelas 4 Tahfidz
6	G	Lilik Jumiatul Asro, S. Pd	Guru Kelas 3 ICP
7	H	Siti Rahmah, S. Pd	Guru Kelas 1 Unggulan
8	I	Hj. Nur Hidayatul Ilmiyah, S. Ag	Guru Kelas 1 Tahfidz
9	J	Hepi Sofiah Rakhmah, S. Pd	Guru Kelas 5 ICP
10	K	M. Arifin, S. Pd. I	Guru Kelas 5 Tahfidz
11	L	Nurul Qomariyah, S. Pd. I	Guru Kelas 2 ICP
12	M	M. Zainuri, M. Pd	Guru Kelas 4 ICP & Koord. Kelas ICP
13	N	Muhammad Munif, S. T	Guru Kelas 4 Unggulan
14	O	Sri Rahayuningsih, S. Pd. I	Guru Kelas 6 U-1
15	P	Ach. Chumaidi Sholeh, S. S	Guru Kelas 3 Tahfidz
16	Q	Hendra Yaumawan, S. Pd	Guru Kelas 6 U-2
17	R	Huda Arifin, M. A.	PKM. Keagamaan & Guru Mapel
18	S	Enny Suryantari, S. Pd	Guru Mapel
19	T	Fahmi Musaddad, S. Pd. I	Guru Mapel
20	U	Endah Trihana, S. Pd	Guru Kelas 1 ICP
21	V	Shafira, S. Pd	Guru BK & Bendahara
22	W	M. Mubarak, S. Pd	PKM. Sarpras & Guru Kelas
23	X	Siti Choiriyah, S. Pd. I	Guru Kelas 3 Unggulan
24	Y	Asnal Fatati, S. Si	Guru Kelas 6 ICP
25	Z	Masykurotul Lailiyah	Guru Tahfidz kelas 2
26	AA	Laila Romadhoni, S. Psi	Guru Tahfidz Kelas 1
27	AB	Nadlifah Alqonita, S. Pd	Guru Mapel
28	AC	Fitri Amalia Erlinawati, S. S	Guru Mapel & Pendamping 1 ICP
29	AD	Abidatul Ashihah, S. Pd. I	Guru Mapel & Pendamping 1 U
30	AE	Alfin Sani Febrianti, S. Hum	Guru Tahfidz Kelas 3
31	AF	Nadhrotun Naimah, S. Pd	Guru Tahfidz Kelas 5
32	AG	M. Ali Attamasini, S. Pd	Guru Tahfidz Kelas 4
33	AH	Firnanda Salsabila, S. Pd	Guru Mapel

34		Nur Syahidah Achmad, S. Pd	Guru Mapel
35	AI	Hj. Choirun Nisa'	Ka. TU
36	AJ	A. Fathony Abdillah	Staf TU
37	AL	Nunik Indriyani	Pegawai Koperasi/ Staf TU
38	AM	Masitho Dewi Irani	Staf TU
39	AN	M. Fajar Ardiansyah	Staf TU
40	AO	M. Fadlan Dliyauddin	Staf TU
41	AP	M. Asfa Qolby	Pustakawan
42		Khoirun Nada Romadhon	Petugas Perpustakaan
43	AQ	Sigit Imanto	Cleaning Sevice
44	AR	Ulfah	Cleaning Sevice
45	AS	Senipah	Cleaning Sevice
46	AT	Miftahul Arif	Cleaning Sevice

f. Jumlah Siswa MINU Tratee Putera Gresik

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Siswa MINU Tratee Putera Gresik

Kelas 1	ICP	31	95	Endah Trihanan, S.Pd
	TAHFIDZ	32		Hj. Nur Hidayatul I, S.Pd
	UNGGULAN	32		Siti Rahmah, S. Pd
Kelas 2	ICP	30	89	Nurul Qomariyah, S. Pd I
	TAHFIDZ	31		Siti Shobah, S. Ag
	UNGGULAN	28		Zubaidah, S. Pd
Kelas 3	ICP	30	98	Lilik Jumiatul Asro, S. Pd
	TAHFIDZ	35		A. Chumaidi Sholeh, S. S
	UNGGULAN	33		Siti Choiriyah, S. Pd. I
Kelas 4	ICP	35	106	M. Zainuri, S. Pd
	TAHFIDZ	35		Hj. Surya Rahmiyati, S. Pd
	UNGGULAN	36		M. Munif, S. T
Kelas 5	ICP	33	103	Hepi Sofiah Rahmah, S. Pd
	TAHFIDZ	32		M. Arifin, S. Pd
	UNGGULAN	38		Nadlifah Alqonita, S. Pd
Kelas 6	ICP	31	87	Asnal Fatatih, S. Si.
	U – 1	28		Sri Rahayuningsih, S. Pd. I
	U – 2	28		Hendra Yaumawan, S. Pd
		579	578	

2. Pelaksanaan Membangun Budaya Literasi di MINU Tratee Putera Gresik

Masyarakat sadar tentang pentingnya literasi baca-tulis, hal tersebut juga didukung oleh masyarakat sekolah, atau masyarakat desa Trate, bahwa pendidikan itu penting untuk keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Literasi baca-tulis merupakan sarana para siswa dalam

mengenal tujuan pendidikan yang berguna untuk kehidupannya di lingkup masyarakat melalui berbagai materi pelajaran dan program yang ada di sekolah, membuat orang tua siswa khususnya warga desa Trate mendukung literasi baca-tulis yang ada di sekolah.

MINU Tratee Putera Gresik telah menerapkan giat literasi sejak ditetapkan permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 mengenai penumbuhan Budi Pekerti. MINU Tratee Putera Gresik menerapkan giat literasi guna menumbuhkan Budi Pekerti Baik Pada Siswa yang nantinya akan berguna bagi siswa itu sendiri di masa depannya. Hal ini sesuai dengan Hasil Wawancara Bersama Ibu Endah selaku kepala sekolah, Beliau mengatakan:

“Giat Literasi Baca-Tulis yang ada di sekolah ini dibentuk dari kesadaran kita dalam proses pembiasaan siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis, karena kita tahu bahwa literasi baca-tulis memiliki makna yang luas bukan hanya sekedar membaca dan menulis saja, hal ini nantinya akan berpengaruh pada terbentuknya budi pekerti baik, dan sebagai bekal siswa dalam menjawab perkembangan zaman, baik dari segi pendidikan, ekonomi, mental, dan keimanan (E.Retnaningsih, Kepala sekolah MINU Tratee Putera Gresik, 21 Maret 2023)”

Ibu endah juga mengatakan bahwa disetiap pelaksanaan literasi baca-tulis di sekolah terdapat jadwal dan tim penanggung jawab yang telah diberikan pelatihan khusus untuk membimbing para siswa, sehingga pelaksanaan kegiatan literasi baca-tulis dilakukan secara kondusif dan tertata dengan baik. Hasil Wawancara sebagai berikut:

“pelaksanaan giat literasi baca-tulis di sekolah ini dilakukan dengan kondusif, dengan membuat jadwal khusus literasi baca-tulis yang kami letakkan di jam intera kegiatan belajar mengajar dan di jam luar intera berupa pembiasaan, seluruh kegiatan sudah dibuatkan jadwal sehingga tidak mengganggu kegiatan wajib belajar siswa. kemudian untuk setiap kegiatan literasi baca-tulis ini sudah terdapat guru penanggung jawabnya, penanggung jawab jam literasi di kelas selama proses KBM itu terdapat guru kelas, dan jam diluar intera seperti pembiasaan literasi ada guru ahli dan dari guru kelas juga (E.Retnaningsih, Kepala sekolah MINU Tratee Putera Gresik, 21 Februari 2023) ”

Pelaksanaan literasi baca-tulis di sekolah telah terjadwal dengan baik dan terdapat penanggung jawab disetiap kegiatannya, sehingga seluruh siswa tidak merasa terbebani ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dan kegiatan giat literasi baca-tulis di sekolah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu farah selaku guru kelas 5 Unggulan yang mengatakan bahwa:

“pelaksanaan giat literasi baca-tulis sudah dibuatkan jadwal oleh pihak sekolah, baik kegiatan tersebut dilakukan selama pelajaran atau pembiasaan-pembiasaan literasi baca-tulis di luar kelas, jadi tanpa kami paksa pun siswa sudah faham untuk urutan jadwal literasinya, dari guru juga tidak merasa bingung mengatur waktu yang tepat karena jadwal kegiatan sudah dibentuk sejak dimulainya tahun ajaran baru (N. Alqonita, Guru Kelas 5-U, 22 Februari 2023)”

Terdapat berbagai macam kegiatan literasi baca-tulis yang bisa diikuti oleh para siswa, baik literasi yang ada di jam intera pembelajaran, atau program literasi diluar jam intera, seperti jam kunjung wajib perpustakaan lautan ilmu, merupakan pelaksanaan literasi baca-tulis yang harus diikuti seluruh siswa, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Albi selaku petugas perpustakaan lautan ilmu sebagai berikut:

“kegiatan kunjung wajib perpustakaan adalah salah satu kegiatan yang harus diikuti oleh siswa yng sudah terjadwal, mengingat perpustakaan adalah jantung sekolah, jadi siswa setidaknya bisa betah di perpustakaan ini, selama kunjungan wajib siswa bisa mengakses buku referensi atau buku-buku bacaan yang ada disini, jadi secara terjadwal siswa dan guru kelas mengunjungi perpustakaan dengan melakukan kegiatan membaca buku, dan melisensi buku yang sudah dibaca, kemudian setelah melaksanakan kegiatan baca-tulis, guru memanfaatkan panggung ekspresi yang ada disini, untuk melatih percaya diri siswa dengan membaca karyanya yang sudah dibuat selama kunjungan wajib, hal tersebut juga bisa bermanfaat bagi siswa agar terbiasa menggali informasi melalui buku bacaan, dan menciptakan karya baru (M.A. Qolby, Petugas Perpustakaan, 22 Februari 2023)”

Disamping kegiatan untuk membaca dan menulis melalui kegiatan kunjungan wajib perpustakaan, terdapat juga kelas literasi kearifan lokal gresik yang dikenalkan kepada siswa, pembiasaan Muhadhoroh, pembiasaan jam ke-0, dan bimbingan olimpiade, ucap ibu endah dalam wawancara sebagai berikut:

“jadi siswa di sekolah ini mengikuti kegiatan pembiasaan muhadhoroh yang dilakukan tiap hari senin minggu ke-4, jadi diurut dari kelas tinggi sampai kelas rendah menampilkan keterampilannya di depan seluruh warga sekolah dengan menjadi MC tiga bahasa, pidato, bercerita, bernyanyi, membaca karyanya sendiri, dan sebagainya, lalu ada kegiatan pembiasaan dari jam ke-0 setelah sholat dhuhah yaitu dengan jadwalnya membaca asmaul husna pada hari selasa dipimpin oleh ustadzah laila dan wali kelas, pada hari rabu menghafal kosa kata Bahasa Inggris dipimpin oleh guru Bahasa Inggris, lalu pada hari kamis menghafal doa harian bersama ibu Hj. Ilmiyah, dan menghafal kosa kata Bahasa Arab dengan Pak Medi, dan pada hari jumat membaca aqidatul awam dipimpin oleh Pak Huda, pembiasaan tersebut dilaksanakan sesuai jadwal sampai jam mulai pelajaran berbunyi (E. Retnaningsih, Kepala sekolah MINU Tratee Putera Gresik, 21 Februari 2023)”

Kegiatan literasi baca-tulis bersifat wajib untuk diikuti seluruh siswa, disamping kegiatan pembiasaan-pembiasaan literasi tersebut adapun kegiatan literasi baca-tulis dengan mengangkat kebudayaan lokal daerah, dan kegiatan literasi untuk mengasah akademik siswa, hal tersebut dipaparkan oleh Ibu Endah dalam proses wawancara berikut:

“kami juga menaruh perhatian khusus untuk kegiatan literasi baca-tulis dengan mengangkat kebudayaan lokal asli Gresik, yaitu kegiatan terusan dari proyek pada semester 1 menulis buku cerita pengalaman selama mengikuti kegiatan proyek damar kurung Gresik bagi siswa kelas atas unggulan, dan membuat ikat celup bagi kelas rendah unggulan, disini kita beri jam khusus kelas literasi dengan diajarkan langsung oleh budayawan Gresik yaitu Pak Kris disetiap hari senin dan Sabtu waktunya menyesuaikan Pak Kris, untuk membimbing para siswa dalam menuliskan cerita pengalamannya selama mengikuti kegiatan proyek, jadi Pak Kris akan membimbing siswa dari awal menulis judul buku sampai pada penutup buku, disini siswa berperan aktif dalam merilis bukunya sendiri nanti. Adapun kegiatan akademik yaitu bimbingan olimpiade yang diikuti oleh seluruh siswa yang telah terseleksi sebelumnya dari kelas rendah sampai kelas tinggi yang kita ambil 5 terbaik diantara siswa lainnya untuk mengikuti bimbingan dan perlombaan, yang dilakukan secara terjadwal, kegiatan ini sudah ada guru ahli yang kita datangkan dari luar untuk membimbing para siswa (E. Retnaningsih, Kepala sekolah MINU Tratee Putera Gresik, 21 Februari 2023)”

Tujuan utama pelaksanaan literasi baca-tulis dihadirkan dengan berbagai macam kegiatan dan dilaksanakan secara terjadwal guna membentuk pribadi siswa yang berkarakter kreatif, dan memiliki budi

pekerti yang baik. hal tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran dan juga diluar jam pelajaran yang bermakna melalui berbagai macam kegiatan literasi baca-tulis, namun seiring berjalannya waktu kegiatan literasi baca-tulis menemukan manfaat atau fungsi lain. Hal tersebut dipaparkan ibu endah dalam proses wawancara berikut:

“literasi baca-tulis ini sudah dilaksanakan dari sebelum pandemic covid-19 dan banyak sekali manfaat yang kami rasakan, pertama siswa lebih cerdas dalam mengakses dan mengelolah informasi dari kegiatan kunjungan wajib perpustakaan, kedua siswa lebih bisa menguasai dirinya sendiri untuk mengolah kepercayaan dirinya dihadapan masyarakat atau warga sekolah dari kegiatan muhadhoroh yang dilakukan siswa setiap senin minggu ke-4, ketiga dengan kegiatan literasi baca-tulis yang bekerja sama dengan rumah literasi mata seger itu siswa lebih bisa berpikir secara kreatif dalam menciptakan karya baru yang orisinil tentunya, kemudian yang keempat dari kegiatan pembiasaan dari jam ke-0 itu kami merasakan manfaat dari segi keimanan siswa yang terbentuk melalui kegiatan membaca aqidatul awam dan lainnya, dan masih banyak manfaat lainnya yang kami rasakan (E.Retnaningsih, Kepala sekolah MINU Tratee Putera Gresik, 21 Februari 2023)”

Pelaksanaan kegiatan Literasi baca-tulis juga berguna untuk mendukung tujuan proses pembelajaran yang dilakukan dikelas, sehingga materi yang disampaikan oleh para guru dari berbagai macam pelajaran bisa dengan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari ibu Ria selaku guru kelas 2 ICP yaitu:

“para siswa selama saya menerapkan literasi baca-tulis kedalam pelajaran tematik semua siswa sudah lancar dalam membaca dan menulis, bahkan seluruh siswa juga dapat memahami dan bisa mengolah informasi dari buku yang telah mereka baca sebelumnya, padahal biasanya kan kalau siswa kelas rendah masih ditahapan membaca buku saja, tapi dengan adanya kegiatan literasi baca-tulis disini, siswa terbantu untuk selangkah lebih maju yaitu dengan mudah bisa mengakses buku bacaannya sendiri, sampai ketahap memahami informasi yang ada di buku bacaannya (N. Qomariyah, Guru Kelas 2-Icp, 23 Februari 2023)”

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa seluruh siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, terlihat antusias ketika guru menjelaskan materi didepan, dan seluruh siswa tertarik ketika guru mengadakan diskusi kelompok didalam kelas, hal tersebut dikarenakan

selama proses pembiasaan pada saat jam literasi, siswa sudah terbiasa dengan berbagai macam kondisi yang mengharuskan untuk mengakses informasi, baik dari buku bacaan, atau lawan bicaranya, bertukar ide dengan teman lainnya, atau bahkan menyampaikan ide tersebut dihadapan umum. sesuai dengan hasil wawancara Bapak Munif selaku guru kelas 4 Unggulan, yaitu:

“kegiatan literasi baca-tulis sangat berpengaruh positif diseluruh pelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung, apalagi untuk siswa peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi, seperti pelajaran IPA, IPAS, SBDP, dan lainnya kan membutuhkan pemahaman mengakses dan mengolah informasi, dengan adanya kegiatan literasi baca-tulis ini bisa digunakan sebagai rangsangan bagi siswa untuk mengolah informasi dari membaca, menulis, bahkan menciptakan karya baru (M. Munif, Guru Kelas 4-U, 23 Februari 2023)”

Kegiatan giat literasi baca-tulis yang ada di sekolah MINU Tratee Putera Gresik belum diterapkan di sekolah lain sehingga diharapkan sekolah dasar lain bisa menerapkan kegiatan giat literasi dengan menghadirkan beragam program pembiasaan literasi baca-tulis dan fasilitas penunjang literasi baca-tulis, karena manfaat dari kegiatan program giat literasi baca-tulis dan fasilitas penunjang literasi sangat banyak mendatangkan manfaat. kemudian pelaksanaan literasi baca-tulis bisa berkembang menjadi kegiatan wajib bagi siswa, dan sebagai sarana pengenalan budaya lokal daerah tanpa mengganggu aktifitas belajar mengajar wajib siswa. ucap Ibu Endah berikut:

“pelaksanaan giat literasi baca-tulis berupa kegiatan intera dan non intera yang ada di sekolah ini sudah dilakukan sejak lama, harapan saya semoga bisa menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk menerapkan kegiatan ini dan juga mendatangkan fasilitas penunjang giat literasi yang memadai bagi siswa, karena manfaat yang kami rasakan dalam proses perkembangan siswa itu sangat baik dan siswa tidak tertinggal dengan perkembangan zaman, tindak lanjut dari kegiatan giat literasi baca-tulis untuk tahun ajaran baru nantinya, saya akan membentuk kegiatan baru bagi siswa kelas rendah sampai kelas tinggi untuk mempelajari sejarah kota gresik, dengan mengeksplere langsung ke lapangan, tapi tetap menyesuaikan kebutuhan pengalaman belajar siswa (E.Retnaningsih, Kepala sekolah MINU Tratee Putera Gresik, 21 Februari 2023)”

Berdasarkan hasil observasi seluruh siswa merasa senang ketika mengikuti kegiatan giat literasi baca-tulis saat kelas literasi. baik siswa kelas rendah atau siswa kelas tinggi menunjukkan sikap komunikatif, dan aktif bertanya kepada guru ahli ketika kegiatan membaca dan menulis dilakukan, seluruh siswa merasa senang ketika diberikan banyak waktu untuk menulis karyanya sendiri dan merasa percaya diri ketika guru mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan karyanya, jawab bapak Kris selaku guru ahli, sebagai berikut:

“selama proses pelaksanaan literasi baca-tulis dengan menciptakan sebuah karyanya sendiri, siswa sudah dengan baik mengetahui cara merangkai tulisannya, karena ketika proses menulis karya, saya membebaskan siswa untuk berimajinasi sesuai dengan keinginannya, dan saya memberikan waktu khusus selama 2 jam pelajaran untuk mengeksplere ide kreatifnya sendiri, namun tetap pada pengawasan saya (K.A.W.A, Wafiq, Guru Ahli, 23 Februari 2023)”

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa bahwa diberikan waktu khusus selama 2 jam pelajaran untuk mengikuti kegiatan kelas literasi, dan siswa diberikan wewenang untuk menciptakan karya baru dari dirinya sendiri. hasil wawancara sebagai berikut:

“saya menyukai ketika kelas literasi dimulai bu soalnya waktunya banyak, karena saya bisa bebas untuk mengarang cerita tentang pengalaman ketika melukis damar kurung (N. Assyfa, Siswa kelas 3-u, 14 Februari 2023)”

“saya juga sering bertanya sama pak kris kalau ada yang susah waktu mengarang cerita, tapi tetap bu ide saya sendiri yang saya tulis di kertas, soalnya nantikan bukunya saya yang nulis (M.S, Syarif, Siswa kelas 4-u, 15 Februari 2023)”

“saya suka waktu jam literasi bu soalnya 2 jam pelajaran dibuat mengarang cerita, soalnya saya kan sudah ikut membuat ical jadi saya menulis cerita dari situ (N. Assyfa, Siswa kelas 3-u, 14 Februari 2023) ”

“pak kris gapernah marahin saya bu, soalnya kalau susah ngerangkai kalimat ya dibantu pak kris gak dimarahin (A.I.B, Putera, Siswa Kelas 4-u, 15 Februari 2023)”

Pelaksanaan giat literasi baca-tulis membantu siswa terbiasa untuk melakukan literasi membaca dan menulis baik dari buku pelajaran atau

buku selain pelajaran, siswa juga terbiasa dalam mengolah informasi atau suatu ide untuk digunakan sebagai bahan menciptakan karya baru, dikarenakan siswa sudah tertarik dengan kegiatan literasi atau pembiasaan yang sering dilakukan. hal tersebut sesuai hasil wawancara bersama siswa berikut:

“soalnya dikelas ada jam literasi jadi ya gampang kalau mau bikin cerita (N. Assyfa, Siswa kelas 3-u, 14 Februari 2023)”

“saya suka kalau disuruh pak guru berdiskusi, soalnya temen-temen jadi aktif buat ngomong apalagi pas waktu di perpustakaan (M.S, Syarif, Siswa kelas 4-u, 15 Februari 2023)”

“saya biasa gunain Bahasa Indonesia bu kalau menulis cerita, tapi kadang juga gunain Bahasa Jawa, ya menyesuaikan pelajaran tapi ga sulit (A.I.B, Putera, Siswa Kelas 4-u, 15 Februari 2023)”

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan kegiatan literasi baca-tulis sudah berjalan secara kondusif tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar, karena terjadwal dengan baik, dan menghasilkan banyak manfaat bagi siswa, fasilitas penunjang literasi baca-tulis juga dipersiapkan dengan matang oleh pihak sekolah, sehingga bisa digunakan dalam jangka panjang. kemudian pelaksanaan kegiatan atau pembiasaan literasi baca-tulis di sekolah atau di kelas menghasilkan berbagai macam manfaat, baik dari segi pendidikan, ekonomi, mental, dan keimanan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan membangun budaya literasi di MINU Tratee Putera Gresik, dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya, yang disusun sebagai berikut:

- a. Kegiatan Rutin tiap hari
 - b. Kegiatan rutin Mingguan
 - c. Kegiatan bulanan
 - d. Kegiatan *incidental* (dilakukan sewaktu-waktu)
- 3. Usaha Yang dilakukan oleh Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Siswa dalam Pelaksanaan Membangun Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa di MINU Tratee Putera Gresik**

Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk mengembangkan pribadi tiap individu secara menyeluruh, tempat untuk

menyampaikan pengetahuan, dan melaksanakan pendidikan yang cerdas. dalam pembentukan karakter kreatif di era generasi milenial ini, sekolah dan tenaga pendidik harus bisa mengembangkan program literasi baca-tulis yang ada disekolah dengan baik, dan membentuk guru yang kompeten di bidangnya, dengan memberikan pelatihan, baik dari sekolah sendiri sampai dari pemerintah guna mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan sebelumnya. Ibu endah berkata sebagai berikut:

“salah satu program prioritas sekolah ini adalah mewujudkan madrasah inspratif ya mbak, jadi kami memiliki tujuan yang banyak didalamnya, salah satunya membiasakan siswa untuk berliterasi dan menjadi penulis sejak dini, untuk mewujudkan itu semua tentunya kami harus membentuk program literasi baca-tulis yang berguna bagi kehidupan siswa dan membentuk guru yang kompeten dengan diikutkan pelatihan sebelum membimbing siswa, contohnya petugas perpustakaan kami ikutkan pelatihan khusus pustakawan dari rumah literasi mata seger, dan kemendikbud (E.Retnaningsih, Kepala sekolah MINU Tratee Putera Gresik, 21 Maret 2023)”

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, hal tersebut sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. bahwa kepala sekolah menaruh perhatian lebih untuk fasilitas perpustakaan sebagai penunjang program literasi baca-tulis, petugas perpustakaan diberikan pelatihan pustakawan guna membangun perpustakaan yang ideal, menunjang giat literasi baca-tulis melalui program perpustakaan, dan petugas perpustakaan memahi tugasnya dengan baik, hal tersebut bisa dibuktikan dengan keadaan perpustakaan yang tertata dengan baik, dan terdapat program-program bagi siswa dari perpustakaan itu sendiri yang dijalankan dengan baik.

Disamping siswa merasa senang menggunakan fasilitas literasi baca-tulis jika memasuki perpustakaan, juga mendatangkan manfaat lain bagi siswa, yaitu memunculkan sikap kreatif peka terhadap lingkungannya, baik ketika kunjungan wajib, bermain diperpustakaan, atau mengikuti program dari perpustakaan, dapat dijalankan dengan tertib, siswa juga ikut serta menjaga perpustakaan tetap ideal, hal tersebut juga dibenarkan dari jawaban wawancara Bapak Albi yaitu:

“kepala sekolah menaruh perhatian khusus pada perpustakaan, jadi koleksi buku dan fasilitas seperti Lcd, Proyektor, rak buku, meja baca, Ac, kipas, dan lainnya yang ada disini terpenuhi, untuk buku-buku bacaan juga beragam ya, dari buku koleksi yang bisa dibaca siswa, dan buku referensi, jadi buku ini semua akan kami perbarui disetiap semesternya, untuk bahan bacaan itu semua digunakan siswa untuk bahan literasi baca-tulis ketika mereka diperpustakaan” “... saya sendiri sebagai petugas perpustakaan juga pernah mengikuti pelatihan literasi dan pelatihan pustakawan dari kemendikbud, jadi saya diberikan wewenang untuk mengadakan program literasi kepada siswa, seperti lomba pojok baca, siswa juga sering membantu saya untuk membersihkan perpustakaan tanpa diminta, karena siswa mungkin sudah menganggap perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan, jadi dari siswa sendiri tanpa diminta pun mereka sadar untuk menjaga tempat ini (M.A. Qolby, Petugas Perpustakaan, 22 Februari 2023) ”

Fasilitas literasi baca-tulis sebagai penunjang kegiatan giat literasi baca-tulis yang disediakan oleh sekolah berupa perpustakaan lautan ilmu dan Pojok baca tiap kelas, dikelolah dengan baik oleh guru dan seluruh siswa, karena guru dan siswa selalu menjaga sudut baca tetap berfungsi dengan baik, karena ditiap tahunnya pihak perpustakaan mengadakan lomba sudut baca, lomba diadakan agar siswa bisa menjaga eksistensi pojok baca yang ada, sesuai dengan tutur bapak albi selaku petugas perpustakaan dan Ibu Ria seperti berikut:

“Perpustakaan didesain ramah literasi bagi seluruh siswa, dengan menghadirkan perpustakaan yang memiliki warna yang indah, dan penataan rak buku yang tidak membosankan, buku-buku yang dihadirkan di perpustakaan juga bukan buku paket yang tebal-tebal, namun buku yang sesuai dengan perkembangan siswa sesuai jenjang kelasnya, di tiap rak terdapat gambar yang berbeda seperti kumbang dan lainnya, itulah yang menjadi pembeda buku yang harus dibaca oleh siswa, jadi tiap siswa yang berkunjung tidak bisa mengakses buku yang tidak sesuai dengan umur atau tingkatan kelasnya (M.A. Qolby, Petugas Perpustakaan, 22 Februari 2023)”

“perawatan pojok baca dilakukan oleh saya dan juga anak-anak kelas setiap hari sesuai jadwal piket kelas, karena pojok baca diperlombakan oleh pihak perpustakaan disetiap tahunnya, jadi ada semangat dari anak-anak untuk menjaga dan mengoleksi buku di sudut baca, buku-buku yang ada di pojok baca ini didapatkan dari wali murid dan juga saya sendiri, untuk kategori buku yang ada dipojok baca ini ada buku cerita bergambar sampai buku

pengetahuan dasar (N. Qomariyah, Guru Kelas 2-Icp, 23 Februari 2023)”

Sesuai dengan keadaan pada saat observasi yang dilakukan peneliti, bahwa perpustakaan sudah tertata dengan rapi dan ideal, perpustakaan di sekolah ini berbeda dengan perpustakaan pada umumnya yang ada di sekolah lain, yang cenderung membosankan, karena desain yang digunakan disesuaikan dengan lingkungan anak-anak, dari pemilihan warna cat, pemilihan interior, bahan bacaan, seluruhnya termasuk kedalam fasilitas ramah anak. kutipan wawancara dengan Bapak Albi sebagai berikut:

“karena mengingat perpustakaan kan jadi fasilitas penunjang giat literasi baca-tulis yang utama, jadi sekolah bekerja sama dengan rumah literasi mata seger untuk mendesain pola perpustakaan ramah anak, dengan pemilihan tema dunia laut yang berwarna biru cerah, rak-rak buku diberikan simbol hewan sesuai dengan urutan kelas dengan mengatur buku sesuai dcc dari nomor 00-900, rak buku disini tidak diisi dengan buku paket pelajaran, tapi diisi dengan bahan bacaan lain, seperti buku cerita bergambar, atau buku referensi, jam masuk perpustakaan juga diatur dan terdapat panggung ekspresi sebagai tempat siswa untuk berlatih atau lainnya (M.A. Qolby, Petugas Perpustakaan, 22 Februari 2023)”

Fasilitas penunjang literasi baca-tulis seperti perpustakaan lautan ilmu dan sudut baca, memberikan pengaruh yang baik untuk membudayakan literasi baca-tulis disekolah dalam pembentukan karakter kreatif siswa. Selain itu sekolah berupaya sebaik mungkin untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa dalam pembentukan karakter kreatif melalui berbagai macam program literasi baca-tulis, dengan didampingi tenaga pendidik yang kompeten. Kutipan wawancara dengan Bapak Munif sebagai berikut:

“guru yang menjadi penanggung jawab literasi di sekolah ini sudah mengikuti beberapa latihan, seperti pelatihan penulisan RPP berbasis literasi Numerasi, pelatihan Literasi Numerasi oleh Kementerian Agama, dan khusus pelatihan menulis pernah mengikuti dari Jawa Pos, dan dari sekolah sendiri mendatangkan Rumah Literasi Mata seger, disini juga disetiap kegiatan pelaksanaannya pasti mendatangkan guru ahli seperti pak kris budayawan gresik itu sebagai mentor anak-anak, hal tersebut guna menutupi kekurangan tenaga ahli yang dikhususkan untuk kegiatan literasi baca-tulis,

namun sebagai seorang guru saya juga bertugas untuk membantu guru ahli tersebut untuk memonitoring siswa, dan sebagai pembentuk karakter siswa, jadi tetap ada pengawasan dari kita (M. Munif, Guru Kelas 4-U, 15 Februari 2023)”

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, jika terdapat tim penanggung jawab disetiap program literasi baca-tulis yang ada, yang terdiri dari guru kelas dan guru ahli, guru ahli didatangkan langsung oleh sekolah yang disesuaikan dengan program literasi baca-tulis, seperti guru ahli bimbingan olimpiade, guru ahli kelas literasi, dan guru ahli pembiasaan muhadhoroh, jadi disetiap program terdapat guru ahli yang membimbing para siswa.

Disamping itu guru ahli juga membantu para guru yang kurang memahami literasi baca-tulis sekaligus bertukar pengalaman untuk diterapkan ketika proses mengajar, didatangkan guru ahli dan melatih para guru dalam membimbing siswa ketika literasi baca-tulis disebabkan, sekolah tidak ingin ilmu yang disampaikan kepada siswa tidak sesuai, karena menyangkut kehidupan masa depan siswa. sesuai dengan pernyataan Ibu endah yaitu:

“Untuk seluruh program literasi baca-tulis yang ada sekolah ini, kami datangkan guru ahli jika guru kelas belum siap untuk membimbing siswa, seperti kegiatan bimbingan olimpiade kan masuk jam intera itu kami datangkan guru ahli dari luar, karena kita sebagai guru faham ranah soal-soal yang ada di olimpiade itu berbeda dengan bobot soal yang biasa diajarkan, lalu ada contoh lagi di kegiatan kelas literasi itu kami datangkan guru ahli dari rumah literasi, yang membantu siswa cara menulis buku yang baik, dengan adanya guru ahli tersebut mbak bukan hanya membantu siswanya saja ya, tapi juga membantu guru yang ada disini melalui kegiatan bertukar pengalaman atau pengetahuan. namun disamping itu semua guru yang ada disini tetap berperan aktif untuk mendampingi siswa dan memotivasi para siswa ketika melakukan kegiatan literasi baca-tulis (E.Retnaningsih, Kepala sekolah MINU Tratee Putera Gresik, 21 Maret 2023)”

Pelaksanaan kegiatan giat literasi baca-tulis melalui jam intera pelajaran dan non intera, bisa diikuti oleh seluruh siswa yang ada di sekolah, baik siswa kelas rendah sampai kelas tinggi. Proses kegiatan giat literasi baca-tulis telah terjadwal dengan baik dan proses

pelaksanaan dilakukan tergantung cara mengajar guru kelas dan guru ahli, semua pelaksanaan kegiatan literasi baca-tulis mendapatkan apresiasi berupa karya siswa dan prestasi siswa, dengan memberikan bimbingan atau pelatihan disetiap minggunya. hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama pak kris yaitu:

“saya di sekolah ini sebagai guru ahli dari rumah literasi mata seger, bertugas untuk membimbing siswa kelas unggulan, pada hari senin dan sabtu untuk membuat dan menulis buku dengan tema menulis pengalaman pribadi dari kegiatan proyek damar kurung dan batik ical disemester satu kemarin, untuk proses kelas literasi ini saya memiliki strategi mengajar sendiri yakni dengan memberikan cerita dan mengenalkan objek yang akan di tulis siswa nantinya, namun dalam prosesnya biasanya akan berbeda ditiap kelasnya, karena tiap kelas memiliki karakter yang berbeda, dan saya biasanya menyesuaikan cara mengajarnya saya (K.A.W.A, Wafiq, Guru Ahli, 23 Februari 2023)”

Guru menggunakan metode dan cara ajar yang berbeda ditiap kelasnya, hal tersebut akan memudahkan siswa untuk berfikir lebih kreatif, dengan cara membangun keterampilan minat membaca pada diri siswa sebelum memberikan tugas kepada siswa, untuk mengelolah informasi yang didapatkan dalam merangkai kalimat. Karena itu ketika guru mengajarkan siswa mengenai literasi baca-tulis, tidak akan menemui kendala. hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pak kris sebagai berikut:

“pada saat saya mengajar kelas literasi tidak ada yang namanya kendala, namun lebih ke tantangan ya, karena tiap anak mempunyai karakter yang berbeda, namun sebelum memulai menulis saya akan membangun minat siswa terlebih dahulu melalui bahan bacaan dan tulisan, jadi secara otomatis siswa mempunyai pemahaman cara merangkai kalimatnya dengan baik, karena sebelumnya kan siswa sudah dibekali kosa kata yang beragam (K.A.W.A, Wafiq, Guru Ahli, 23 Februari 2023)”

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam proses pembentukan karakter kreatif melalui literasi baca-tulis guru seringkali menggali minat baca-tulis siswa terlebih dahulu, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti lomba literasi baca-tulis, kegiatan tersebut bisa diterapkan

baik pada saat jam pelajaran atau pada saat kelas literasi, dengan cara guru bercerita, menstimulus menggunakan objek, atau menggunakan kalimat pendek. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Ria yaitu:

“Sebenarnya diseluruh pelajaran pasti menerapkan literasi baca-tulis dalam proses pembelajarannya ya, dan upaya guru untuk membiasakan literasi baca-tulis pasti berbeda-beda, apalagi dalam proses pembentukan karakter kreatifnya, tapi yang biasa saya terapkan dengan membimbing siswa untuk menyusun kalimat pendek terlebih dahulu dari contoh objek yang sudah saya berikan, lalu didalam kelas itu saya lihat siapa saja yang sudah mampu akan diikutkan lomba, seperti lomba menulis puisi, membaca cerita dan lainnya, dan untuk siswa yang kurang bisa tetap saya bimbing dengan dibantu temannya, jadi ada istilah tutor sebaya disini, hal itu menurut saya cukup efektif untuk membentuk karakter kreatif siswa, karena nyatanya siswa bisa lebih mampu untuk mengakses, bahkan mengolah informasi dengan baik (N. Qomariyah, Guru Kelas 2-Icp, 23 Februari 2023)”

Usaha guru dalam membudayakan literasi baca-tulis dalam pembentukan karakter kreatif siswa juga tidak langsung terbentuk begitu saja, namun terdapat tahapan yang harus dilakukan oleh guru, tahapan yang dilalui siswa diberikan sesuai dengan kemampuan siswa, tanpa memberikan paksaan, tahapan tersebut bersifat terus-menerus, karena jika diberikan begitu saja tanpa memperdulikan kesiapan siswa akan menimbulkan masalah lain, dan tujuan literasi baca-tulis tidak bisa dicapai dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan wawancara Bapak Munif yaitu:

“Untuk membudayakan literasi baca-tulis dalam membentuk pribadi kreatif tentu ada tahapannya, pertama kita biasakan untuk menulis bagus terlebih dahulu dari contoh-contoh yang kita buat dan siswa menyalinnya, kedua itu kita ajarkan menulis tegak bersambung di buku literasi. untuk melatih membaca dan memahami informasi, kita berikan cerita anak-anak seperti dongeng, yang nantinya setelah siswa membaca, siswa disuruh untuk menceritakan kembali isi dongeng tersebut dengan gaya bahasanya sendiri. Namun tahapan untuk menulis yang baik itu kita ajarkan juga membuat kerangka tulisan seperti bagian judul, kalimat pembuka, isi, dan kalimat penutupnya. Baru siswa menceritakan dengan tidak membawa teks, hal itu agar siswa bisa menyampaikan Tulisannya tadi, dan sebagai pelatihan bagi siswa untuk percaya diri dan memberikan contoh yang baik bagi teman-teman lainnya (M. Munif, Guru Kelas 4-U, 15 Februari 2023)”

Disamping guru memberikan metode yang berbeda disetiap siswa ketika di jam pelajaran, sekolah juga memberikan tempat bagi siswa untuk menyalurkan karya kreatifnya untuk dipajang di sekolah, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta menyalurkan kreatifitasnya pada saat kegiatan sekolah diadakan. Hal tersebut merupakan usaha dari sekolah agar siswa merasa di hargai atas pencapaiannya dalam melakukan kegiatan literasi baca-tulis selama ini, dan sebagai upaya sekolah untuk membiasakan siswa tampil percaya diri atas pencapaian yang telah diraihinya. usaha tersebut menciptakan manfaat yang besar bagi diri siswa. Sesuai dengan kutipan wawancara ibu endah sebagai berikut:

“usaha sekolah disamping menyediakan beragam program literasi baca-tulis dan fasilitas penunjang literasi, siswa juga kami beri wewenang untuk memajang karyanya diseluruh sekolah ini, seperti di perpustakaan, di lorong sekolah, atau dimading, dan dilakukan secara rolling, jadi tidak siswa itu itu saja yang diberi kesempatan, tapi semua siswa. Kemudian siswa juga kami berikan kesempatan untuk mengikuti lomba literasi baca-tulis, dan faktanya siswa kami yang mengikuti perlombaan Alhamdulillah pasti ada hasilnya, entah mendapat juara satu, dua atau tiga, disetiap senin waktu upacara pasti mereka membawa piala. Lalu kami juga melibatkan para siswa untuk ikut serta memeriahkan acara penting disekolah, seperti jadi MC, mengisi acara dengan berpidato, membaca cerita, bernayanyi, dan sebagainya (E.Retnaningsih, Kepala sekolah MINU Tratee Putera Gresik, 21 Maret 2023)”

Program dan usaha guru yang beragam dalam membentuk karakter kreatif siswa melalui literasi baca-tulis mendatangkan banyak manfaat, yaitu tingkat kepercayaan diri siswa bertambah, kemampuan menciptakan karya baru, bahkan siswa sudah terbiasa untuk melakukan kegiatan literasi baca-tulis dimanapun dan kapanpun, hal tersebut karena sekolah telah menyesuaikan kebutuhan pengalaman belajar siswa melalui program literasi baca-tulis, menyediakan fasilitas yang memadai, dan tenaga pendidik telah memberikan upaya yang konsisten dan bertahap untuk membentuk karakter kreatif siswa. Sesuai dengan wawancara Ibu Farah sebagai berikut:

“Sebagian besar siswa sudah bisa memahami esensi literasi baca-tulis, contohnya siswa ada yang ingin menjadi penulis sungguhan dimasyarakat, dan menurut saya sebagian besar siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan literasi baca-tulis, karena ketika anak-anak ada jadwal jam kunjung wajib itu anak-anak sudah faham apa yang harus dilakukan, dan ketika sebelum jam pelajaran berlangsung saya biasakan selama 5 menit untuk membaca materinya terlebih dahulu, hal tersebut juga sangat berpengaruh ya untuk pembentukan karakter kreatif siswa karena dengan memberikan sedikit contoh saja, siswa sudah dengan mudah untuk mengolah idenya sebagai bahan kreativitasnya (N. Alqonita, Guru Kelas 5-U, 22 Februari 2023)”

Budaya literasi bisa membuat pembentukan karakter kreatif siswa cukup meningkat dan berkembang, dengan melaksanakan program literasi baca-tulis, menyediakan fasilitas literasi baca-tulis, dan mendatangkan guru ahli, membuat siswa terlibat aktif didalam kegiatan literasi baca-tulis, guru kelas dan guru ahli bekerjasama bertindak sebagai vasilitator, dengan cara memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memproses ide kreatif siswa secara nyata, dengan cara memberikan metode ajar yang disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki siswa tiap jenjangnya, memberikan kesempatan siswa untuk mengikuti perlombaan sesuai minat dan bakatnya, memajang karyanya, bahkan merilis karya sebagai buku bacaan yang bisa di baca oleh masyarakat. Sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa sebagai berikut:

“saya suka waktu disuruh membaca cerita atau puisi di panggung ekspresi yang ada di perpustakaan bu, dan saya juga suka kalau disuruh menulis cerita pengalaman saya bu”

“suka kalau bisa tampil dipanggung pas ada acara disekolah dan ikut lomba bercerita waktu di sekolah”

“yang saya sukai itu waktu disuruh membaca hasil tulisan saya bu, waktu dikelas kalau ada diskusi kelompok juga saya sering membaca didepan”

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa keadaan siswa selama mengikuti giat literasi baca-tulis terlihat aktif dan inovatif, namun guru kelas dan guru ahli tetap memperhatikan siswa yang kesusahan pada saat kegiatan literasi baca-tulis, dengan memberikan perhatian lebih dan mencari solusi ditiap permasalahan yang dihadapi

siswa melalui program khusus membaca dan menulis yang dilaksanakan pada jam istirahat, dengan memberikan waktu khusus tersebut siswa yang belum menguasai membaca dan menulis akan diberikan bimbingan oleh guru kelas dan guru ahli di perpustakaan lautan ilmu, metode yang digunakan guru kelas dan guru ahli menyesuaikan karakteristik siswa yang bersangkutan. hal tersebut sesuai pernyataan dari Ibu rahma yaitu:

“saya membiasakan literasi baca-tulis kepada anak-anak waktu sebelum jam pelajaran dimulai, yakni selama 5 menit untuk memahami informasi dasar dari buku yang akan dipelajari mbak, dan untuk kelas rendah ini kan ada yang belum lancar membaca dan menulis, tidak semua ada satu dua anak saja ya, jadi ada guru pendampingnya yang khusus membantu saya untuk mendampingi anak tersebut sampai lancar membaca dan menulisnya, jadi diberikan waktu khusus bagi siswa itu, disini disebut bengkel siswa, jadi program khusus dari sekolah yang diberikan kepada siswa yang kurang mampu dalam membaca atau menulis dijam istirahat, dengan menggunakan fasilitas perpustakaan (S. Rahma, Guru Kelas 2-U, 15 Februari, 2023)”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Usaha Yang dilakukan oleh Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Siswa dalam Pelaksanaan Membangun Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa di MINU Tratee Putera Gresik, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sekolah menaruh perhatian kepada seluruh siswa yang sudah mampu berliterasi atau siswa yang kurang mampu dengan beragam fasilitas dan program yang memadai, seperti halnya siswa yang kurang mampu dalam literasi baca-tulis dihadirkan program bengkel siswa untuk memberikan pelajaran tambahan dari guru ahli untuk membantu siswa memecahkan permasalahannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah terbiasa melakukan literasi baca-tulis dalam pembentukan karakter kreatif melalui program literasi baca tulis
2. Fasilitas penunjang literasi, dan usaha guru kelas atau guru ahli dalam bertanggung jawab dalam menyukseskan pelaksanaan giat literasi baca-tulis disekolah, orang tua dan lingkungan masyarakat

juga tidak luput dari perhatian sekolah, yang digunakan sebagai bahan untuk menstimulus kreatifitas siswa agar bisa berkembang, dan sebagai tempat siswa untuk menyalurkan kreatifitas yang telah di pelajari selama proses giat literasi baca-tulis berlangsung.

3. Sekolah memberikan perhatian khusus pada fasilitas-fasilitas penunjang literasi baca-tulis, dengan cara bekerjasama dengan pihak rumah literasi, agar fasilitas tersebut ideal dan siswa bisa menggunakan fasilitas tersebut dengan baik dan menyenangkan, hal tersebut dilakukan karena sekolah menyadari, dengan adanya fasilitas penunjang literasi baca-tulis, siswa tidak hanya sekedar membaca atau menuliskan karya namun juga mempunyai tempat untuk mengekspresikan kreativitasnya.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah disajikan oleh peneliti dalam pembahasan ini adalah hasil atau kesimpulan dari paparan data penelitian pada poin A diatas. Berikut kesimpulan hasil penelitian:

1. Pelaksanaan Membangun Budaya Literasi di MINU Tratee Putera Gresik

Pelaksanaan membangun budaya literasi di MINU Tratee Putera Gresik diikuti oleh seluruh warga madrasah termasuk seluruh siswa. Pihak madrasah menyusun program literasi baca tulis melalui rapat bersama kepala madrasah. Pelaksanaan membangun budaya literasi dilakukan oleh pihak madrasah meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu tanpa terjadwal sebelumnya. Program kegiatan literasi baca tulis pertama dilaksanakan pada tahun 2019 dan tetap dilakukan sampai sekarang. Baik kegiatan yang bersifat akademik atau non akademik. Berikut program-program kegiatan literasi yang diterapkan oleh madrasah bagi siswa MINU Tratee Putera Gresik:

a. Kegiatan Rutin tiap hari

Pelaksanaan program literasi yang dilakukan di tiap harinya dilaksanakan pada hari senin sampai hari sabtu. Kegiatan rutin tiap

hari diletakkan pada jam intera pembelajaran ketika dikelas dengan dibimbing oleh guru kelas masing-masing, dan diluar jam intera pembelajaran dengan memanfaatkan fasilat penunjang literasi berupa perpustakaan yang dibimbing oleh guru kelas dan guru ahli. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh siswa MINU Tratee Putera Gresik meliputi:

1) Program Literasi dari jam ke-0

Program literasi dari jam ke-0 dilaksanakan ketika seluruh siswa masih berada dilapangan sekolah ketika selesai menunaikan sholat sunnah dhuhah berjama'ah kegiatan ini dilaksanakan setiap hari namun dengan materi yang berbeda, dengan melakukan pembiasaan membaca Asmaul Husna, Manghafal kosa kata Bahasa Inggris, Bahasa Arab, membaca doa harian, dan membaca Aqidatul Awwam. Pelaksanaan literasi didampingi oleh guru kelas masing-masing.

2) Membaca buku selama 5-15 menit

Kegiatan membiasakan siswa selama 5-15 menit membaca dilakukan dengan membaca buku pelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Membaca materi sebelum guru menjelaskan bertujuan agar siswa terbiasa untuk memahami informasi didalam buku pelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara kondisional tergantung dengan kebijakan guru yang mengajar materi tersebut, bisa dilakukan diawal pembelajaran, atau ketika pembelajaran sedang berlangsung.

3) Pemanfaatan pojok baca

Kegiatan memanfaatkan pojok baca merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru kelas ketika melaksanakan pembelajaran yang dilakukan secara kondisional, dan strategi madrasah dalam mengkondisikan lingkungan madrasah agar ramah literasi, karena lingkungan madrasah merupakan lingkungan pertama yang bisa dijumpai oleh seluruh warga sekolah. Ketersediaan pojok baca ditiap kelasnya akan

diperlombakan oleh pihak perpustakaan, diharapkan bisa membantu para siswa untuk terbiasa melakukan kegiatan membaca untuk mencari informasi melalui buku yang tersedia didalam kelas.

4) Jam kunjung wajib perpustakaan

Kegiatan di jam kunjung wajib perpustakaan dilakukan di jam yang telah dijadwalkan oleh madrasah, baik kelas rendah dan tinggi melakukan kegiatan kunjung perpustakaan secara bergantian dengan didampingi oleh guru kelas. siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan didampingi oleh guru kelas, dengan melaksanakan kegiatan melisensi buku, dan dilakukan melalui lisan atau tulisan. Siswa juga dipersilahkan untuk meminjam berbagai macam buku bacaan yang sesuai dengan level kelasnya. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan bergantian guna membangun budaya literasi membaca dan menulis siswa dan melatih kreativitas siswa dibidang literasi Bahasa.

5) Bimbingan Olimpiade MIPA

Kegiatan bimbingan olimpiade MIPA merupakan salah satu program literasi yang bersifat akademik karena didalamnya seluruh siswa diajarkan tentang materi olimpiade matematika, sains, dan Bahasa Inggris. Namun kegiatan tersebut tidak bisa diikuti oleh seluruh siswa, karena sifatnya pilihan, seluruh siswa yang sudah daftar akan mengikuti tes terlebih dahulu dan dilakukan seleksi, dan yang diambil hanya siswa yang mempunyai kualifikasi dalam tiga materi tersebut, dan nantinya siswa yang sudah terpilih akan dibimbing oleh guru ahli di tiap bidangnya.

b. Kegiatan rutin Mingguan

Berikut kegiatan pembiasaan literasi baca tulis yang dilaksanakan oleh MINU Tratee Putera Gresik dalam waktu satu minggu sekali:

1) Muhadhoroh

Pembiasaan muhadhoroh berbeda dengan pembiasaan upacara bendera walaupun dilaksanakan di hari senin. Pembiasaan muhadhoroh dilaksanakan di hari senin minggu ke-4 yang dilakukan oleh kelas yang bertugas, artinya pembiasaan muhadhoroh dilaksanakan oleh seluruh kelas namun kelas yang bertugas ditentukan oleh jadwal, dan dirolling dari kelas tinggi sampai kelas rendah. Tujuan dari rolling kelas tinggi terlebih dahulu agar siswa yang berada di kelas rendah akan mencontoh kakak kelasnya terlebih dahulu diharapkan kelas rendah nantinya akan termotivasi untuk percaya diri seperti siswa kelas tinggi.

Kegiatan yang dilakukan dalam pembiasaan ini adalah menampilkan seluruh bakat siswa yang telah dilatih oleh guru kelas sebelumnya, seperti menjadi pembawa acara dalam tiga Bahasa (Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab/Inggris) berpidato, bercerita, membacakan puisi, bernyanyi, berdialog, dan lain sebagainya. Seluruh kegiatan akan dipandu oleh kelas yang bertugas.

2) Kelas literasi budaya lokal

Kelas literasi dengan mengangkat budaya lokal kota gresik merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh siswa baik kelas rendah atau kelas tinggi, kegiatan kelas literasi ini merupakan terusan dari kegiatan proyek pada semester satu mengenai pembuatan damar kurung dan batik ical, yang kemudian diteruskan menjadi kegiatan kelas literasi menulis pengalaman pribadi ketika mengikuti kegiatan proyek yang telah diikuti sebelumnya, kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan, dan siswa akan dibimbing oleh guru ahli dibidang literasi disetiap proses penulisan sampai pada tahap pembukuan.

c. Kegiatan bulanan

Pihak sekolah setelah mengikuti gerakan literasi madrasah dan pelatihan mengenai literasi, menaruh banyak perhatian pada fasilitas penunjang literasi salah satunya adalah perpustakaan, dengan memberdayakan perpustakaan ramah literasi pihak perpustakaan dibantu oleh wali murid di tiap pergantian semester akan melakukan pengecekan pada bahan bacaan yang sudah ada dengan mengganti bahan bacaan baru yang *up to date* atau menambah bahan bacaan menjadi lebih beragam. Sehingga koleksi buku bacaan yang ada di perpustakaan selalu mengikuti perkembangan siswa dan perkembangan zaman, koleksi buku juga akan bertambah dan menjadikan siswa lebih melek informasi terkini.

e. Kegiatan sewaktu-waktu (*incidental*)

1) Bengkel siswa

Berbagai macam program literasi baca tulis yang wajib diikuti oleh siswa, menjadikan mereka mampu untuk terbiasa melakukan literasi di sekolah atau di kelas, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa yang belum mampu untuk bersanding dengan siswa lainnya dalam program literasi baca tulis, oleh karena itu sekolah secara khusus memberikan pelatihan kepada siswa yang kurang dalam membaca atau menulis, dengan membuat program bengkel siswa siswa akan diajarkan dan dibimbing oleh guru ahli dalam berlatih membaca dan menulis pada saat jam istirahat di perpustakaan.

2) Berlatih literasi membaca dan menulis

Sekolah ramah literasi diterapkan di MINU Tratee Putera Gresik dengan mengajak para siswa ikut andil didalamnya, seperti pada saat acara penting sekolah, siswa akan dilatih oleh guru kelas atau guru ahli sebelum menampilkan bakatnya didepan umum, pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan sewaktu-waktu ketika perayaan penting sekolah dilaksanakan, bakat yang bisa ditampilkan oleh siswa seperti bernyanyi, membaca puisi, memandu acara, berpidato, dan lain sebagainya.

3) Kegiatan bersama rumah literasi mata seger

Pelaksanaan membudayakan literasi di sekolah melibatkan peran pihak luar seperti rumah literasi mata seger untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa, dan mengenalkan literasi secara nyata kepada siswa, kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dan siswa seperti, berkunjung ke rumah literasi mata seger, berkunjung ke kediaman pembuat damar kurung, mengikuti pameran buku, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut merupakan bentuk kolaborasi, yang diharapkan mampu memperkuat komitmen dalam melaksanakan program literasi baca tulis yang tengah dijalankan sampai saat ini.

4) Mengikuti perlombaan literasi baca tulis

Sekolah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dalam mengikuti pelaksanaan perlombaan literasi yang diadakan oleh sekolah, yayasan, atau pihak luar. Kegiatan perlombaan yang akan diikuti oleh siswa terlebih dahulu dipersiapkan oleh pihak guru kelas dan penanggung jawab, dengan melatih siswa agar maksimal dalam mengikuti perlombaan, pada tahun 2022/2023 siswa MINU Tratee Putera Gresik sudah banyak mengantongi juara dari perlombaan yang telah diikuti, seperti lomba menulis surat cinta untuk bupati, lomba puisi, *speaking competition contest*, dan masih banyak lagi.

Sekolah juga akan memilih siswa yang sudah menguasai materi olimpiade matematika, sains, atau Bahasa Inggris untuk mengikuti perlombaan, siswa di persilahkan untuk mengikuti perlombaan sebelumnya sudah diberikan pelatihan oleh guru ahli olimpiade, hal tersebut menjadikan siswa yang sudah dipersiapkan akan mendapatkan juara dibidangnya.

2. Usaha yang dilakukan oleh Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Siswa dalam Pelaksanaan Mambangun Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa di MINU Tratee Putera Gresik

Pelaksanaan membangun budaya literasi melalui program yang telah di bentuk dan dilakukan oleh pihak sekolah tentunya tidak dilakukan dengan mudah namun terdapat usaha penting yang dilakukan kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan dalam membentuk karakter kreatif siswa. Berikut usaha yang dilakukan pada siswa dalam pelaksanaan membangun budaya literasi dalam membentuk karakter kreatif siswa:

a. Membangun fasilitas penunjang literasi baca-tulis

Program membudayakan literasi tentunya akan menggunakan fasilitas penunjang literasi dalam pembentukan karakter kreatif siswa, dapat dilihat sekolah meberdayakan fasilitas perpustakaan lautan ilmu sebagai penunjang literasi yang utama, sekolah bekerja sama dengan rumah literasi untuk membangun perpustakaan agar ramah anak, dan menjadi perpustakaan yang ideal. Perpustakaan di tata dengan baik dan cenderung berbeda dengan perpustakaan sekolah pada umumnya, karena desain perpustakaan lautan ilmu tidak membosankan dan terdapat bahan bacaan yang beragam.

Pojok baca adalah fasilitas penunjang literasi yang kedua, pojok baca di tiap kelasnya di desain menarik dan nyaman, sehingga siswa bisa menggunakan pojok baca sebagai sarana dalam menggali informasi dengan menyenangkan, petugas perpustakaan membuat program tahunan berupa lomba pojok baca, penilaiannya ada aspek kebersihan, kerapihan, keberagaman bahan bacaan, dsb. Hal tersebut dilakukan sebagai pembiasaan siswa dalam mencintai fasilitas literasi yang telah di siapkan.

b. Guru kelas dan guru ahli sebagai penunjang program literasi baca tulis baik untuk program literasi akademik dan non akademik

Guru kelas bertugas sebagai pendamping, pembimbing, dan pembentuk karakter siswa ketika melaksanakan kegiatan

literasi, dengan dihadirkan guru kelas siswa akan lebih fokus ketika melaksanakan kegiatan. Disamping itu program literasi yang beragam akan menyita banyak waktu, oleh karena itu agar waktu yang digunakan untuk kegiatan literasi efektif pihak sekolah bekerja sama dengan guru ahli sebagai pembimbing di program literasi, disamping itu pihak sekolah bertujuan agar kegiatan literasi yang diikuti oleh para siswa bisa berjalan dengan maksimal, dan bisa bermanfaat bagi kehidupan siswa nantinya, manfaat guru ahli yang didatangkan akan membantu para guru kelas jika ada kendala saat melakukan kegiatan literasi, karena guru ahli yang didatangkan merupakan pihak yang ahli dibidangnya, guru kelas juga bisa mengambil informasi tambahan yang belum diketahui sebelumnya.

c. Kolaborasi antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan

Guna menciptakan lingkungan sekolah yang literat, kepala sekolah memberikan hak dan wewenang kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan kegiatan literasi bersama siswa, guru diberikan wewenang untuk mengatur jalannya literasi membaca dan menulis ketika dikelas dengan metode yang dipilihnya, petugas perpustakaan diberikan wewenang untuk mengatur program literasi khusus perpustakaan sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang terdapat di perpustakaan.

Sekolah akan memberikan waktu khusus, seperti pada saat upacara bendera selesai di hari senin, pihak sekolah akan memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik atau non akademik untuk diberikan penghargaan, sebagai motivasi kepada seluruh siswa agar bisa mencontoh siswa lainnya untuk terus peraya diri mengembangkan bakatnya, khususnya dalam literasi baca tulis.

- d. Memberikan jam khusus di program bengkel siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis

Program kegiatan literas baca tulis yang beragam, akan membuat siswa berlomba untuk bisa mengikuti dengan aktif seluruh program yang ada, namun sekolah tetap memberikan perhatian kepada siswa yang belum mampu untuk bersaing dengan siswa lainnya khususnya dalam membaca dan menulis, dengan memberikan waktu tambahan belajar di program bengkel siswa, siswa akan dibimbing oleh guru ahli untuk belajar membaca dan menulis secara sendiri-sendiri atau private pada saat jam istirahat. Guru akan memberikan metode dan media yang beragam, seperti memberikan apresiasi ketika berhasil menghafal abjad, memberikan dukungan, menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku bacaan bergambar, papan tulis, atau alat peraga lainnya untuk merangsang kreativitas siswa dalam mencerna bacaan dan tulisan yang dipelajari.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya, peneliti telah melakukan penelitian terkait membangun budaya literasi dalam pembentukan karakter kreatif siswa serta mendapatkan hasil penelitian. Bukti pelaksanaan didapatkan melalui wawancara dari informan, observasi tempat penelitian, subjek peneliti (pendidik), siswa, maupun hasil pengamatan langsung.

Selanjutnya, Pelaksanaan membangun budaya literasi di MINU Tratee Putera Gresik dilakukan melalui program kegiatan rutin atau kegiatan yang bisa dilakukan sewaktu-waktu (*incidental*). Pelaksanaan program kegiatan mencakup tahapan pelaksanaan, pengembangan dan pembelajaran. Hal tersebut menyesuaikan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang disahkan oleh Dirjen Kemendikbud pada tahun 2016. Secara umum tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan pada tiga tahapan, yaitu pembiasaan literasi, pengembangan literasi, dan tahapan literasi dalam proses pembelajaran. Berikut peneliti deskripsikan pembahasan tentang Pelaksanaan membangun budaya literasi, dan Upaya pelaksanaan membangun budaya literasi dalam pembentukan karakter kreatif siswa di MINU Tratee Putera Gresik

A. Pelaksanaan Membangun Budaya Literasi di MINU Tratee Putera Gresik

Pelaksanaan membangun budaya literasi memiliki tujuan guna meningkatkan kemampuan keterampilan pemahaman dari informasi yang didapatkan sebagai penunjang kualitas kehidupan individu. Cooper (dalam Gipayana 2010:4) menyebutkan literasi merupakan cakupan dari berbagai macam aspek keterampilan seseorang dalam berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan berpikir, berarti literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis namun masuk pada empat keterampilan berbahasa dalam aspek yang berbeda (Gipaya, 2010:4). Hal tersebut sesuai dengan berbagai program yang diterapkan di MINU Tratee

Putera Gresik yang bertujuan untuk membudayakan literasi di kalangan siswa dan membentuk karakter siswa kedalam bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan program yang telah dilaksanakan, yaitu program giat literasi baca-tulis.

Kemampuan literasi dasar merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk menguasai berbagai tantangan zaman, Pelaksanaan membangun budaya literasi baca-tulis dalam pendidikan memiliki keunggulan, karena model literasi bukan hanya bermaksud agar siswa mempunyai keahlian dalam menafsirkan makna konseptual dari wacana, namun kemampuan mengikuti secara aktif dalam menerapkan pemahaman sosial dan intelektual (B,Yanida,2021:18). Pelaksanaan membangun budaya literasi baca-tulis pada siswa terhadap fenomena sosial dengan mengenalkan secara langsung, bisa memudahkan pengembangan kompetensinya pada saat proses pembelajaran, siswa dibiasakan dengan membaca dan menulis mengenai beragam informasi dengan cara mengakses informasi baik dari media tertulis, elektronik, dan informasi secara langsung dari berbagai informan yang ditemui, selain itu siswa perlu mengerti tentang perkembangan peradaban yang sedang terjadi pada saat itu.

Kebutuhan siswa di era globalisasi membuat daya adaptasi terhadap lingkungan menurun. Hal tersebut karena rangsangan atau stimulus dari lingkungan tempat berkembang siswa berkurang, rangsangan atau stimulus dalam membangun budaya literasi baca tulis bisa diterapkan dari berbagai macam fasilitas dan program literasi yang dilakukan di sekolah ataupun di rumah, namun tetap memperhatikan kebutuhan belajar siswa. Sekolah adalah tempat pendorong suksesnya pelaksanaan giat literasi baca-tulis, dengan menggunakan haknya untuk membuat dan mengembangkan program sesuai dengan keadaan siswa, kebijakan yang terpusat pada sekolah memberikan kelonggaran dalam melaksanakan membangun budaya literasi baca-tulis dikalangan siswa (Cahyono, A.H, 2020:9).

Berdasarkan dari berbagai kajian mengenai literasi, baik yang dilakukan lembaga nasional atau internasional, baik yang dilakukan institusi pemerintah atau nonpemerintah, menghasilkan indeks minat membaca dan

menulis dan tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2018 melakukan berbagai macam tes, dari data yang dihasilkan oleh *Programme For International Student Assessment* (PISA) pada aspek literasi (membaca, berhitung, dan pengetahuan sains) Negara Indonesia berada dalam urutan ke-64 dari 72 Negara, yang berarti siswa Indonesia belum mampu bersanding pada negara-negara tetangga, yaitu Singapura, Malaysia, Vietnam, dan Thailand, bahkan tingkat literasi Negara Indonesia masih tergolong di jajaran negara-negara miskin di Afrika. Kemudian tes yang dilakukan oleh *Indonesia National Assessment* (INAP) menunjukkan data hasil tes untuk mengukur kemampuan membaca anak sekolah dasar, yang diunggah menunjukkan hasil kurang dalam literasi membaca, hasil tes menunjukkan total angka di 46,83 persen (GLN Kemendikbud 2017:2).

Dari hasil pemaparan di atas mengartikan, kemampuan literasi baca-tulis masyarakat Indonesia khususnya Anak sekolah dasar menunjukkan minat hanya sebesar 0,001 persen saja, sehingga dapat diketahui hanya seorang di antara seribu orang yang mempunyai minat baca yang tinggi. Dalam hal ini dibutuhkan program-program yang disediakan oleh sekolah untuk menumbuhkan minat literasi siswa terlebih dahulu, dikarenakan minat merupakan bagian terpenting dalam menumbuhkan keberhasilan pembelajaran yang ditempuh oleh individu, minat tidak bisa ditemukan pada saat seseorang baru lahir, namun minat bisa dibentuk dan dibina agar bisa berkembang menjadi kebiasaan baik (Rohman. S:2017:161). Secara singkat minat berliterasi baca-tulis bisa diartikan sebagai kegiatan siswa untuk memproses pengetahuan dalam menggabungkan informasi melalui kata dan memadukan arti dalam sebuah kalimat sehingga membentuk makna yang jelas dan bisa diambil bagi kehidupannya.

Pada tahun 2015 kementerian pendidikan dan kebudayaan membuat kebijakan yang dicantumkan dalam peraturan Nomor 23 Tahun 2015 tentang pembentukan Budi Pekerti melalui program gerakan literasi sekolah (GLS). Budi pekerti adalah tingkah laku seseorang yang mempunyai nilai positif pada diri setiap orang. Budi pekerti dijadikan sebagai dasar ketika

berperilaku, beretika, bertatakrama dalam menjalankan hubungan baik dengan masyarakat. Bahan literasi yang dibutuhkan dalam penumbuhan budi pekerti siswa adalah bahan bacaan yang berisi nilai kemanusiaan dan kebangsaan (Kemendikbud,2016:25).

MINU Tratee Putera Gresik telah menerapkan giat literasi sejak ditetapkan kebijakan Pemendikbud pada tahun 2015 dan Berdasarkan Keputusan Kantor wilayah Jawa timur No 1328 tahun 2019. Berupaya mengoptimalkan potensi madrasah dengan menyusun program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) yang meliputi Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Melalui berbagai macam Program kegiatan secara terjadwal yang bersifat rutin sehari-hari, mingguan, bulanan, dan kegiatan insidentil (dilakukan sewaktu-waktu). Berikut peneliti sajikan tabel .. yang berisi pelaksanaan program gerakan literasi madrasah:

Tabel 4.1
Jenis Kegiatan Program Gerakan Literasi Baca-tulis Madrasah di MINU Tratee Putera Gresik

No	Jenis Kegiatan	Kegiatan Siswa
1	Kegiatan rutin tiap hari	Program Literasi setelah jam ke-0 1) Selasa Membaca Asmaul Husna. 2) Rabu Menghafal kosa kata Bahasa Inggris 3) Kamis Menghafal kosa kata Bahasa Arab dan membaca doa-doa harian 4) Jumat Membaca aqidatul awwam
		Pembiasaan membaca materi pembelajaran selama 5 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan strategi guru kelas
		Pemanfaatan pojok baca
		Jam Kunjung wajib perpustakaan Hari Senin 1) jam ke-1,2 kelas 3 Tahfidz 2) jam ke-3,4 kelas 3 unggulan 3) jam ke-5,6 kelas 5 unggulan 4) jam ke-7,8 kelas 1 Tahfidz 5) jam ke-9.10 kelas 4 ICP Hari Selasa 1) jam ke-3,4 kelas 3 ICP 2) jam ke-7,8 kelas 5 Tahfidz 3) jam ke-9,10 kelas 5 ICP 4) jam ke-11,12 kelas 4 Unggulan Hari Rabu 1) jam ke-3,4 kelas 2 unggulan 2) jam ke-7,8 kelas 4 Tahfidz

		<p>3) jam ke-9,10 kelas 2 Tahfidz</p> <p>Hari Kamis</p> <p>1) jam ke-3,4 kelas 6 Unggulan dua</p> <p>2) jam ke-9,10 kelas 6 Unggulan Satu</p> <p>3) jam ke-11,12 kelas 6 ICP</p> <p>Hari Jumat</p> <p>1) jam ke-3,4 kelas 1 Unggulan</p> <p>Hari Sabtu</p> <p>1) jam ke-1,2 kelas 1 ICP</p> <p>2) jam ke-3,4 kelas 2 ICP</p>
		Bimbingan di Kelas Olimpiade MIPA
2	Kegiatan rutin mingguan	<p>Program Mingguan:</p> <p>Senin minggu ke-4 (Muhadhoroh) yang dilakukan oleh kelas yang bertugas melakukan kegiatan membaca dongeng, membaca cerita pribadi, membaca puisi, membaca pantun, Mc dalam 3 bahasa (Jawa, Arab, Indonesia), berdialog 2 bahasa (inggris, indonesia dan Arab, Indonesia)</p>
		Kelas Literasi menulis projek Damar kurung dan Batik ical
3	Kegiatan Bulanan	Disetiap 6 bulan sekali atau tiap semester terdapat pergantian buku bacaan di perpustakaan
4	Kegiatan incidental (sewaktu-waktu)	<p>Bengkel siswa di perpustakaan untuk siswa yang belum mampu membaca dan menulis, dilakukan bersama guru ahli</p> <p>Latihan membaca dan menulis karya untuk ditampilkan diacara penting sekolah (<i>menjadi master of ceremony</i>,membaca dongeng, berlatih peran, dsb)</p> <p>Kegiatan yang bekerja sama dengan rumah literasi mata seger (pameran buku, kunjungan rumah pendiri damar kurung, dsb)</p> <p>Mengikuti perlombaan literasi baca-tulis (menulis surat cinta untuk bupati, mengarang cerita pendek, story telling, dsb)</p>

Berdasarkan pemaparan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan jika pelaksanaan program membangun budaya literasi baca tulis yang ada di MINU Tratee Putera Gresik mencakup prinsip dasar pengembangan dan Implementasi literasi baca tulis sesuai dari paparan Tim Gerakan Literasi Nasional (GLN) tahun 2017. Pelaksanaan implementasi literasi baca tulis dikembangkan berdasarkan lima prinsip dasar yang meliputi:

- f. prinsip keutuhan dan kemenyeluruhan (Holistik)

literasi baca tulis dikembangkan dan di implementasikan secara utuh tidak memisahkan pada aspek terkait baik internal maupun eksternal, literasi baca tulis tidak dipisahkan dari literasi Numerasi, yang diterapkan pada program bimbingan olimpiade matematika, literasi sains yang diterapkan pada program bimbingan IPA atau Sains, yang dikembangkan di ranah sekolah.

g. Prinsip keterpaduan (Terintegrasi)

Literasi baca tulis dikembangkan dan diimplementasikan dengan mengintegrasikan secara sistematis melalui pembelajaran keterampilan menulis ulang cerita yang sudah dibaca sebelumnya atau melisensi buku yang telah dibaca, menyimak ketika guru memberikan informasi untuk bahan tulisan, dan berbicara atau siswa menyampaikan cerita yang sudah dibuatnya kepada guru dan siswa lainnya, pada seluruh mata pelajaran literasi baca tulis digunakan sebagai metode pembelajaran, dan secara sinergis didukung dari program kegiatan kunjungan wajib perpustakaan lautan ilmu yang dilakukan secara terjadwal setiap harinya.

h. Prinsip Keberlanjutan

Literasi baca tulis dikembangkan dan diimplementasikan secara berkesinambungan, dilakukan secara dinamis dan terus menerus melalui program kelas literasi yang secara terjadwal diletakkan di jam intera, guru kelas dan guru ahli memberikan pengajaran literasi baca tulis secara langkah demi langkah di tiap minggunya, perbaikan dan peningkatan program dilakukan pada program bengkel siswa, yang bertujuan untuk memberi jam tambahan kepada siswa yang tertinggal.

i. Prinsip Kontekstualitas

Kebijakan, strategi, program, dan kegiatan Literasi baca tulis dikembangkan dan diimplementasikan dengan menyesuaikan keadaan sosial dan kultural di lingkup masyarakat, penyesuaian tersebut menghasilkan program literasi baca tulis yakni Muhadhoroh yang dilakukan tiap senin di minggu ke-4, dengan memberikan pelatihan kepada siswa tentang cara bercerita tentang daerahnya, membawakan

puisi dan pantun islami sesuai dengan kultur indonesia, bedialog dan membawakan acara dengan menggunakan Bahasa jawa, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Arab. Hal tersebut menyesuaikan dan adaptasi di lingkungan sekolah yang sebagian besar masyarakat beragama islam.

j. Prinsip Responsif Kearifan Lokal

Pelaksanaan literasi baca tulis mengadaptasi dan memanfaatkan terhadap kearifan lokal yang dimiliki daerah gresik, guru memberikan informasi mengenai kearifan lokal yang dimiliki yaitu damar kurung dan batik ical, dengan menstimulus siswa dengan bercerita tentang sejarah kearifan lokal tersebut, dan di praktikkan melalui program menulis pengalaman ketika mengikuti kegiatan proyek damar kurung gresik dan batik ical, dalam pelaksanaan tersebut mampu merawat, dan melestarikan kearifan budaya lokal asli gresik, sehingga timbul rasa cinta di diri siswa pada daerahnya sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas, program-program yang dilaksanakan oleh siswa dilakukan secara rutin dan insidental, pelaksanaan literasi baca tulis dilakukan secara bertahap, dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengembangan dan Implementasi literasi baca tulis, pelaksanaan membangun budaya literasi yang diterapkan oleh MINU Tratee Putera Gresik mencakup tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, sesuai dengan Desain induk gerakan literasi sekolah tahun 2016. Berikut peneliti sajikan tabel .. guna menginformasikan tahapan pelaksanaan literasi baca tulis dalam program kegiatan yang diterapkan MINU Tratee Putera Gresik sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tahapan pelaksanaan literasi baca tulis dalam program kegiatan literasi Madrasah

Tahapan	Pelaksanaan Kegiatan
	Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas seluruh warga sekolah pada jam ke-0 memulai pembiasaan membaca dan menghafal bukan buku pelajaran, seperti hafalan kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, membaca doa harian dan membaca aqitaul awwam, dengan nyaring (<i>read aloud</i>).

Pembiasaan	Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, seluruh siswa dibiasakan untuk membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>) selama 5-15 menit buku pelajaran
	Pengelolaan perpustakaan lautan ilmu yang di desain ramah literasi untuk anak, dengan menghadirkan beragam program didalamnya yaitu kegiatan kunjungan wajib dan perlombaan sudut baca ditiap tahunnya.
	Pengelolaan ruangan kelas dengan disediakan pojok baca, guna membantu siswa membiasakan literasi baca tulis di kelas dan membantu siswa dalam kegiatan membaca tanpa harus keluar kelas saat pembelajaran berlangsung.
Pengembangan	Pengembangan budaya literasi baca tulis dilakukan dengan kegiatan melisensi buku bukan pelajaran yang telah dibaca sebelumnya di perpustakaan lautan ilmu, dilaksanakan dengan lisan dan tulisan. Kegiatan dilakukan rutin setiap hari dengan bergiliran sesuai jadwal jam literasi, guna mengembangkan minat baca tulis siswa.
	Menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai kegemaran dan keterbukaan terhadap pengetahuan siswa yang dilakukan pada kegiatan upacara bendera sebagai tempat untuk menghargai kerja keras siswa dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi pada ajang literasi baca tulis
	Petugas perpustakaan dan kepala sekolah bekerja sama dalam mengganti buku-buku bacaan siswa di tiap semesternya, hal tersebut berguna sebagai stimulus siswa agar tertarik dengan bahan bacaan dan sebagai dukungan membantu perkembangan literasi baca tulis siswa.
Pembelajaran	Buku Literasi merupakan buku penunjang literasi baca tulis siswa untuk membiasakan kegiatan membaca dan menulis karyanya sendiri. Dan sebagai penunjang latihan siswa kelas rendah untuk menulis bagus.

	Kegiatan literasi akan dinilai di rapor penilaian kelas di tiap semester.
--	---

Setelah melaksanakan penggalian data yang dilakukan peneliti, menunjukkan pelaksanaan membangun budaya literasi di sekolah ini mendatangkan banyak manfaat yang bisa dirasakan oleh siswa sebagai bekal melanjutkan pendidikan selanjutnya yaitu, 1) siswa lebih cerdas dalam mengakses dan mengelolah informasi, 2) siswa lebih bisa menguasai dirinya sendiri untuk mengolah kepercayaan dirinya dihadapan masyarakat atau warga sekolah, 3) siswa lebih bisa berpikir secara kreatif dalam menciptakan karya baru yang orisinil, 4) guru merasakan manfaat dari segi keimanan siswa.

Kondisi giat literasi baca-tulis di MINU Tratee Putera Gresik dilaksanakan dengan kondusif, tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa, karena pihak sekolah sebelum memulai tahun ajaran baru telah menyusun jadwal program kegiatan literasi baca-tulis, dengan memberikan penanggung jawab guru kelas dan guru ahli untuk mengatur jalannya kegiatan literasi baca-tulis, dan siswa telah diberikan informasi sebelum mengikuti program-program yang sudah disediakan sekolah dengan memberikan informasi kepada orang tua melalui jadwal literasi baca-tulis yang wajib diikuti oleh siswa.

Pelaksanaan giat literasi baca-tulis bisa dilaksanakan oleh guru dengan baik tanpa memaksa para siswa selama proses kegiatan berlangsung, dikarenakan siswa telah terbiasa mengikuti kegiatan literasi baca-tulis yang telah terjadwal. Hal tersebut sesuai sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah MINU Tratee Putera Gresik, bahwa Pelaksanaan membudayakan literasi baca-tulis dilingkup siswa telah terjadwal dengan baik, dan telah terdapat guru yang bertanggung jawab disetiap kegiatannya.

Jadi hasil penelitian Pelaksanaan membangun budaya literasi di MINU Tratee Putera Gresik adalah:

- 1) Membuat Jadwal khusus jam literasi baca-tulis yang dilektakkan pada jam intera pelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar, dan meletakkan pembiasaan-pembiasaan literasi baca-tulis diluar jam pelajaran.

- 2) Program literasi baca-tulis dilaksanakan secara akademik, melalui Bimbingan Olimpiade bagi seluruh siswa, dan kelas Literasi baca-tulis.
- 3) Program literasi baca-tulis yang bersifat non akademik, dilaksanakan dengan pembiasaan Muhadhoroh, Jam kunjung wajib perpustakaan, kelas literasi tulis, dan pembiasaan dari jam ke-0.
- 4) Pelaksanaan giat literasi baca-tulis dengan mengangkat tema kearifan lokal daerah Gresik sebagai bahan literasi baca-tulis bagi siswa, yaitu Damar Kurung dan Batik Ical.
- 5) Mengapresiasi siswa dengan memajang karya siswa secara bergantian.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Budaya literasi dikembangkan di sekolah melalui gerakan literasi sekolah (GLS) dengan menciptakan ekosistem yang literat agar tercapainya pembelajaran sepanjang hayat.

2) Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan budaya literasi baca tulis di lingkungan sekolah
- b. Meningkatkan warga sekolah dan lingkungan sekolah yang literat
- c. Sekolah dijadikan sebagai taman belajar yang ramah anak sekaligus menyenangkan, agar seluruh warga sekolah bisa mengelolah pengetahuan dengan baik
- d. Literasi dijalankan dalam pembelajaran di kelas
- e. Keberlanjutan literasi disekolah dijaga dengan menghadirkan program-program kegiatan, sarana dan prasarana, atau pendukung terbentuknya budaya (Hamdah.S, 2018:21)

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian, yang dilakukan oleh Askiyah (2017), hasil tersebut disimpulkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi madrasah di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu, dilaksanakan secara terjadwal, yakni terdapat kegiatan rutin tiap hari, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan *incidental*, serta pelaksanaannya sesuai dengan tahapan gerakan literasi sekolah (GLS) (Askiyah, 2017).

B. Usaha Yang dilakukan Oleh Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Siswa dalam Pelaksanaan Membangun Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa di MINU Tratee Putera Gresik

Usaha yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah upaya kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan membangun budaya literasi dalam pembentukan karakter kreatif siswa. Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara dengan informan, penelitian langsung di madrasah, dan pengumpulan dokumentasi kegiatan peneliti. Hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti terkait usaha pelaksanaan penerapan program giat literasi baca tulis, Pelaksanaan membangun budaya literasi baca-tulis dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang disusun secara terjadwal, dengan menyediakan waktu yang kondusif. Hal tersebut guna mempermudah pelaksanaan kegiatan literasi baca-tulis yang dilakukan oleh guru dan siswa agar tetap sesuai dengan tujuan literasi.

Disamping itu sekolah mempunyai usaha yang dilakukan pada siswa dalam pelaksanaan membangun budaya literasi dalam pembentukan karakter kreatif siswa di MINU Tratee Putera Gresik. Penemuan peneliti terhadap usaha yang dilakukan pada siswa dalam pelaksanaan membangun budaya literasi dalam pembentukan karakter kreatif siswa di MINU Tratee Putera Gresik adalah:

1) Membangun fasilitas penunjang literasi baca-tulis

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah adalah berupa pojok baca dan perpustakaan lautan ilmu yang bisa diakses oleh siswa selama berada di sekolah atau di kelas, karena fasilitas fisik literasi merupakan faktor penting untuk mempengaruhi minat membaca dan menulis pada diri siswa dalam meningkatkan minat literasi yang efektif, siswa perlu diberikan dukungan dengan menyediakan bahan bacaan melalui sarana dan prasarana seperti pojok baca, poster kampanye literasi, dan perpustakaan di sekolah (Hasan.M, dkk, 2022:126). Fasilitas pojok baca di letakkan di tiap kelas agar siswa terbantu dalam mengakses bahan bacaan yang diperlukan selama

proses belajar berlangsung tanpa harus memotong waktu pelajaran untuk menuju ke perpustakaan. Pojok baca disediakan dengan bahan bacaan yang relevan dan terbaru oleh guru kelas dan wali murid, dapat dilihat melalui sensor ddc yang dipasang di pojok baca, yang bisa diakses oleh siswa atau guru ketika meminjam buku di pojok baca.

Fasilitas perpustakaan lautan ilmu merupakan fasilitas penunjang literasi membaca dan menulis utama yang ada di sekolah, sekolah menghadirkan pakar ahli dibidang perpustakaan untuk membantu mewujudkan perpustakaan ramah anak yang menarik, hal tersebut bertujuan agar perpustakaan bisa menjadi tempat pengembangan sekaligus mewujudkan pelaksanaan literasi siswa sepenuhnya, dengan menghadirkan desain perpustakaan yang literat, bahan bacaan yang beragam dan terbaru, karena kualitas membaca dan menulis siswa menjadi perhatian yang penting dari petugas perpustakaan dengan memberikan beragam buku bacaan, seperti buku teks, ensiklopedia, cerita bergambar, dan sebagainya, kualitas utama adalah bacaan dan kemudahan siswa dalam mengakses merupakan poin utama pada peningkatan kinerja seluruh siswa (Adan, 2018), kemudian terdapat panggung ekspresi, tempat bermain siswa, meja baca yang memadai, dan area perpustakaan yang luas.

Sekolah memberdayakan perpustakaan untuk memberikan aktivitas pengembangan literasi baca tulis melalui program perpustakaan itu sendiri, seperti lomba sudut baca yang diadakan setiap tahun, kunjungan wajib perpustakaan, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan perpustakaan sekolah dalam standar nasional perpustakaan dasar atau ibtidaiyah bahwa pengembangan dan peningkatan minat membaca, literasi informasi, bakat siswa dan kecerdasannya, pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendukung tujuan pendidikan nasional melalui ketersediaan sumber belajar bagi siswa (Sularsih,dkk,2012). Dengan demikian perpustakaan memiliki tanggungjawab agar bisa menyediakan sumber belajar yang memadai bagi seluruh warga sekolah.

Secara umum pihak sekolah harus bisa menjalankan kegiatan literasi dengan melalui tiga (3) unsur budaya literasi. Menurut Trinanardi Linoto

unsur budaya literasi digunakan agar sekolah bisa dengan mudah menjalankan program kegiatan literasi yaitu:

a. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan tempat yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan pengelolaan, penghimpunan, dan penyebarluasan informasi yang beragam, baik informasi cetak atau rekaman pada media visual atau non Visual, koleksi sumber informasi tersebut digunakan sebagai bahan pembelajaran siswa pada kegiatan membaca atau menulis. Perpustakaan sekolah harus terdiri dari buku sebagai sumber informasi, sarana dan prasarana berupa ruangan yang ideal, petugas perpustakaan sebagai pengelola yang di didik dengan terampil, dan dana program perpustakaan yang memadai untuk seluruh program yang dijalankan oleh pihak perpustakaan. Ciri-ciri perpustakaan sekolah yang ideal bagi siswa adalah:

- 1) *Up to date*
- 2) Rapi
- 3) Lingkungan Bersih
- 4) Nyaman dan sejuk
- 5) Terdapat fasilitas yang lengkap
- 6) Koleksi buku yang beragam

b. Koleksi buku

Koleksi buku digunakan sebagai bahan bagi pojok baca di tiap kelas dan perpustakaan sekolah yang dikumpulkan, diolah, dan dikelola menurut kriteria tertentu. Buku dan fasilitas ruang baca memegang peran penting yang digunakan sebagai pusat komunikasi dan sumber ilmu (Wibowo, 2021:443).

Fasilitas literasi baca tulis yang disediakan oleh sekolah dalam membangun budaya literasi memberikan dampak positif untuk pembentukan karakter siswa yang literat dan pembentukan karakter kreatif, sesuai dengan fakta di lapangan, fasilitas literasi baca tulis berupa perpustakaan menyediakan sarana untuk siswa dalam melakukan aktifitas membaca buku bacaan selain buku pelajaran yang beragam yang

disesuaikan dengan tingkatan kelas siswa, dari membaca buku bacaan yang beragam tersebut siswa lebih banyak memiliki kosa kata baru, keragaman pengetahuan, dan kelancaran dalam mengkomunikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dari aktifitas membaca, selanjutnya dari aktifitas membaca sebelumnya siswa jarang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan melalui tulisan, siswa terlihat tertarik dalam kegiatan menulis bebas atau membuat sebuah teks yang telah ditentukan sebelumnya.

Fasilitas yang kedua yang dihadirkan oleh sekolah dalam menunjang literasi membaca dan menulis adalah fasilitas yang terdapat di seluruh kelas berupa pojok baca, sekolah memberikan kebebasan kepada guru kelas dan siswa untuk menata pojok bacanya sendiri, sehingga seluruh siswa dan guru kelas yang terlibat diberikan kebebasan untuk memilih koleksi buku bacaan, pojok baca difungsikan sebagai tempat siswa dalam melakukan berbagai kegiatan di kelas, seperti membaca buku selain buku pelajaran, bahan referensi selama proses pembelajaran, pembiasaan mengantri dan sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas yang telah tersedia agar tetap berfungsi dengan baik.

Menumbuhkan budaya literasi baca tulis dalam pembentukan karakter kreatif pada diri siswa faktanya bisa dilakukan melalui pengembangan fasilitas literasi seperti perpustakaan dan pojok baca, sekolah mengfungsikan fasilitas literasi secara optimal dengan memberikan wewenang kepada petugas perpustakaan untuk menyediakan sarana penunjang literasi dan pembentukan kreativitas siswa berupa panggung ekspresi, dan program kunjungan wajib perpustakaan kepada seluruh siswa, dan wewenang kepada guru kelas untuk mengajak siswa dan wali murid untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang beragam di pojok baca sehingga pojok baca bukan hanya tempat peminjaman buku namun juga difungsikan guru sebagai media pembelajaran dan sarana pembentukan karakter siswa.

- 2) Guru kelas dan guru ahli sebagai penunjang program literasi baca-tulis, baik untuk program literasi akademik dan non akademik.

Menghadirkan program literasi yang beragam baik literasi pada kegiatan akademik atau non akademik seperti pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa, bertujuan agar siswa terbiasa untuk melakukan kegiatan literasi baca-tulis secara terjadwal, baik dengan guru kelas atau guru ahli yang didatangkan oleh sekolah sebagai penunjang program literasi baca-tulis agar tetap berjalan dengan baik, guru diartikan sebagai individu yang memiliki tanggungjawab dan wewenang bagi para siswa, baik secara klasikal atau individu, baik disekolah atau di luar sekolah. UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dinyatakan jika guru merupakan pendidik yang memiliki profesionalitas dengan tugas utamanya yakni mendidik, membimbing, mengajari, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa pada seluruh jenjang pendidikan (UU RI No 14, 2005), dalam hal ini bisa dipahami jika guru kelas atau guru ahli sama-sama mempunyai titik sentral bagi siswa, dan guru adalah komponen yang utama dalam melakukan kegiatan literasi di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan peran guru dalam melaksanakan kegiatan dan program literasi di sekolah yaitu:

- (a) Guru sebagai teladan bagi siswa baik dikelas atau diluar kelas
- (b) Guru sebagai motivator
- (c) Guru sebagai fasilitator dan creator
- (d) Guru menyediakan sarana dan prasarana penunjang literasi di sekolah
- (e) Guru menyediaka *reward* dan *punishment* kepada siswa (Literasi Pendidikan SD, 2021:23)

Guru kelas sebagai orang tua pengganti di sekolah, mempunyai banyak waktu untuk mendampingi siswanya, hal tersebut digunakan oleh guru kelas sebagai kesempatan untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan literasi baca tulis, dalam membiasakan para siswa melakukan literasi baca tulis guru kelas memanfaatkan program GLS dengan mengkondisikan siswa untuk membaca selama 5 sampai 15 menit membaca buku atau rangkuman tentang materi yang akan dipelajari, guru kelas juga menyediakan sarana dan prasana pendukung literasi baca tulis berupa pojok baca, dan poster literasi

di kelasnya, guru sering memanfaatkan fasilitas tersebut untuk melatih karakter kreatif siswa dan budi pekerti baik, seperti membiasakan siswa untuk membaca buku selain buku pelajaran di pojok baca, membuat poster dan kata-kata motivasi untuk ditempelkan di kelas, dan membiasakan siswa untuk memiliki budi pekerti baik dengan cara membiasakan antri ketika ingin meminjam buku di pojok baca, dan menjaga pojok baca agar tetap ideal.

Kegiatan pembelajaran dikelas yang melibatkan literasi baca tulis mempunyai tantangan tersendiri, karena pribadi seorang siswa berbeda-beda, oleh karena itu sebagai guru kelas harus berperan menjadi teladan yang kreatif untuk mengembangkan perilaku yang kreatif baik bagi dirinya sendiri dan seluruh siswa. Keteladanan guru bisa diwujudkan dengan kemampuan cara berkomunikasi dan melakukan perubahan pola pendekatan komunikasi yang bersifat konvensional terhadap siswa, seperti guru membimbing siswa dalam kegiatan literasi baik dikelas atau diluar kelas seperti perpustakaan, menanyakan isi bacaan yang sudah dibaca oleh siswa, dan memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang giat melakukan literasi.

Disamping guru kelas sebagai *role model* dalam kegiatan literasi baca tulis dikelas atau diluar kelas, sekolah berupaya untuk memberikan kesempatan belajar siswa yang lebih nyata dengan mendatangkan guru ahli sebagai tenaga pendidik yang profesional dibidangnya. Berikut Contoh fungsi guru ahli dikegiatan literasi akademik, bimbingan olimpiade MIPA, ditiap masing-masing mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Inggris, dan Sains, mendatangkan guru ahli sebagai mentor bagi siswa untuk berlatih mengerjakan soal olimpiade dan berlatih memahami teorinya, kemudian kegiatan kelas literasi di jam intera, mendatangkan guru ahli literasi untuk membimbing siswa mengerjakan buku cerita tentang pengalaman membuat damar kurung dan batik ical, mulai dari memberikan stimulus pengenalan objek yang akan ditulis, sejarah menceritakan tokoh dan tempat sebagai bahan tulisan, sampai memberikan arahan dalam penyusunan buku dari berlatih membuat synopsis sampai penutup buku yang akan diterbitkan.

Kemudian di pembiasaan non akademik seperti Muhadhoroh, didatangkan guru ahli sebelum siswa menampilkan keahliannya didepan warga sekolah di senin minggu ke-4, selama satu sampai dua minggu siswa dilatih oleh guru ahli dan guru kelas untuk bisa menjadi Pembawa acara yang baik, berpuisi, berpidato, bercerita, dan lain sebagainya.

Usaha sekolah mendatangkan guru ahli dalam kegiatan literasi, sesuai dengan tujuan sekolah agar siswa yang mengikuti kegiatan giat literasi bisa berguna untuk kehidupan yang akan datang, dan siswa mampu mempraktikkan secara benar apa saja yang telah dipelajari selama mengikuti proses pembiasaan literasi tersebut, guru kelas juga terbantu dengan adanya guru ahli, disamping memberikan keefektifan disetiap kegiatannya, guru kelas juga bisa mengakses pengetahuan yang belum diketahui, sehingga nantinya guru kelas bisa menerapkan pengetahuan tersebut kedalam proses belajar ketika di kelas.

Akses pengetahuan yang luas dari guru ahli akan memberikan dampak positif untuk perkembangan siswa ketika mengikuti kompetisi seputar literasi baca tulis di luar sekolah yang nantinya akan memberikan pengaruh besar dalam memenangkan ajang ditiap kompetisi yang diikuti tersebut, sedangkan manfaat yang bisa dilihat jika guru kelas mampu menyerap pengatahuan baru yang dibawah oleh guru ahli, guru kelas akan mendapatkan pengetahuan lebih mendalam terkait seluruh bidang pengetahuan seperti matematika, sains, Bahasa inggris, atau materi literasi baca tulis. Guru kelas bisa menerapkan pengetahuan baru tersebut kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

3) Kolaborasi antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan

Sekolah berupaya melibatkan seluruh warga sekolah untuk membangun budaya literasi dilingkungan sekolah dengan baik. Siswa, guru, tenaga kependidikan, sekaligus kepala sekolah sebagai subjek pembelajaran diberikan akses yang luas pada berbagai macam sumber informasi, dan guru sebagai fasilitator yang berkualitas memangku kebijakan sekolah sebagai figur yang teladan di sekolah dengan memberikan pembelajaran literasi disetiap proses belajar mengajar dan senantiasa mendampingi siswa dalam

pembentukan karakter kreatif, siswa juga diberikan wewenang dengan memajang karya yang telah dihasilkan di koridor-koridor sekolah, di kelas, bahkan di perpustakaan sebagai koleksi siswa.

Hal tersebut sejalan dengan strategi GLS yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membangun budaya literasi yang positif. Menurut Beers yaitu:

(a) Lingkungan fisik dikondisikan ramah literasi

Lingkungan fisik merupakan hal yang utama dan langsung terlihat dan dirasakan oleh seluruh warga sekolah, karena sekolah yang telah menerapkan pengembangan literasi akan memajang seluruh karya siswa secara bergantian, baik di perpustakaan, area koridor sekolah, kantor guru dan kepala sekolah, dan karya siswa bisa dibuat rutin dan dipajang bergantian sebagai tempat pengekspresian karyanya.

(b) Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif

Lingkungan sosial dan afektif merupakan rancangan model untuk komunikasi dan interaksi seluruh komponen yang ada di dalam sekolah. Dikembangkan dengan mengakui pencapaian yang dilakukan oleh siswa baik penghargaan di bidang akademik atau non akademik di acara-acara penting yang ada di sekolah, kegiatan literasi juga diikutsertakan dalam perayaan-perayaan sekolah seperti acara lomba literasi, perayaan tahunan, dan lain sebagainya.

(c) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat

Lingkungan sosial, afektif, dan fisik berkaitan erat dengan lingkungan akademik yang terlihat dari pelaksanaan gerakan literasi di sekolah, dengan memberikan alokasi waktu yang cukup bagi siswa, dan mengikutsertakan guru dan staf dalam program pelatihan pemahaman mengenai program literasi (Kemendikbud, 2019:13).

Semua komponen dari warga sekolah tersebut melakukan kolaborasi dibawah koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan setiap orang yang terlibat mempunyai peran penting di sekolah sesuai dengan keahlian masing-masing, dan siswa diberikan apresiasi di setiap upacara bendera pada hari senin, bagi siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik

atau non akademik, sekolah juga mengikut sertakan siswa dalam acara penting sekolah seperti peringatan Isra' Mi'raj, hari pahlawan, family days, hari kartini, dan lain sebagainya untuk menampilkan kreativitasnya, seperti mendongeng, membaca puisi, bercerita, berpidato, atau menjadi pembawa acara, sekolah juga melibatkan peran orang tua siswa sebagai relawan dalam membudayakan literasi.

Walaupun orang tua tidak termasuk dalam lingkup warga sekolah namun di sekolah MINU Tratee Putera Gresik, orang tua sering dilibatkan dalam kegiatan sekolah, dan orang tua siswa berhak untuk mengetahui apa saja yang diperlukan untuk kepentingan belajar siswa, seperti guru kelas sering mengajak orang tua siswa untuk berkumpul di sekolah untuk membahas pencapaian belajar siswa, atau membahas hal-hal penting terkait perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran. Daris inilah keterlibatan orang tua siswa sebagai relawan dalam menunjang literasi baca tulis terbentuk, hal tersebut dibuktikan ketika orang tua siswa ikut serta menyumbang bahan bacaan yang terdapat di perpustakaan lautan ilmu dan pojok baca kelas disaat pergantian semester baru.

Lingkungan sosial, afektif, dan fisik berkaitan dengan lingkungan akademik, dengan memberikan alokasi waktu yang memadai bagi siswa untuk membaca buku pelajaran selama 5-15 menit sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan pembiasaan yang dilakukan di kelas dibiasakan oleh guru kelas secara fleksibel disetiap pembelajarannya, dan siswa diharuskan untuk mengikuti program wajib kunjungan perpustakaan, pada saat jam pelajaran untuk membaca buku bukan pelajaran, dan membedah buku yang telah dibaca, kegiatan kunjungan wajib perpustakaan merupakan salah satu agenda dari pihak perpustakaan untuk membantu siswa dalam membiasakan literasi di sekolah, perpustakaan telah menyediakan beragam bahan bacaan yang relevan sesuai dengan tingkatan kelas siswa, proses membedah buku dimaksudkan agar siswa cakap dalam menelaah informasi yang penting dan terbiasa menginformasikan kepada siswa lain sesuai dengan informasi yang telah dibaca sebelumnya.

Guru kelas, dan tenaga kependidikan seperti pustakawan diberikan pelatihan program literasi guna meningkatkan pemahaman tentang jalannya literasi baca tulis di sekolah, kepala sekolah memberikan wewenang kepada guru dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan atau dari lembaga lain yang menyelenggarakan literasi, namun tidak seluruh guru mengikuti pelatihan, hanya perwakilan guru kelas rendah dan guru kelas tinggi, sehingga nantinya guru yang berkesempatan mengikuti pelatihan akan menginformasikan kepada seluruh guru kelas tentang apa saja yang telah didapatkan pada saat proses pelatihan literasi berlangsung. Jadi kolaborasi yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dapat dipastikan membentuk suasana akademis yang literat dan kondusif untuk mengajak seluruh warga sekolah antusias dalam menjalankan literasi baca tulis di sekolah.

4) Literasi sebagai tempat pengembangan kreativitas siswa

Salah satu tujuan sekolah adalah menjadikan siswa menjadi penulis sejak dini dengan menggunakan program *gelem* sebagai tempat siswa untuk berlatih dan membudayakan literasi baca tulis dikalangan siswa, sebagai ajang membudayakan literasi baca tulis melalui berbagai macam program dan pelatihan literasi yang diikuti oleh siswa dalam pembentukan karakter kreatif, kepala sekolah dan guru kelas memberikan akses yang luas kepada seluruh siswa untuk mengikuti beragam kegiatan atau kompetisi literasi membaca dan menulis sebagai tempat mewujudkan tujuan sekolah.

Pembentukan karakter kreatif bisa dilihat dalam tiga dimensi, *pertama*, berfikir kreatif adalah proses pemahaman pada suatu yang baru, dan mengkonstruksi sebagai gagasan, konsep pada suatu masalah. *Kedua*, perilaku atau sikap kreatif (*creative behavior*) yakni sikap memfasilitasi atau mendukung secara percaya diri proses kreativitas yang merupakan langkah pertama untuk berperilaku kreatif. Oleh karenanya perilaku kreatif (*constructive behavior*), mempunyai peran utama sebagai pendorong lahirnya tindakan atau pemikiran kreatif. *Ketiga*, tindakan kreatif adalah melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan atau melahirkan produk

yang belum ada sebelumnya didalam lingkup masyarakat sosial (sukma, 2019: 66).

Pada bidang akademik siswa dibiasakan untuk berfikir kreatif dengan memproses pemahaman baru yang diberikan oleh guru ahli, dan mengkontruksi sebagai gagasan atau konsep pada suatu masalah yang diberikan, sebagai contoh pada saat siswa mengikuti bimbingan olimpiade dibidang matematika, sains, dan Bahasa Inggris, secara langsung siswa bisa mengkontruksi konsep yang telah dipelajari sebelumnya sebelum mengikuti perlombaan di sekolah atau di luar sekolah. Hal tersebut berguna agar siswa ketika mengikut sertakan dirinya bergabung di dalam bimbingan olimpiade, secara otomatis sekolah akan memberikan hak bagi siswa untuk mengakses pengetahuan secara luas dan nyata untuk membawa dirinya menuju tujuan awal yang ingin dicapai, seperti memenangkan kompetisi.

Perilaku atau sikap kreatif guru dalam memfasilitasi atau mendukung secara percaya diri pada proses kreativitas, siswa diberikan wewenang untuk mengikuti program menerbitkan buku dan mengikuti pelatihan merancang buku hasil karyanya sendiri dengan rumah literasi mata seger. Rumah literasi mata seger merupakan sebuah Yayasan yang mendedikasikan untuk bergerak dalam bidang literasi, yang diperuntukkan bagi sekolah di seluruh kabupaten Gresik dan di luar kabupaten Gresik, dengan bekerjasama berasama rumah literasi mata seger, siswa diberikan pelatihan untuk melisensi buku yang dibacanya di perpustakaan sebagai ajang memberdayakan perpustakaan lautan ilmu yang telah didedikasikan sebagai jantung sekolah, dan membuat sebuah buku tentang budaya asli Gresik yaitu damar kurung dan batik ical sebagai pemanfaatan budaya lokal daerah sebagai ajang pengenalan dan pembelajaran literasi.

Tindakan kreatif siswa dalam melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan atau melahirkan produk yang belum ada sebelumnya didalam lingkup masyarakat sosial bisa dilihat pada bidang non akademik, siswa diberikan waktu untuk mengikuti pembiasaan-pembiasaan yang dapat melatih kepercayaan dirinya, karakter kreatif yang bisa ditemui yakni, membaca puisi, menulis puisi, berpidato dalam tiga Bahasa, menjadi

moderator, bernyanyi, dan lain sebagainya. Berbagai macam pelatihan dan pembiasaan yang diikuti oleh siswa disesuaikan dengan karakter kreatif siswa itu sendiri dengan dibimbing oleh guru kelas dan guru ahli yang didatangkan oleh kepala sekolah, hal tersebut dilakukan agar siswa mempunyai pengalaman belajar yang berkesan dan menghasilkan prestasi bagi dirinya dilingkup masyarakat sosial, seperti mengikuti lomba menulis surat cinta untuk bupati, lomba membuat puisi dan membaca puisi, mengikuti pemilihan cak dan yuk gresik, dan kegiatan lomba literasi lainnya.

- 5) Memberikan jam khusus di program bengkel siswa untuk siswa yang kurang mampu membaca dan menulis

Sekolah bertujuan memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi seluruh siswa, dengan memberikan bekal tentang pentingnya literasi pada diri seorang siswa, khususnya literasi membaca dan menulis, karena dengan literasi membaca dan menulis, siswa tidak hanya dibiasakan untuk bisa baca tulis saja, namun lebih mampu untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung, mempersiapkan informasi, dan juga mengkomunikasikan informasi yang telah didapatkan. Sesuai dengan perkembangan kemampuan literasi baca tulis yang tertera di GLS yaitu Literasi Dasar (*Basic Literacy*), Kemampuan untuk bicara, mendengar, baca, tulis, dan berhitung (*Counting*) yaitu kemampuan untuk menganalisis dalam memperhitungkan sesuatu (*Calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, dan menggambarkan suatu informasi (*drawing*) sesuai dengan pengambilan kesimpulan secara pribadi (GLS,2016)

Tidak menutup kemungkinan jika terdapat beberapa siswa yang kesulitan mengikuti pembiasaan literasi baca tulis di sekolah, Siswa yang kesulitan untuk baca tulis bisanya terdapat di kelas rendah, atau siswa yang baru duduk dibangku kelas satu, oleh karena itu sekolah memberikan program bengkel siswa program tersebut diadakan oleh sekolah untuk siswa kelas rendah atau kelas tinggi yang belum menguasai literasi dasar, proses pembelajaran dilakukan secara *private* di perpustakaan, karena jam

pembelajaran tidak ditentukan, maka program dilaksanakan secara fleksibel atau ketika jam istirahat dimulai, guru kelas akan dibantu oleh guru ahli dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang disediakan oleh perpustakaan seperti buku cerita bergambar, papan tulis, buku berlatih membaca dan menulis, dan sebagainya, guru cenderung memberikan metode yang sama ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu guru sepenuhnya menjadi fasilitator siswa untuk membimbing menghafal per huruf dan per kata.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tertinggalnya siswa dalam menguasai literasi baca tulis adalah sekolah tidak melakukan tes ketika penerimaan siswa baru, dan faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri seperti rasa malu bertanya, jadi dari awal sekolah belum mengetahui kompetensi apa saja yang belum ada di diri siswa tersebut, namun sekolah tetap memberikan fasilitas bengkel siswa untuk membantu siswa dalam membangun budaya literasi di sekolah.

Pembelajaran atau pelatihan siswa yang kurang dalam membaca dan menulis dilaksanakan atas dasar agar siswa tidak tertinggal dengan teman sebayanya ketika pembelajaran intens di kelas dilaksanakan, siswa diharapkan ketika sudah mendapatkan pelatihan tidak pasif dalam mengakses informasi atau pengetahuan ketika mengikuti pembelajaran di kelas atau program literasi baca tulis di sekolah, dan siswa dapat memperoleh informasi yang penting untuk digunakan bekal di masa yang akan datang, disamping itu jika seluruh siswa tidak mengalami kendala pada literasi dasar, akan terciptanya kelas yang produktif, atau responsive ketika guru menjelaskan, dan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2022), yang dapat disimpulkan bahwa, usaha pelaksanaan program literasi di SDN Pamotan 1 Lamongan, terdapat faktor pendukung kegiatan literasi, yaitu adanya kerjasama seluruh warga sekolah, untuk mewujudkan kesuksesan kegiatan literasi sudut pasar, sehingga siswa mampu mengetahui pentingnya literasi dalam kehidupan masyarakat (Sukma, 2022).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah didapatkan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul “*Membangun Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Di MINU Tratee Putera Gresik*”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan membangun budaya literasi di MINU Tratee Putera Gresik.

Membangun budaya literasi di lingkup sekolah datang dari kesadaran pendidik dan tenaga kependidikan dalam pentingnya literasi untuk kehidupan sosial siswa, khususnya literasi baca tulis yang bertujuan sebagai sarana siswa agar terbiasa mengakses, dan memahami informasi yang telah didapatkan sebelumnya, melalui program-program literasi seperti pembiasaan sebelum jam ke-0, Muhadhoroh, pergantian bahan bacaan, lomba pojok baca, kunjungan rumah literasi, dan mengikuti berbagai macam program literasi baca tulis yang didasarkan pada kebudayaan dan kebiasaan warga masyarakat lokal Gresik, siswa yang awalnya di tuntut untuk mengikuti berbagai macam rangkaian program, seiring berjalannya waktu siswa dengan sendirinya terbiasa untuk mengikuti berbagai macam program literasi baca tulis tersebut.

Pelaksanaan membangun iterasi baca tulis disekolah dilakukan dengan kondusif dengan membentuk jadwal pelaksanaan program yang di letakkan di luar jam pelajaran dan di jadwal pembelajaran intera, hal tersebut dilakukan karena mempertimbangkan efektifitas siswa ketika melaksanakan program literasi baca tulis, disamping itu sekolah memberi perhatian lebih terhadap manfaat yang didapatkan ditiap programnya untuk kepentingan kehidupan siswa, mulai dari manfaat dari segi pendidikan, ekonomi, mental, dan keimanan, selain manfaat tersebut terdapat manfaat lain yang bisa dirasakan oleh guru saat proses

pembiasaan bahwa siswa bisa lebih melek informasi dalam mencintai dan bangga akan produk asli daerah lokal gresik serta lebih percaya diri dengan pengetahuan yang telah dimilikinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Menciptakan sekolah dan siswa yang literat melalui program-program pembiasaan literasi baca tulis yang telah dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dilakukan secara rutin dan insidental, hal tersebut disesuaikan dengan kesepakatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan bahwa pelaksanaan literasi baca tulis dilakukan secara bertahap, dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengembangan dan Implementasi literasi baca tulis, pelaksanaan membangun budaya literasi yang diterapkan oleh MINU Tratee Putera Gresik mencakup tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, sesuai dengan Desain induk gerakan literasi sekolah tahun 2016.

2. Usaha Yang dilakukan Pada Siswa dalam Pelaksanaan Membangun Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa di MINU Tratee Putera Gresik adalah:

Seluruh warga sekolah khususnya kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan bekerja sama untuk membangun budaya literasi baca tulis yang bisa berguna bagi masa depan siswa, dalam membangun sekolah yang ramah literasi sekolah berupaya dengan maksimal dalam membangun fasilitas penunjang literasi baca tulis, seperti perpustakaan lautan ilmu dan pojok baca ditiap kelasnya, perpustakaan lautan ilmu dikelola oleh penanggung jawab perpustakaan dan petugas perpustakaan dengan memberikan program wajib bagi siswa, dan mengikuti berbagai kompetisi perpustakaan sekolah khususnya ditingkat sekolah dasar/madrasah, sehingga perpustakaan kerap memenangkan kompetisi ditingkat kabupaten gresik, dan mampu menunjukkan kesesuaian terhadap standar nasional perpustakaan dengan nilai predikat "A".

Sebagai teladan bagi seluruh siswa guru kelas dan guru ahli berperan aktif sebagai penunjang program literasi baca tulis baik untuk program literasi akademik dan non akademik, hal tersebut sebagai motivator agar siswa bisa terdorong dalam kegiatan literasi, sebagai fasilitator dengan memberikan fasilitas pojok baca guna memberi kemudahan siswa dalam belajar literasi baca tulis, dan sebagai kreator guna mengembangkan suasana belajar dengan menarik dan mengekspresikan ide kreatif siswa, usaha yang dilakukan pihak sekolah tentunya memerlukan kolaborasi antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, hal tersebut sesuai fakta bahwa kepala sekolah memberikan wewenang kepada seluruh guru dan petugas perpustakaan untuk mengembangkan kegiatan dan program literasi atau menyiapkan fasilitas dan sarana penunjang literasi disekolah agar bisa membiasakan siswa dalam melakukan kegiatan literasi secara nyata.

Menjaga eksistensi program yang telah dibentuk dan berjalan, sekolah memberikan jam khusus di program bengkel siswa, yang diberikan kepada siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis, karena membudayakan literasi baca tulis bertujuan untuk bisa dilakukan pada seluruh warga sekolah tidak terkecuali bagi siswa yang belum mampu atau terbiasa membaca dan menulis, sehingga sekolah memberikan jam khusus bagi siswa yang tertinggal hingga mampu bersanding dengan siswa lainnya, mengajarkan dengan berbagai metode dan secara *private*.

B. Saran

i. Bagi Kpendidikan dan Tenaga Pendidik

Petugas perpustakaan hendaknya lebih bisa mengkondisikan siswa agar lebih tertib saat menggunakan fasilitas penunjang literasi baca tulis seperti perpustakaan sekolah yang digunakan sesuai dengan fungsi dan jam kunjung perpustakaan, agar perpustakaan bisa lebih kondusif dari ramainya siswa yang bermain ketika belum waktunya jam kunjung perpustakaan atau jam istirahat tiba, dan sebaiknya kepala sekolah atau

petugas perpustakaan memperhatikan suasana perpustakaan agar lebih sejuk dan terang agar siswa bisa lebih fokus ketika mengikuti program yang terdapat di perpustakaan.

Hendaknya ketika program bengkel siswa dilaksanakan pembelajaran sebaiknya di lakukan di tempat yang tidak ramai dengan siswa lainnya agar konsentrasi siswa bisa terjaga dan pembelajaran bisa dilaksanakan secara kondusif, kemudian guru ahli yang membantu guru kelas dalam membimbing siswa untuk berlatih sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar pada saat berlatih membaca atau menulis siswa lebih mengerti tentang materi yang telah disampaikan.

ii. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang hendak mengambil topik penelitian yang kurang lebih sama, agar mengambil sudut pandang lain yang ingin dibahas, karena dalam topik literasi cakupannya sangat luas. Hal tersebut agar bisa menambah wawasan mengenai membangun budaya literasi dalam pembentukan karakter kreatif siswa. Sehingga nantinya bisa dijadikan sebagai bahan rujukan bagi tenaga pendidik atau tenaga kependidikan lainnya dalam membangun budaya literasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2021). Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Baca Madani Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi (Tesis). Diperoleh dari
- Al Fath, Z., Sholina, A., Isma, F., & Rahmawan, DI. (2018). Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Konsep dan Implementasi). *Jurnal Abdau*, 2 (1), 339-353.
- Astuti, T, (2020). Model Respons Penyimak: Membangun Budaya Literasi dan Pendidikan Karakter pada Anak. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Hlm 147-159.
- Azkiyah. NL. (2017). Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu. (Tesis). Diperoleh dari <file:///C:/Users/User/Documents/semester%207/ejurnal/skripsi/17140110.pdf>.
- Bu'ulolo. Y, (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Basaha Indonesia Prima*. 3(1), 16-23
- Cahyono. AH, dkk. (2020). Pengembangan Literasi Baca Tulis di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1), 9-16.
- Dasor. YWD, dkk, (2021). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. 2(2), 19-25.
- Dewi, Z., I. (2018). Penanaman Karakter dalam Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 18 Padang. *Journal of Cific Education*, 4(1), 350-362
- Dewi. S, (2022). Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas V Melalui Gerakan Literasi di SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten

- Enrekang.(Tesis).Diperolehdarifile:///C:/Users/User/Documents/semester%207/ejurnal/skripsi/skripsi%202022/32874-Full_Text.pdf.
- file:///C:/Users/User/Documents/semester%207/ejurnal/skripsi/Nur%20Afifah.pdf
- Handayani, TU. (2020). Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *Jurnal Literasi*, 4(1), 67-69.
- Hanin, NH. (2019). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Madyopuro 2 Malang (Tesis). Diperoleh dari file:///C:/Users/User/Documents/semester%207/ejurnal/skripsi/15140137.Pdf
- Hidayah, L.(2017). Implementasi Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Optimilisasi Perpustakaan: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Di Surabaya. *Ju-ke*, 2(1), 48-58.
- Luthfiah, F. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). Dalam *Bandung: Rosda Karya*.
- Maskur, A. (2019). Penguatan Budaya Literasi di Pesantren. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 1-16. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>
- Maulidiyah, I. (2020). Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Kampoeng Batja Patrang Jember (Tesis). Diperoleh dari file:///C:/Users/User/Documents/semester%207/ejurnal/skripsi/IQLIMAH%20MAULIDIYAH_T20161158.pdf
- Mufrihat. (2019). Analisis Efektivitas Implementasi Budaya Literasi di MIN 1 Kota Makassar (Tesis). Diperoleh dari file:///C:/Users/User/Documents/semester%207/ejurnal/skripsi/Mufrihat.pdf

- Murdiyan, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). Diperoleh dari file:///C:/Users/User/Documents/semester%207/ejurnal/Penelitian%20Kualitatif%20-Eko%20mUrdiyanto.pdf
- Nisa, N, dkk. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Journal on education*, 5 (2). 2457-2464.
- Prasetyo, AT, dkk. (2022). Implementasi Budaya Literasi Digital Untuk Memperkuat Moderasi Beragama Bagi Santri (Studi Kasus Di Mahad UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG). *International Journal Of Education Resources*, 2 (6), 1-19.
- Purnama, I. dkk. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa di SDN 5 Masbagik Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7 (3c). 1951-1958.
- Rohman. S, (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 4(1), 151-174.
- Saleh, S, HD, RJ., Salim & Syahrudin, Ahyar, H. dkk, & Helaluddin, D. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf* (Nomor March, hlm. 11).
- Sari, MK, dkk. (2021). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5 (1). 2597-4122.
- Sukma, VM. (2022). Program Literasi Sekolah Melalui Sudut Pasar Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas 2 SDN Pamaton 1 Lamongan (Tesis). Diperoleh dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/35312/1/18140101.pdf>
- Suryono, D., Ibrahim, GA., Muliatuti L., Akbari, QS., Hanifah N., Miftahussururi, Nento, MN., Efgeni. (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis. Jakarta Timur: Sekretariat TIM GLN Kemendikbud.

- Sutipyo, R. (2014). Kreativitas, Pemacu dan Penghambatnya Dalam Kehidupan Manusia. *Al-Misbah*, 02 (02), 205-217.
- Syakhrani, AW. (2022). Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal. *Cross-border*, 5 (1), 782-791.
- Wibowo. SPWH, (2021). Pustakawan Sekolah/Madrasah Menjadi Motor Penggerak Literasi Sekolah/Madrasah dalam Menghadapai Pembelejaraan Abad 21. *Journal of Education and Language Researh*.1(5), 441-452.
- Wiedarti, P., Laksono K., Retnaningdyah, P., Dawani, S., Muldian, W., Sufyadi, S., ..., ..., ..., ..., ..., ..., ..., Antoro, B. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. (edisi ke-1). Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan) (Edisi ke-1). Jakarta:Kencana Prenada MediaGroup.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

MEMBER CHEK

Penelitian yang berjudul “*Membangun Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa di MINU Tratee Putera Gresik*”, yang dilakukan oleh:

Nama : Al Vina Damayanti

NIM : 19140056

Nama Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pelaksanaan Membangun budaya literasi di MINU Tratee Putera Gresik	<ol style="list-style-type: none">Agenda rapat KKG (lingkup MINU Tratee Putera Gresik dan diskusi grup)Penyusunan jadwal pembiasaan literasi baca tulis dan program literasi baca tulis yaitu: Kegiatan rutin tiap hari<ol style="list-style-type: none">Program Literasi setelah jam ke-0<ol style="list-style-type: none">Selasa Membaca Asmaul Husna.Rabu Menghafal kosa kata Bahasa InggrisKamis Menghafal kosa kata Bahasa Arab dan membaca doa-doa harianJumat Membaca aqidatul awwamPembiasaan membaca materi pembelajaran selama 5 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan strategi guru kelasPemanfaatan pojok baca<p>Jam Kunjung wajib perpustakaan</p><p>Hari Senin</p><ol style="list-style-type: none">jam ke-1,2 kelas 3 Tahfidzjam ke-3,4 kelas 3 unggulanjam ke-5,6 kelas 5 unggulanjam ke-7,8 kelas 1 Tahfidzjam ke-9.10 kelas 4 ICP<p>Hari Selasa</p><ol style="list-style-type: none">jam ke-3,4 kelas 3 ICPjam ke-7,8 kelas 5 Tahfidzjam ke-9,10 kelas 5 ICPjam ke-11,12 kelas 4 Unggulan<p>Hari Rabu</p><ol style="list-style-type: none">jam ke-3,4 kelas 2 unggulanjam ke-7,8 kelas 4 Tahfidzjam ke-9,10 kelas 2 Tahfidz<p>Hari Kamis</p><ol style="list-style-type: none">jam ke-3,4 kelas 6 Unggulan dua

		<p>b) jam ke-9,10 kelas 6 Unggulan Satu</p> <p>c) jam ke-11,12 kelas 6 ICP</p> <p>Hari Jumat</p> <p>a) jam ke-3,4 kelas 1 Unggulan</p> <p>Hari Sabtu</p> <p>a) jam ke-1,2 kelas 1 ICP</p> <p>b) jam ke-3,4 kelas 2 ICP</p> <p>4. Bimbingan di Kelas Olimpiade MIPA</p> <p>Kegiatan rutin mingguan</p> <p>Program Mingguan:</p> <p>a) Senin minggu ke-4 (Muhadhoroh) yang dilakukan oleh kelas yang bertugas melakukan kegiatan membaca dongeng, membaca cerita pribadi, membaca puisi, membaca pantun, Mc dalam 3 bahasa (Jawa, Arab, Indonesia), berdialog 2 bahasa (inggris, indonesia dan Arab, Indonesia)</p> <p>b) Kelas Literasi menulis projek Damar kurung dan Batik ical</p> <p>Kegiatan Bulanan</p> <p>Disetiap 6 bulan sekali atau tiap semester terdapat pergantian buku bacaan di perpustakaan</p> <p>Kegiatan incidental (sewaktu-waktu)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bengkel siswa di perpustakaan untuk siswa yang belum mampu membaca dan menulis, dilakukan bersama guru ahli 2. Latihan membaca dan menulis karya untuk ditampilkan diacara penting sekolah (<i>menjadi master of ceremony</i>,membaca dongeng, berlatih peran, dsb) 3. Kegiatan yang bekerja sama dengan rumah literasi mata seger (pameran buku, kunjungan rumah pendiri damar kurung, dsb) 4. Mengikuti perlombaan literasi baca-tulis (menulis surat cinta untuk bupati, mengarang cerita pendek, story telling, dsb)
2	Usaha yang dilakukan pada siswa dalam pelaksanaan membangun budaya literasi dalam pembentukan karakter kreatif siswa di MINU Tratee Putera Gresik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun fasilitas penunjang literasi baca-tulis <ol style="list-style-type: none"> a) Perpustakaan lautan ilmu b) Pojok baca 2. Guru kelas dan guru ahli sebagai penunjang program literasi baca-tulis, baik untuk program literasi akademik dan non akademik. 3. Kolaborasi antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan

		<ol style="list-style-type: none">4. Literasi sebagai tempat pengembangan kreativitas siswa5. Memberikan jam khusus di program bengkel siswa untuk siswa yang kurang mampu membaca dan menulis
--	--	---

Hasil penelitian yang diungkapkan oleh peneliti diatas, benar dan telah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan dan fakta yang terjadi di MINU Tratee Putera Gresik.

Malang, 04 April 2023

Peneliti



Al Vina Damayanti

Mengetahui,

Kepala Madrasah

MINU Tratee Putera Gresik



Endah Retnaningsih, S, Pd.

LAMPIRAN II

SURAT IZIN SURVEY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 234/Un.03.1/TL.00.1/02/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

06 Februari 2023

Kepada

Yth. Kepala MINU Tratee Putera Gresik
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Al Vina Damayanti
NIM : 19140056
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Proposal : **Membangun Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa di MINU Tratee Putera Gresik**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An- Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP: 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN III

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 248/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 08 Februari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MINU Tratee Putera Gresik
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Al Vina Damayanti
NIM : 19140056
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Membangun Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa di MINU Tratee Putera Gresik
Lama Penelitian : Februari 2023 sampai dengan April 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muftammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

CS Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN IV

SURAT BUKTI PENELITIAN MADRASAH



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU GRESIK

المدرسة الابتدائية نبضة العِلْمِ

MINU TRATEE PUTERA GRESIK
(TERAKREDITASI)

JL. KH. ABDUL KARIM NO. 60 GRESIK TELP./FAX. (031) 3976861
E-mail : mipa.gres@gmail.com

NSM : 111235250015

NPSN : 60719032

NIS : 110070

SURAT KETERANGAN

Nomor : 168/MI-005/K/II/2023

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Endah Retnaningsih, S. Pd
Jabatan : Kepala MINU Tratee Putera Gresik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : Al Vina Damayanti
NIM : 19140056
Fakultas : Ilmi Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Program Studi : Pendidikan Guru MI

Nama tersebut diatas telah benar-benar melakukan Penelitian dengan judul Skripsi "Membangun Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa di MINU Tratee Putera Gresik" dalam tugas Penyusunan Skripsi Mahasiswa FITK Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di MINU Tratee Putera pada bulan Februari s/d April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Gresik, 23 Februari 2023

Wassalamu'alaikum, War, Wab

Endah Retnaningsih, S. Pd
Kepala MINU Tratee Putera Gresik



LAMPIRAN V

BUKTI KONSULTASI

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

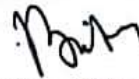
Nama : Al Vina Damayanti
NIM : 19140056
Judul : Membangun Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa di MINU Tratee Putera Gresik
Dosen Pembimbing : Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP : 1976604052008011018

No	Tg/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	20 Februari 2023	Lembar wawancara di validasi	
2	6 Maret 2023	Observasi sesuai dengan yang di validasi	
3	20 Maret 2023	Bab 4	
4	6 April 2023	Bab 5, Deskripsi dari Peneliti Kurang	
5	11 April 2023	Bab 6, Kesimpulan dari peneliti sendiri	

Malang, 6 April 2023

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 1976604052008011018

LAMPIRAN VI

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

TRANSKIP OBSERVASI PERTAMA PELAKSANAAN MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI MINU TRATEE PUTERA GRESIK

Sekolah : MINU Tratee Putera Gresik

Waktu : Senin, 20 Februari 2023

Tema Observasi : Perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Terdapat program yang mengacu pada kegiatan literasi baca tulis	√		Program literasi di MINU Tratee Putera Gresik dilaksanakan sejak gerakan literasi madrasah disahkan pada tahun ajaran 2018/2019
2.	Tujuan program gerakan literasi baca tulis	√		Tujuan utama yakni kesadaran sekolah akan literasi baca tulis penting untuk dimiliki siswa dalam meraih kesuksesan di kehidupan bermasyarakat
3.	Memiliki panduan pelaksanaan gerakan literasi baca tulis			
4.	Adanya strategi perencanaan program literasi baca tulis	√		Strategi perencanaan dilakukan oleh seluruh pihak sekolah yaitu mengelola kelas, penyusunan jadwal program literasi dan kegiatan pembelajaran
5.	Terdapat struktur organisasi program literasi baca tulis		√	Tidak ada struktur organisasi dalam program literasi baca tulis, tenaga pendidik melakukan tugas literasi dari koordinasi kepala sekolah
6.	Lingkungan yang membudayakan literasi di sekolah	√		Terdapat pembiasaan dari jam ke-0 sebelum pembelajaran dilaksanakan
7.	Mengajak masyarakat sekitar sekolah dan warga sekolah dan kemitraan	√		Program literasi baca tulis melibatkan masyarakat sekitar, wali murid, dan seluruh warga sekolah
8.	Terdapat perencanaan jangka pendek dalam program literasi baca tulis	√		Perencanaan jangka pendek dilakukan dengan koordinasi dari kepala sekolah kepada guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru ahli
9.	Terdapat perencanaan jangka panjang dalam program literasi baca tulis	√		Melalui agenda rapat KKG yang diselenggarakan oleh pihak MINU Tratee Putera Gresik sebelum memasuki tahun ajaran baru
10.	Terdapat jadwal di tiap program kegiatan literasi baca tulis	√		Jadwal terdiri dari kegiatan pembiasaan dan jam intera siswa
11.	Penanggung jawab program kegiatan literasi baca tulis	√		Penanggung jawab adalah guru kelas
12.	Masuk kedalam jam intera	√		Kegiatan literasi baca tulis diletakkan pada jam intera pelajaran siswa

13.	Adanya sarana dan prasarana penunjang literasi baca tulis	√		Sarana dan prasarana terdiri dari pojok baca, perpustakaan, ruang kelas ramah literasi
-----	---	---	--	--

TRANSKIP OBSERVASI KEDUA
PELAKSANAAN MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI MINU TRATEE
PUTERA GRESIK

Sekolah : MINU Tratee Putera Gresik

Waktu : Senin, 20 Februari 2023

Tema Observasi : Perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah

TAHAP PEMBIASAAN

No	Indikator Tahap Pembiasaan	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Tahap pembiasaan membaca sebelum pembelajaran: a. Membaca buku dengan nyaring (<i>read aloud</i>) b. Membaca buku didalam hati (<i>sustained silent reading</i>)	√		membaca didalam hati dilakukan selama 5-15 menit tergantung arahan dari guru sebelum mulai pembelajaran, dan membaca nyaring dengan memanfaatkan pojok baca
2.	Membaca selama 15 menit dilakukan dijam pelajaran disetiap harinya	√		Guru kelas memberikan waktu selama 15 menit untuk membaca secara kondisional
3.	Melakukan kegiatan melisensi buku yang telah dibaca oleh siswa	√		Kegiatan melisensi buku bukan pelajaran dilakukan pada jam literasi dan dicatat di buku literasi
4.	Terdapat fasilitas penunjang literasi seperti perpustakaan dan pojok baca atau ruangan khusus yang menyediakan buku bukan pelajaran	√		Bahan bacaan berupa buku pelajaran dan buku bukan pelajaran diletakkan di perpustakaan dan pojok baca
5.	Lingkungan literat di setiap kelas	√		Bahan bacaan atau teks diletakkan di kelas dari hasil karya siswa pada saat melakukan kegiatan literasi pada saat pembelajaran
6.	Poster literasi yang ditempel di kelas, koridor sekolah, dan area lain		√	Poster literasi diletakkan di ruang kelas dan perpustakaan saja, belum diletakkan diseluruh lingkungan sekolah
7.	Terdapat pojok baca disetiap kelas yang memiliki koleksi bahan bacaan yang beragam	√		Pojok baca yang ada dikelas diisi dengan bahan bacaan yang beragam dan permainan edukasi tentang literasi
8.	Pengembangan sarana (UKS, kantin sekolah, kebun sekolah)	√		Poster literasi terdapat diruangan UKS yang menyerukan hidup bersih, dan kebun sekolah ditemplei poster kampanye menjaga bumi agar tetap sehat

9.	Melibatkan seluruh warga sekolah dan public untuk mengembangkan literasi baca tulis	√		Melibatkan peran masyarakat sekitar dalam membudayakan literasi baca tulis melalui kegiatan yang dilakukan bersama wali murid, atau masyarakat sekitar
----	---	---	--	--

TAHAP PENGEMBANGAN

No	Indikator Tahap Pengembangan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	adanya kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran	√		Kegiatan membaca selama 15 menit dilakukan secara kondusional
2.	memiliki buku bacaan yang bervariasi	√		Terdapat berbagai macam koleksi buku bacaan yang terdapat di perpustakaan atau di pojok baca
3.	Adanya kegiatan menanggapi buku bacaan pada jam intera pelajaran atau jam kunjung wajib perpustakaan	√		Menanggapi buku bacaan dilakukan pada saat jadwal literasi baik dikelas atau diperpustakaan
4.	Adanya kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi baca tulis yang dilakukan siswa	√		Kegiatan dilakukan rutin pada saat setelah upacara bendera, yaitu hari senin, dilakukan dengan memberikan penghargaan, memberikan pujian, dan memajang karya siswa
5.	Terdapat tim literasi baca tulis		√	Penanggung jawab seluruh kegiatan dilakukan oleh guru kelas masing-masing dan tenaga kependidikan seperti petugas perpustakaan

TAHAP PEMBELAJARAN

No	Indikator Tahap Pembelajaran	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memiliki buku literasi yang dapat digunakan ketika pembelajaran	√		MINU Tratee Putera Gresik memiliki buku literasi yang digunakan sebagai bahan pelatihan dan evaluasi pembelajaran
2.	Terdapat kegiatan pembelajaran yang menggunakan fasilitas penunjang literasi baca tulis	√		Kegiatan literasi baca tulis dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan, pojok baca, atau lingkungan sekolah
3.	Terdapat kegiatan membuat karya guna menanggapi bacaan	√		Guru menyesuaikan kemampuan siswa dari kelas rendah dan kelas tinggi dalam menanggapi bacaan yang akan dibuat sebagai karya tulis yaitu "damar kurung" dan "batik ical"
4.	Adanya penghargaan pada literasi baca tulis yang bersifat akademik	√		Dalam program bimbingan olimpiade dan lomba literasi diberikan apresiasi berupa hadiah piala oleh pihak

				sekolah dan uang atau piala oleh pihak yang menyelenggarakan
5.	Adanya tim literasi yang bekerja sama dengan elemen publik yang menyelenggarakan kegiatan literasi secara rutin		√	Penanggung jawab dilakukan oleh guru kelas masing-masing, namun ada kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan rumah literasi mata seger gresik

TRANSKIP OBSERVASI KETIGA
USAHA YANG DILAKUKAN PADA SISWA DALAM PELAKSANAAN MEMBANGUN BUDAYA LITERASI
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KREATIF SISWA DI MINU TRATEE PUTERA GRESIK

Sekolah : MINU Tratee Putera Gresik

Waktu : Senin, 20 Februari 2023

Tema Observasi : Perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah

Berikan tanda (√) pada setiap komponen yang muncul selama kegiatan pembelajaran dan tuliskan uraian penjelasan dalam kolom keterangan jika diperlukan penjelasan lebih lanjut:

No	Aspek yang diamati		Ya	Tidak	Keterangan
1.	Lingkungan fisik	Karya seluruh siswa dipajang di lingkungan sekolah, termasuk kantor-kantor tenaga pendidik dan koridor sekolah		√	Karya siswa hanya dipajang dikelas dan di perpustakaan sekolah
		Karya siswa akan dipajang bergantian guna memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik.	√		Karya siswa dipajang bergantian dan diarsipkan sebelum mengganti karya siswa lainnya
		Pojok ruang kelas terdapat buku dan bacaan.	√		Pojok baca diisi buku bukan pelajaran
		Dikantor tenaga pendidik terdapat buku-buku bacaan lainnya untuk orang tua atau pengunjung sekolah.		√	Dikantor tenaga pendidik belum disediakan bahan bacaan
		Kantor kepala sekolah disediakan berbagai macam buku baca anak dan memajang karya siswa.		√	Kantor kepala sekolah dan kantor guru tidak memajang karya siswa
		Kepala sekolah bersedia berdialog dengan warga sekolah	√		Kepala sekolah bertugas untuk kordinasi dengan seluruh tenaga pendidik, dan kependidikan
2.	Lingkungan sosial dan afektif	Penghargaan bagi siswa yang berprestasi baik dalam segi akademik maupun non akademik, rutin diberikan setiap bulan atau setiap minggunya, upacara bendera setiap hari sesnin adalah	√		Penghargaan prestasi siswa diberikan pada saat selesai upacara hari senin

		kesempatan tepat untuk pemberian penghargaan kepada siswa.			
		Budaya literasi melibatkan peran aktif kepala sekolah.	√		Kepala sekolah memberikan kordinasi tentang program literasi dengan rapat bersama dewan guru dan tenaga kependidikan
		Merayakan hari besar seperti, memperingati hari kemerdekaan Indonesia dengan nuansa budaya literasi.	√		Budaya literasi diikutkan pada kegiatan penting sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya
		Terdapat budaya kolaborasi antarguru dan staf, dengan mengakui kepakaran masing-masing.	√		Sekolah berkolaborasi dengan yayasan rumah literasi dan budayawan gresik
		Memberikan waktu yang memadai untuk para staf untuk melakukan kolaborasi dalam menjalankan program literasi.	√		Waktu dilakukan secara terjadwal dan kondisional
		Keputusan dalam jalannya program literasi, para staf dilibatkan dalam pengambilan keputusan.	√		Sebelum mengambil keputusan kepala sekolah mengajak para staf rapat dalam mengambil keputusan
3	Lingkungan akademik	Adanya Tim Literasi Sekolah (TLS) yang melakukann perencanaan atau asesmen. Jika diperlukan, ada dampingan dari pihak eksternal.		√	Belum ada tim literasi, kegiatan di pegang oleh guru kelas dan guru ahli
		Tersedianya waktu yang khusus untuk pembiasaan dan pembelajaran literasi, yaitu: membaca dalam hati, membaca buku dengan suara nyaring, membaca bersama, membaca terpadu, bedah buku, diskusi dengan menggunakan buku, dan presentasi.	√		Kegiatan literasi di kelas dilakukan secara kondisional
		Pelaksanaan program literasi harus senantiasa dijaga agar tidak tersita dengan kegiatan yang lain.	√		Pelaksanaan program literasi dilakukan secara terjadwal agar kegiatan menghasilkan tujuan yang tepat

	Kesepakatan bagi TLS dalam pembagian waktu untuk membahas pelaksanaan gerakan literas di sekolah.		√	Kesepakatan pembentukan jadwal literasi disepakati pada saat rapat kepala sekolah dan dewan guru
	Disamping buku pelajaran, buku fiksi juga disediakan dengan jumlah yang banyak karena kedua buku tersebut memiliki fungsi yang penting dan berbeda manfaatnya.	√		Perpustakaan dan pojok baca menyediakan beragam bahan bacaan, seperti majalah, buku cerita bergambar, novel, komik, buku pelajaran, dan lain sebagainya
	Warga sekolah memiliki buku yang wajib dibaca.	√		Warga sekolah memiliki buku literasi
	Terdapat pengembangan profesionalitas mengenai literasi yang diberikan kepada para staf, bekerja sama dengan institusi terkait (dinas pendidikan, dinas perpustakaan, perguruan tinggi, dan berbagi pengalaman dengan sekolah lain)	√		Guru kelas dan tenaga kependidikan diberikan pelatihan literasi oleh kemendikbud dan jawa pos
	Program literasi dijalankan dengan senang hati dan antusias, bertujuan guna membangun organisasi sekolah yang gemar belajar.	√		Program literasi dilaksanakan dengan baik dan terjadwal

**TRANSKIP OBSERVASI KEEMPAT
USAHA YANG DILAKUKAN PADA SISWA DALAM PELAKSANAAN MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER KREATIF SISWA DI MINU TRATEE PUTERA GRESIK**

Transkrip Observasi Kelas Rendah

1. Kegiatan Pembelajaran

Lembar observasi kegiatan pembelajaran Literasi Baca-Tulis

Sekolah : MINU Tratee Putera Gresik

Kelas : 2 (dua) Unggulan

Waktu : Selasa, 21 Februari 2023

Tema : kelas literasi

Tempat : Ruang kelas 2 unggulan

Variabel	Indikator	Bukti Pertanyaan	4	3	2	1	Keterangan
Karakter Kreatif	Kemampuan berpikir kreatif (kognitif)	a. Siswa mampu berpikir lancar	√				
		b. Siswa mampu berpikir fleksibel	√				
		c. Siswa mampu berpikir orisinal	√				
		d. Siswa mampu menilai (<i>evaluation</i>) karyanya sendiri dan orang lain		√			Para siswa masih membutuhkan guru untuk menilai karyanya
		e. Siswa mampu memprinci(<i>elaboration</i>)	√				
	Peraasaan individu (afektif)	a. Siswa memiliki Rasa ingin tahu yang tinggi	√				
		b. Siswa memiliki sifat imajinatif	√				

		c. Siswa merasa tertantang oleh kemajemukan		√			Siswa meminta bantuan kepada guru ahli ketika kesulitan merangkai kalimat
		d. Siswa tidak takut membuat kesalahan	√				
		e. Siswa memiliki sikap menghargai	√				
	Meningkatkan karakter kreatif	Guru tidak memberi batasan waktu kepada siswa dalam menulis karyanya		√			Terdapat jadwal literasi baca-tulis selama 2 jam pelajaran
		Guru memberikan kesempatan siswa untuk meembangkan imajinasi	√				
		Dorongan untuk menjadi pribadi yang kreatif	√				
		Guru menyediakan sarana penunjang kreativitas siswa	√				
		Guru membimbing siswa untuk membentuk kreativitas					
		Guru mengajak orang tua membangun kreatifitas siswa	√				
		Guru tidak mendidik secara otoriter Memberikan banyak informasi kepada siswa	√				

Transkrip Observasi Kelas Tinggi

2. Kegiatan Pembelajaran

Lembar observasi kegiatan pembelajaran Literasi Baca-Tulis

Sekolah : MINU Tratee Putera Gresik

Kelas : 4 (empat) ICP

Waktu : Senin, 27 Februari 2023

Tema : kelas literasi

Tempat : Ruang kelas 4 ICP

Variabel	Indikator	Bukti Pertanyaan	4	3	2	1	Keterangan
Karakter Kreatif	Kemampuan berpikir kreatif (kognitif)	a. Siswa mampu berpikir lancar	√				
		b. Siswa mampu berpikir fleksibel	√				
		c. Siswa mampu berpikir orisinal	√				
		d. Siswa mampu menilai (<i>evaluation</i>) kayanya sendiri dan orang lain	√				
		e. Siswa mampu memprinci (<i>elaboration</i>)	√				
	Peraasaan individu (afektif)	a. Siswa memiliki Rasa ingin tahu yang tinggi	√				
		b. Siswa memiliki sifat imajinatif	√				
		c. Siswa merasa tertantang oleh kemajemukan		√			Siswa meminta bantuan kepada guru ahli ketika kesulitan merangkai kalimat

		d. Siswa tidak takut membuat kesalahan	√				
		e. Siswa memiliki sikap menghargai	√				
	Meningkatkan karakter kreatif	a. Guru tidak memberi batasan waktu kepada siswa dalam menulis karyanya		√			Terdapat jadwal literasi baca-tulis selama 2 jam pelajaran
		b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk megembangkan imajinasi	√				
		c. Dorongan untuk menjadi pribadi yang kreatif	√				
		d. Guru menyediakan sarana penunjang kreativitas siswa	√				
		e. Guru membimbing siswa untuk membentuk kreativitas					
		f. Guru mengajak orang tua membangun kreatifitas siswa		√			Guru sebagai vasilitator utama
		g. Guru tidak mendidik secara otoriter	√				
		h. Memberikan banyak informasi kepada siswa	√				

LAMPIRAN VII

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : MINU Tratee Putera Gresik
Alamat Sekolah : Jl. KH. Abdul Karim No. 60, Karangpoh,
Kemuteran, Kec, Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa
Timur 61114
Judul Penelitian : Membangun Budaya Literasi dalam Pembentukan
Karakter Kreatif Siswa di MINU Tratee Putera
Gresik

No	Sumber/Informan Penelitian	Tema Wawancara
1	Kepala Sekolah	a. Perencanaan kegiatan literasi disekolah bagi tenaga pendidik b. Perencanaan Program literasi baca tulis disekolah c. Usaha kepala sekolah membangun budaya literasi di sekolah
2	Petugas Perpustakaan	a. Perencanaan Perpustakaan sekolah yang ideal b. Pelaksanaan perpustakaan bagi siswa c. Usaha perpustakaan dalam membangun budaya literasi baca-tulis
3	Tenaga Pendidik	a. Perencanaan guru mengembangkan literasi baca tulis di kelas b. Pelaksanaan Program bagi siswa terkait giat literasi baca-tulis untuk pembentukan karakter kreatif di kelas c. Usaha guru dalam menumbuhkan karakter kreatif melalui literasi baca-tulis
4	Guru Ahli	a. Pelaksanaan Guru ahli dalam mengembangkan literasi baca tulis di kelas b. Upaya guru dalam menumbuhkan karakter kreatif melalui literasi baca-tulis
5	Siswa Madrasah Ibtidaiyah	a. Pemahaman siswa terhadap literasi baca-tulis b. Respon siswa adanya pelaksanaan literasi baca tulis dilingkungan sekolah

Pedoman Wawancara Informan Pertama

Nama Narasumber : Endah Retnaningsih, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah MINU Tratee Putera Gresik
Tempat Wawancara : Kantor Kepala Sekolah MINU Tratee Putera Gresik
Waktu : 22 Februari 2023

P: “menurut anda, literasi baca-tulis itu apa bu?”

N: “literasi baca-tulis itu pemahaman mengenai bahan bacaan dan tulisan, namun bukan hanya sekedar membaca dan menulis saja, tapi artinya lebih dari itu ya mbak, yaitu bisa saja mengenai proses pembiasaan bagi siswa untuk bisa terbiasa dengan bahan bacaan dan tulisan, yang nantinya bisa bergruna untuk kehidupan pibadinya”

P: “sejak kapan bu literasi baca tulis ini dilakukan?”

N: “Sebelum covid-19 sudah ada kegiatan pembiasaan literasi dari jam ke-0 yang dilakukan setelah sholat dhuhah, jadi semua siswa itu di biasakan oleh guru yang bertugas untuk mengingat kosa kata baru, bernyanyi islami, dan lain sebagainya. ada kegiatan baru mbak yang dilakukan yaitu program pungut sampah, satu sampah satu pahala, program tersebut juga sebagian dari literasi karena siswa diajarkan langsung untuk mencintai lingkungannya dan menjaga kebersihan dirinya agar terhindar dari berbagai penyakit”

P: “kemudian apa saja kegiatan literasi baca-tulis disekolah ini bu?”

N: “banyak sekali ya mbak untuk kegiatannya, seperti jam kunjung wajib perpustakaan yang dilakukan agar anak bisa terbiasa dengan bahan bacaan dan tempat membaca ya seperti perpustakaan, kemudian ada jam intera yaitu kegiatan literasi yang difokuskan untuk melatih menulis sejak dini yang nantinya akan menghasilkan karya baru berupa tulisan, kemudian ada kegiatan muhadhoroh yaitu pembiasaan bagi seluruh siswa tiap kelasnya menampilkan bakatnya didepan teman-teman dan guru-gurunya, menampilkan ceramah, pidato, menjadi MC, storytelling untuk kelas ICP, dan lain sebagainya, kemudian ada lanjutan kegiatan proyek damar kurung semester satu yaitu, kelas literasi dimana para siswa kelas unggulan membuat buku yang berisi pengalaman pribadinya saat melakukan kegiatan rojeknya disini akan memunculkan kebanggaan tersendiri ya bagi siswa karena sudah

mampu menciptakan karyanya, namun kegiatan ini masih berproses ya sampai sekarang.

P: “dari banyaknya kegiatan tersebut apakah ada penanggung jawabnya bu?”

N: “tentu ada mbak, contohnya kegiatan lomba pojok baca yang ada di kelas itukan diadakan tiap tahunnya ya, jadi itu merupakan tanggung jawab perpustakaan mbak yang mengatur jalannya lomba, kemudian muhadhoroh itu juga sudah ada penanggung jawabnya dari guru kita sendiri, kemudian ada juga kelas olimpiade yang masuk ke jam intera juga ya mbak, itukan termasuk literasi juga, itu kita ambilkan guru ahli dari luar dan sudah terjadwal semuanya, kemudian ada kegiatan literasi menulis itu juga kita ambilkan guru ahli dari rumah literasi mata seger gresik, namun disamping itu semuanya guru MINU Putera juga berperan aktif untuk mendampingi para siswa dan memotivasi siswa juga”

P: “baik bu, apakah para guru pernah mengikuti pelatihan seputar literasi baca-tulis ini?”

N: “pernah mbak, jadi setiap guru sudah diikutkan pelatihan sebelum membimbing literasi, seperti contoh kecilnya ya petugas perpustakaan itu kami ikutkan pelatihan menjadi pustakawan yang baik dari jawa pos, rumah literasi, kemudian kemendikbud juga, lalu untuk kegiatan literasi juga para guru kami beri pelatihan dari rumah literasi mata seger, kemudian untuk bimbingan olimpiade juga kami datangkan mentor khusus tiap mata pelajaran olimpiadanya, jadi ada tanggung jawabnya untuk kesiapan para siswa itu mbak, kami tidak asal-asalan juga yak karena hal itu menyangkut manfaat bagi kehidupan siswa nantinya”

P: “kemudian apa harapan dan tindak lanjut dari ibu sendiri terkait program literasi baca-tulis di sekolah ini bu?”

N: “harapan saya, seluruh siswa bisa melek pengetahuan dari literasi, anak-anak juga saya harap menjadi pribadi yang berkarakter dan bisa menjawab tantangan zaman yang sudah banyak berubah ini ya baik dari pendidikan, ekonomi, mental, dan keimanan juga. kemudian untuk tindak lanjutnya, kegiatan literasi ini akan terus dilakukan dan diperbaiki pada hal-hal yang menjadi PR saya ya, seperti menambah wawasan mengenai literasi itu

sendiri, kemudian untuk tahun ajaran baru nanti sudah ada planning kegiatan literasi yaitu mempelajari sejarah kota gresik pada semester satu, yang mana ada jam khusus siswa untuk mengeksplorasi kota gresik, yang bertujuan agar siswa lebih mencintai kota asalnya dan jika kelak para siswa sudah dewasa akan bisa bermanfaat untuk kotanya sendiri karena sebelumnya kan sudah banyak mengenal identitas kota kelahirannya, seperti itu mbak”

Pedoman Wawancara Informan Kedua

Nama Narasumber : Muhammad Ashfa Qolby
Jabatan : Pustakawan MINU Tratee Putera Gresik
Tempat Wawancara : Perpustakaan MINU Tratee Putera Gresik
Waktu : 20 Februari 2023

P: "perpustakaan yang baik menurut anda pak?"

N: "perpustakaan kan sebagai jantung sekolah ya, jadi perpustakaan baik itu bisa digunakan untuk berbagai macam kegiatan, bisa juga sebagai ajang promosi untuk sekolah sendiri, kemudian mempunyai banyak koleksi buku"

P: "apakah di perpustakaan lautan ilmu terdapat berbagai macam buku bacaan pak?"

N: "karena dari kepala sekolah sangat menaruh perhatian banyak pada perpustakaan jadi koleksi buku atau fasilitas itu terpenuhi mbak, dari buku koleksi yang bisa dibaca anak-anak, dan buku referensi itu banyak, jadi buku-buku ditiap semesternya ada koleksi baru, yang berasal dari sekolah, pemberian wali murid seperti buku cerita bergambar kayak gitu, dan juga buku pemerintah seperti buku-buku pelajaran"

P: "bagaimana cara penataan buku yang baik pak, agar mempermudah siswa dalam mengaksesnya?"

N: "kalau penataan disini sudah ada kelas ddc jadi ada nomornya dari nomor 00-900, jadi buku-buku itu disesuaikan dengan tingkatan kelasnya, contohnya itu buku kelas 1 simbol raknya kumbang ya, jadi khusus rak buku ini isinya buku cerita bergambar saja, kalau kelas 3 itu sudah membentuk paragraf, dan kelas 4-6 itu berbeda ya konteks kalimatnya sudah panjang"

P: "kemudian pengelola perpustakaan seperti anda, apakah pernah bekerja sama dengan pihak luar untuk mengembangkan perpustakaan pak?"

N: "sudah pernah bekerja sama dengan rumah literasi mata segar di gresik, yang membantu siswa untuk membuat karya tulis, jadi karyanya nanti dijadikan buku dan dikirim ke rumah literasi mata segar, untuk penataan perpustakaan ramah anak seperti ini juga di desain oleh rumah literasi mata seger, kemudian saya juga pernah mengikuti kegiatan pelatihan khusus

pustakawan ya dari kemendikbud, jadi saya tau apa aja yang harus dilakukan sebagai seorang pustakawan”

P: “lalu kegiatan yang biasa dilakukan di perpustakaan itu apa pak, selain dibuat tempat membaca?”

N: “anak-anak bisa bermain di perpustakaan namun ada jadwalnya, guru juga sering menggunakan perpustakaan untuk kegiatan literasi ya, soalnya di perpustakaan kan ada panggung ekspresi yang digunakan untuk melatih sekaligus tempat tampil siswa ketika kegiatan literasi, kemudian ada jadwal kunjungan wajib bagi siswa itu juga sudah terjadwal bergantian”

P: “apakah karya yang dibuat siswa dipajang di perpustakaan pak?”

N: “pastinya ya, jadi kita menyediakan rak untuk koleksi karya siswa, kemudian karya siswa berupa tulisan atau gambar itu kita pajang bergantian, jadi tidak melulu hanya karya satu siswa saja, lalu untuk karya siswa kan banyak jadi diarsipkan di data perpustakaan”

P: “kan fungsi perpustakaan disini cukup banyak, kemudian manfaat perpustakaan siswa sendiri bagi siswa itu apa saja pak?”

N: “banyak sekali ya, seperti sebagai tempat untuk menggali informasi bagi siswa, penambah wawasan, kemudian mengabadikan karya siswa, namun kadang siswa itu lupa fungsi perpustakaan sendiri jadi kebanyakan digunakan untuk bermain-main saja ya jadi rame ga kondusif gitu”

Pedoman Wawancara Informan Ketiga

Nama Narasumber : Nurul Qomariyah, S.Pd. I
Jabatan : Guru kelas 2 ICP
Tempat Wawancara : Lobby MINU Tratee Putera Gresik
Waktu : Selasa, 21 Februari 2023

P: “saya mau bertanya bu ria, apakah di kelas 2 ICP ini terdapat fasilitas literasi baca-tulis?”

N :”ada mbak, jadi dikelas 2 ICP ada sudut baca, yang terdiri dari buku dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, jadi anak-anak bisa menggunakan sudut baca itu, disela-sela pelajaran atau waktu jam kosong ya mbak, dan biasanya juga saya menyuruh anak-anak untuk membaca dahulu buku yang sudah dipilih, nantinya anak-anak akan saya beri kesempatan maju kedepan untuk menceritakan kembali tentang isi buku tadi”

P: “berarti sudah banyak koleksi bukunya ya bu, kemudian untuk koleksi buku-buku tersebut berasal dari mana ya bu?”

N: “kalau buku-buku di sudut baca biasanya pemberian dari wali murid mbak kebanyakan, dan dari saya juga biasanya menyumbang buku yang saya beli sendiri, baik buku bekas layak pakai atau buku baru mbak”

P: “untuk perawatan pojok baca bu, bagaimana ya?”

N: “kalau perawatan dari saya dan anak-anak pastinya mbak, soalnya kan pojok baca itu tiap tahunnya di perlombakan, jadi anak-anak itu semangat gitu buat menjaga dan merawat pojok bacanya, kan kalau nanti menang juga anak-anak pasti senang ya mbak”

P: “iya bu pastinya, jadi apakah kegiatan literasi baca-tulis dilakukan di seluruh pelajaran bu?”

N: “sebenarnya diseluruh pelajaran pasti menerapkan literasi baca-tulis ya mbak, namun yang paling banyak itu dipelajari tematik”

P: “apakah dari anak-anak sendiri masih ada yang belum bisa membaca atau menulis bu?”

- N: “Alhamdulillah untuk anak kelas 2 semuanya sudah lancar baca-tulis mbak, bahkan anak-anak juga sudah bisa memahami dan mengelola informasi dari buku yang mereka baca”
- P: “kemudian untuk membentuk karakter kreatif dari literasi baca-tulis, apakah anda ada upaya khusus bu?”
- N: “disinikan ada lomba menulis puisi, menulis karangan sendiri, dan dipelajaran tematik kan sering mengarang cerita ya mbak, jadi saya akan melihat anak-anak yang istilahnya sudah mampu dan bagus tulisan atau susunan kalimatnya, akan saya suruh mbak buat mengikuti lomba, kalau ada yang masih kurang dalam menyusun kalimat atau masih banyak kosa kata yang belum tau, akan saya bimbing biar bisa menuangkan idenya”
- P: “kemudian bu untuk sikap percaya diri anak-anak di hadapan umum apakah sudah terbentuk bu?”
- N :”jadi di tematik itu, anak-anak ini saya biasakan untuk bertukar ide dan berdiskusi antar teman ya mbak, jadi dari situ sudah kelihatan percaya dirinya mengungkapkan idenya, bahkan anak-anak juga sudah berani buat tampil presentasi hasil diskusinya”
- P: “kemudian bu apakah karya anak-anak dipajang dikelas atau disimpan bu?”
- N: “untuk karya anak-anak itu saya jadikan hasil karya mbak, jadi puisi karangan anak-anak itu dijadikan buku yang dihias sendiri, dan sudah di simpan di perpustakaan sebagai karya siswa”

Pedoman Wawancara Informan Keempat

Nama Narasumber : Muhammad Munif,ST
Jabatan : Guru kelas 4 Unggulan
Tempat Wawancara : Perpustakaan MINU Tratee Putera Gresik
Waktu : Selasa, 21 Februari 2023

P: “Menurut anda pak sebagai guru kelas tinggi, literasi baca-tulis itu apa ya pak?”

N: “menurut saya literasi baca-tulis itu kemampuan anak untuk membaca dengan benar, lalu kemampuan anak dalam memahami bacaan yang dibaca, dan mengambil sesuatu yang berguna bagi dirinya dari bacaan tersebut”

P: “jadi anak-anak bisa mengelolah informasi dengan baik ya pak, kemudian dikelas 4 saat ini kan tengah mengikuti kelas literasi, apakah kegiatan tersebut berpengaruh untuk kegiatan belajar dikelas pak?”

N: “pasti sangat mendukung diseluruh pelajaran ya, soalnya kan kelas 4 juga masa peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi, dan anak-anak dikelas rendah kan masih banyak yang belum mampu mengelolah informasi sedangkan di kelas tinggi ada pelajaran ipa, ipas, sbdp dan lainnya, itu kan dibutuhkan pemahaman mengolah informasi ya, dan kegiatan literasi ini bisa digunakan sebagai rangsangan bahkan pembiasaan siswa untuk mengelolah informasi dari membaca, menulis, dan menciptakan sebuah karya baru”

P: “jadi dari guru ada upaya lebih ya pak untuk membudayakan literasi baca-tulis?”

N: “pastinya ya mbak, jadi ada tahapannya mbak, pertama kita biasakan untuk menulis bagus terlebih dahulu dari contoh-contoh yang kita buat dan siswa menyalinnya, kedua itu kita ajarkan menulis tegak bersambung di buku literasi ada ya. untuk melatih membaca dan memahami informasi, kita berikan cerita anak-anak seperti dongeng, yang nantinya setelah siswa membaca, siswa disuruh untuk menceritakan kembali isi dongeng tersebut dengan gaya bahasanya sendiri. Namun tahapan untuk menulis yang baik itu kita ajarkan juga membuat kerangka tulisan seperti bagian judul, kalimat pembuka, isi, dan kalimat penutupnya. Baru siswa menceritakan dengan tidak

membawa teks, hal itu agar siswa bisa menyampaikan Tulisannya tadi, dan sebagai pelatihan bagi siswa untuk percaya diri dan memberikan contoh yang baik bagi teman-teman lainnya”

P: “jadi seperti ajang pembiasaan berliterasi ya pak?”

N: “nah betul, kebetulan dikelas 4 unggulan ini ada dua kali tatap muka kegiatan literasi, di hari sabtu yaitu kegiatan menulis, dan hari selasa siang itu kegiatan menyampaikan cerita yang sudah dibuat sebelumnya. Karena kelas ini dikasih jadwal kunjungan perpustakaan hari selasa, jadi kita manfaatkan perpustakaan juga untuk kegiatan literas baca-tulis”

P: “apakah karya yang dibuat siswa sebelumnya dari kegiatan literasi ini akan dipajang pak?”

N: “kebetulan semester ini kan anak-anak diwajibkan untuk mempunyai Tulisan mengenai damar kurung ya, jadi karangan siswa tentang damar kurung itu akan dibukukan oleh rumah literasi kabupaten gresik”

P: “berarti nantinya juga ada praktik membacanya ya pak?”

N: “sudah ada mbak, dan itu sudah menjadi kebiasaan disekolah. jadi ada tahapannya yaitu melisensi buku, dan menceritakan kembali cerita yang dibaca sebelum dijadikan berupa tulisan dan disampaikan dari lisan”

P: “kemudian apakah anda pernah mengikuti pelatihan mengenai literasi?”

N: “untuk pelatihan pernah beberapa kali, waktu pelatihan penulisan RPP berbasis literasi Numerasi, dan penilaian Literasi Numerasi oleh kemenag, untuk pelatihan menulis pernah mengikuti dari jawa pos, dan dari sekolah sendiri”

P: “kemudian harapan anda bagi literasi baca-tulis di sekolah ini pak?”

N: “harapan saya bagi MINU Tratee Putera ini anak-anak harus bisa mengerti dalam hal membaca, menulis, mengakses, memahami, dan mengelola informasi ya, minimal nya sampai kelas 4 harus terwujud semua, dan harapan kedepannya yaitu anak-anak bisa menciptakan tulisannya sendiri dan bisa dibaca oleh seluruh masyarakat sekitar”

Pedoman Wawancara Informan Kelima

Nama Narasumber : Kriswanto Adji Wahono Abdul Wafiq
Jabatan : Guru Ahli literasi
Tempat Wawancara : Kelas 4 ICP
Waktu : Selasa, 21 Februari 2023

P: “kapan dimulai kegiatan literasi baca-tulis pak di MINU Tratee Putera ini?”

N: “Kalau saya awal mementori anak-anak itu mulai semester 1 sudah mulai kegiatan literasi, dan kegiatan literasi disini adalah kegiatan dari projek damar kurung pada semester 1 awal sebagai objek bahan untuk anak-anak menciptakan karya tulisnya”

P: “kemudian siapa saja yang menjadi target kegiatan literasi baca-tulis ini pak?”

N: “targetnya adalah siswa yang sudah mampu untuk berliterasi ya, atau siswa yang sudah mengikuti kegiatan projek pada semester 1 yaitu kelas satu, empat, dan lima”

P: “ketika anda mementori kegiatan literasi baca-tulis ini, apakah ada kendala pak selama prosesnya?”

N: “kalau kendala tidak ada ya, tapi yang ada adalah tantangannya, karena tiap anak kan mempunyai karakter yang berbeda, jadi biasanya saya mempunyai strategi mengajar yang berbeda di tiap level kelasnya, tapi secara umumnya saya akan memancing dengan bercerita terlebih dahulu dan memperlihatkan objeknya sebelum siswa mulai mengarang ceritanya”

P: “apakah dengan strategi yang disesuaikan tersebut, siswa sudah memahami cara memulai untuk membaca dan menulis pak?”

N: “menurut pengalaman saya selama ini, siswa sudah dengan baik mengetahui cara merangkai tulisannya, karena disini dipentingkan pada keterampilan minat baca-tulisnya terlebih dahulu, jadi siswa sudah otomatis mempunyai pemahaman cara merangkai kalimat dengan baik karena sudah dibekali dengan kosa kata yang banyak”

P: “kemudian pak apakah ada solusi jika nantinya siswa kesusahan untuk melakukan literasi baca-tulis secara terus menerus?”

N: “solusi ada pada pemberdayaan perpustakaan ya, karena memang mulainya dari situ, siswa mengerti apa itu bahan bacaan, media bacaan, dan tempat untuk membaca memang mulainya dari situ, kemudian fasilitas dan sarana yang jelas untuk literasi anak, kemudian ada di guru yang membantu untuk membiasakan siswa berliterasi baca-tulis yang dilakukan dengan ramah dan gembira tentunya, baik di perpustakaan atau di kelas, kemudian yang terakhir dari lingkungan keluarga yang mendukung kegiatan literasi baca-tulis siswa, karena kegiatan literasi tidak bisa dipisahkan dari lingkungan sosial siswa”

Pedoman Wawancara Informan Ketujuh

Nama : Nabil Assyfa L
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 2 Mei 2014
Kelas : 3 Unggulan
Jabatan : Siswa Kelas 3 Unggulan MINU Tratee Putera
Gresik

P: “apakah kamu sering melakukan kegiatan membaca dan menulis disekolah?”

N :”iya bu sering membaca dan menulis ketika pelajaran di kelas seperti menjawab pertanyaan yang dikasih bu guru dikelas”

P: “ apakah kamu memahami bacaan ketika membaca?”

N: “kalau saya membaca buku cerita kan disitu ada gambarnya jadi, pas membaca kalimatnya terus melihat gambar nya ya saya paham bu ceritanya apa”

P: “apakah kamu pernah membaca dan menulis dari selain buku pelajaran?”

N: “pernah disuruh bu guru buat membaca cerita bergambar dulu, terus menulis lagi ceritanya yang udah dibaca sebelumnya”

P: “apakah kamu cukup sering menggunakan fasilitas literasi yang disediakan sekolah?”

N: “kalau waktunya literasi saya biasanya ke perpustakaan bareng teman-teman”

P: “apa yang kamu sukai ketika mengikuti kegiatan literasi baca-tulis disekolah atau dikelas?”

N: “saya suka waktu disuruh membaca cerita atau puisi di panggung ekspresi yang ada di perpustakaan bu, dan saya juga suka kalau disuruh menulis cerita pengalaman saya bu”

Pedoman Wawancara Informan Kedelapan

Nama : Al Irsyad Baihaqi Putera A
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 22 April 2012
Kelas : 4 Unggulan
Jabatan : Siswa Kelas 4 Unggulan MINU Tratee Putera
Gresik

P: “apakah kamu sering melakukan kegiatan membaca dan menulis disekolah?”

N: ”iya sering bu, kan ada kegiatan literasi jadi sering membaca dan menulis”

P: “ apakah kamu memahami bacaan ketika membaca?”

N: “paham bu, waktu ada bacaan di buku pelajaran saya paham isi bacaannya”

P: “apakah kamu pernah membaca dan menulis dari selain buku pelajaran?”

N: “pernah ketika membaca buku cerita di perpustakaan dan menulis damar kurung jadi nulis cerita pengalaman waktu ikut proyek semester satu”

P: “apakah kamu cukup sering menggunakan fasilitas literasi yang disediakan sekolah?”

N: “kalau di kelas saya menggunakan pojok baca bu, terus kalau di perpustakaan ada jam kunjung wajib jadi sering kan dijadwal sudah ada, terus kalau waktu istirahat dibolehin main di perpustakaan jadi sering ke perpustakaan”

P: “apa yang kamu sukai ketika mengikuti kegiatan literasi baca-tulis disekolah atau dikelas?”

N: “yang saya sukai itu waktu disuruh membaca hasil tulisan saya bu, waktu dikelas kalau ada diskusi kelompok juga saya sering membaca didepan”

LAMPIRAN VIII
DOKUMENTASI

DOKUMENTASI PELAKSANAAN MEMBANGUN BUDAYA LITERASI
DI MINU TRATEE PUTERA GRESIK

Penyusunan jadwal kegiatan pembelajaran literasi

JADWAL PELAJARAN KELAS 2 UNGGULAN		JADWAL PELAJARAN KELAS 4																																																																			
<p>** SENIN **</p> <table border="1"> <tr><td>06.35 - 07.35</td><td>Upacara</td></tr> <tr><td>07.35 - 08.45</td><td>Literasi</td></tr> <tr><td>08.45 - 09.05</td><td>Istirahat</td></tr> <tr><td>09.05 - 10.15</td><td>English</td></tr> <tr><td>10.15 - 11.25</td><td>Tematik</td></tr> <tr><td>11.25 - 12.00</td><td>Ishoma</td></tr> <tr><td>12.00 - 13.00</td><td>Agalah AlHak</td></tr> <tr><td>13.00 - 14.00</td><td>Tematik</td></tr> <tr><td>14.00</td><td>Pulang</td></tr> </table>	06.35 - 07.35	Upacara	07.35 - 08.45	Literasi	08.45 - 09.05	Istirahat	09.05 - 10.15	English	10.15 - 11.25	Tematik	11.25 - 12.00	Ishoma	12.00 - 13.00	Agalah AlHak	13.00 - 14.00	Tematik	14.00	Pulang	<p>** KAMIS **</p> <table border="1"> <tr><td>06.35 - 07.00</td><td>Sholat Dhuha</td></tr> <tr><td>07.00 - 08.10</td><td>Biqolam</td></tr> <tr><td>08.10 - 08.30</td><td>Istirahat</td></tr> <tr><td>08.30 - 09.40</td><td>PJOE</td></tr> <tr><td>09.40 - 10.50</td><td>Bahasa Arab</td></tr> <tr><td>10.50 - 11.25</td><td>Tematik</td></tr> <tr><td>11.25 - 12.00</td><td>Ishoma</td></tr> <tr><td>12.00 - 13.30</td><td>Tematik</td></tr> <tr><td>13.30</td><td>Pulang</td></tr> </table>	06.35 - 07.00	Sholat Dhuha	07.00 - 08.10	Biqolam	08.10 - 08.30	Istirahat	08.30 - 09.40	PJOE	09.40 - 10.50	Bahasa Arab	10.50 - 11.25	Tematik	11.25 - 12.00	Ishoma	12.00 - 13.30	Tematik	13.30	Pulang	<p>** SELASA **</p> <table border="1"> <tr><td>06.35 - 07.00</td><td>Sholat Dhuha</td></tr> <tr><td>07.00 - 08.10</td><td>Biqolam</td></tr> <tr><td>08.10 - 08.30</td><td>Istirahat</td></tr> <tr><td>08.30 - 09.40</td><td>Literasi</td></tr> <tr><td>09.40 - 10.50</td><td>Bhs Inggris</td></tr> <tr><td>10.50 - 11.25</td><td>Tematik</td></tr> <tr><td>11.25 - 12.00</td><td>Ishoma</td></tr> <tr><td>12.00 - 13.00</td><td>Tematik</td></tr> <tr><td>13.30</td><td>Pulang</td></tr> </table>	06.35 - 07.00	Sholat Dhuha	07.00 - 08.10	Biqolam	08.10 - 08.30	Istirahat	08.30 - 09.40	Literasi	09.40 - 10.50	Bhs Inggris	10.50 - 11.25	Tematik	11.25 - 12.00	Ishoma	12.00 - 13.00	Tematik	13.30	Pulang	<p>** JUMAT **</p> <table border="1"> <tr><td>06.35 - 07.00</td><td>Sholat Dhuha</td></tr> <tr><td>07.00 - 08.10</td><td>Biqolam</td></tr> <tr><td>08.10 - 08.30</td><td>Istirahat</td></tr> <tr><td>08.30 - 09.30</td><td>Tematik</td></tr> <tr><td>09.30 - 10.30</td><td>Bahasa Jawa</td></tr> <tr><td>10.30</td><td>Pulang</td></tr> </table>	06.35 - 07.00	Sholat Dhuha	07.00 - 08.10	Biqolam	08.10 - 08.30	Istirahat	08.30 - 09.30	Tematik	09.30 - 10.30	Bahasa Jawa	10.30	Pulang
06.35 - 07.35	Upacara																																																																				
07.35 - 08.45	Literasi																																																																				
08.45 - 09.05	Istirahat																																																																				
09.05 - 10.15	English																																																																				
10.15 - 11.25	Tematik																																																																				
11.25 - 12.00	Ishoma																																																																				
12.00 - 13.00	Agalah AlHak																																																																				
13.00 - 14.00	Tematik																																																																				
14.00	Pulang																																																																				
06.35 - 07.00	Sholat Dhuha																																																																				
07.00 - 08.10	Biqolam																																																																				
08.10 - 08.30	Istirahat																																																																				
08.30 - 09.40	PJOE																																																																				
09.40 - 10.50	Bahasa Arab																																																																				
10.50 - 11.25	Tematik																																																																				
11.25 - 12.00	Ishoma																																																																				
12.00 - 13.30	Tematik																																																																				
13.30	Pulang																																																																				
06.35 - 07.00	Sholat Dhuha																																																																				
07.00 - 08.10	Biqolam																																																																				
08.10 - 08.30	Istirahat																																																																				
08.30 - 09.40	Literasi																																																																				
09.40 - 10.50	Bhs Inggris																																																																				
10.50 - 11.25	Tematik																																																																				
11.25 - 12.00	Ishoma																																																																				
12.00 - 13.00	Tematik																																																																				
13.30	Pulang																																																																				
06.35 - 07.00	Sholat Dhuha																																																																				
07.00 - 08.10	Biqolam																																																																				
08.10 - 08.30	Istirahat																																																																				
08.30 - 09.30	Tematik																																																																				
09.30 - 10.30	Bahasa Jawa																																																																				
10.30	Pulang																																																																				
<p>** SABU **</p> <table border="1"> <tr><td>06.35 - 07.00</td><td>Sholat Dhuha</td></tr> <tr><td>07.00 - 08.10</td><td>Biqolam</td></tr> <tr><td>08.10 - 08.30</td><td>Istirahat</td></tr> <tr><td>08.30 - 09.40</td><td>Tematik</td></tr> <tr><td>09.40 - 10.50</td><td>Qur'an Hadits</td></tr> <tr><td>10.50 - 11.25</td><td>Tematik</td></tr> <tr><td>11.25 - 12.00</td><td>Ishoma</td></tr> <tr><td>12.00 - 13.30</td><td>Tematik</td></tr> <tr><td>13.30</td><td>Pulang</td></tr> </table>	06.35 - 07.00	Sholat Dhuha	07.00 - 08.10	Biqolam	08.10 - 08.30	Istirahat	08.30 - 09.40	Tematik	09.40 - 10.50	Qur'an Hadits	10.50 - 11.25	Tematik	11.25 - 12.00	Ishoma	12.00 - 13.30	Tematik	13.30	Pulang	<p>** SABTU **</p> <table border="1"> <tr><td>06.35 - 07.40</td><td>Sholat dhuha</td></tr> <tr><td>07.40 - 08.00</td><td>Istirahat</td></tr> <tr><td>08.00 - 09.00</td><td>Bunk</td></tr> <tr><td>09.00 - 10.00</td><td>Tematik</td></tr> <tr><td>10.00</td><td>Pulang</td></tr> </table>	06.35 - 07.40	Sholat dhuha	07.40 - 08.00	Istirahat	08.00 - 09.00	Bunk	09.00 - 10.00	Tematik	10.00	Pulang	<p>SEMANGAT BELAJAR JANGAN LUPA BENDU'A *****</p>																																							
06.35 - 07.00	Sholat Dhuha																																																																				
07.00 - 08.10	Biqolam																																																																				
08.10 - 08.30	Istirahat																																																																				
08.30 - 09.40	Tematik																																																																				
09.40 - 10.50	Qur'an Hadits																																																																				
10.50 - 11.25	Tematik																																																																				
11.25 - 12.00	Ishoma																																																																				
12.00 - 13.30	Tematik																																																																				
13.30	Pulang																																																																				
06.35 - 07.40	Sholat dhuha																																																																				
07.40 - 08.00	Istirahat																																																																				
08.00 - 09.00	Bunk																																																																				
09.00 - 10.00	Tematik																																																																				
10.00	Pulang																																																																				

Jadwal kunjung wajib perpustakaan



Program perpustakaan jangka menengah

Jadwal pembiasaan jam ke-0

PEMBIASAAN PAGI HARI SENIN-SABTU
TAHUN PELAJARAN 2022-2023
MINU TRATEE PUTERA GRESIK

PEMBIASAAN HARI SENIN-JUMAT

SENIN	: UPACARA	(Ibu Sri, Pak Ramli)
	: MELIHATASABAH	(Utahida Laila Romadhoni + Wali Kelas)
SELASA	: ASMAUL HUSNAH	(Ibu Shobah)
SABU	: BAHASA INGGRIS	(Miss Endah, Miss Hesti, Miss Ria, Miss Fitri)
KAMIS	: BAHASA ARAB	(Pak Mied)
	: DOA - OCA HARAPAN	(Ibu Hj. Riniyah)
JUMAT	: AQDATUL ANAM	(Pak Huda)

Program perpustakaan jangka panjang



Rapor literasi

MINI TEATRE PUTERA DREMI
 Jl. Dr. Abdul Kadir 95 Gresik
 Telp. 031 327821
 E-mail: putera@putera-dremi.com

Wali Murid: _____
 Nama Murid: _____
 Kelas: _____

LAPORAN HASIL BELAJAR
 KELAS TINGKATAN

Tahun: 2 Semester
 Semester: 1 (Ganjil)
 Nama Murid: NURKA ANITA HARVA ANITA
 Kelas: KEMAHIRAN

Kategori	Waktu Pustaka	Nilai
1. LITERASI		
1.1. MENYALIN		100
1.2. MEMBACA		100
1.3. BERKUNCI KATA		100
1.4. BERKUNCI TERTULIS		100
1.5. BERKUNCI BATA		100
2. LITERASI HENDE		100
2.1. PUYUK BATA		100

Gresik, 24 Desember 2022
 Wali Murid _____
 Kepala Sekolah _____
 NIP. 19630311198001001

Kunjungan wajib perpustakaan

Pemanfaatan pojok baca



Kegiatan Muhadhoroh

Kegiatan pembiasaan jam ke-0



Kelas literasi budaya lokal damar kurung

Kelas literasi budaya lokal batik ical

	
<p>Bimbingan olimpiade MIPA</p>	<p>Kegiatan membaca buku selama 5-15 menit sebelum pembelajaran</p>
	

DOKUMENTASI USAHA YANG DILAKUKAN KEPADA SISWA DALAM PELAKSANAAN MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI MINU TRATEE PUTERA GRESIK

<p>Perpustakaan lautan ilmu</p>	
	



Pojok Baca



Kolaborasi antara guru ahli dan guru kelas



Memajang Karya siswa



Pemanfaatan perpustakaan



Dokumentasi Bersama Informan

<p>Informan 1 Kepala Sekolah MINU Tratee Putera Gresik (Endah Retnaningsih, S.Pd)</p>	<p>Informan 2 Petugas Perpustakaan (Muhammad Ashfa Qolby)</p>
	
<p>Informan 3 Guru Kelas Rendah (Nurul Qomariyah, S.Pd)</p>	<p>Informan 4 Guru Kelas Tinggi (Muhammad Munif, S.T)</p>



Informan 5
Guru Ahli Literasi
(Kriswanto Adji Wahono Abdul Wafiq)



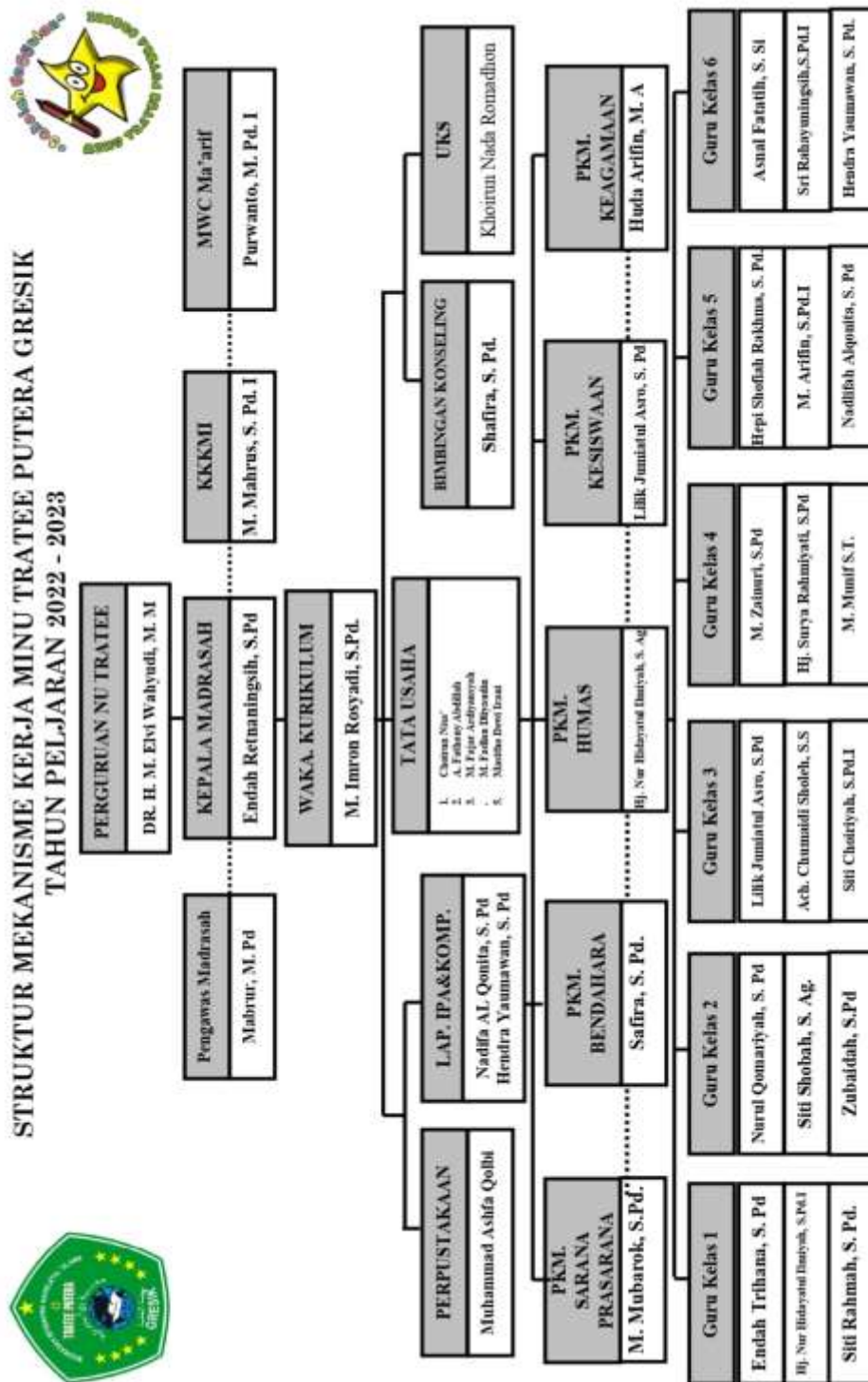
Informan 6
Siswa kelas rendah
(Nabil Assyfa L)



Informan 7
Siswa Kelas Tinggi
(Al Irsyad Baihaqi Putera A)



LAMPIRAN IX
STRUKTUR ORGANISASI



LAMPIRAN X
PROFIL PENULIS



Nama : Al Vina Damayanti
NIM : 19140056
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 17 April 2001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Dsn Trate, Kecamatan Benjeng, Kabupaten
Gresik, Jawa Timur
Username Instagram : alvifad_
Riwayat Pendidikan :

3. TKM Miftahurrohman Trate
4. MI Miftahurrohman Trate
5. MTsN Gresik
6. MAN 2 Gresik